



10.03%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2025, 2:25 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 2.36% **CHANGED TEXT** 7.67% **QUOTES** 0.01%

Report #27593537

i BAB I PENDAHULUAN 1.1. **1** Latar Belakang Masalah Jurnalisme merupakan proses pengumpulan, penyusunan, dan penyebaran informasi kepada publik melalui berbagai media, yang bertujuan untuk memberikan berita yang akurat dan relevan tentang peristiwa di seluruh dunia (McQuail, 2015). **1** Sejak awal perkembangannya, jurnalisme telah menjadi pilar utama dalam demokrasi dengan berfungsi sebagai pengawas kekuasaan dan penyampai informasi kepada masyarakat luas (Kovach & Rosenstiel, 2016). Dalam praktiknya, jurnalisme mencakup berbagai bentuk, mulai dari berita hard news yang berfokus pada kejadian faktual hingga jurnalisme investigatif yang mendalami suatu isu secara kritis. Seiring dengan perkembangan teknologi, jurnalisme mengalami perubahan signifikan, dari media cetak seperti koran dan majalah ke media elektronik seperti radio dan televisi, hingga akhirnya merambah ke platform digital yang lebih interaktif dan instan. **1** Perubahan ini memengaruhi tidak hanya cara berita diproduksi dan dikonsumsi, tetapi juga standar dan tantangan dalam menjaga akurasi, objektivitas, dan kredibilitas informasi di era modern (Hermida, 2019). Jurnalisme telah mengalami perubahan besar dari era konvensional yang berpusat pada media cetak hingga menjadi industri digital yang bergerak cepat. **1** Pada abad ke-17, koran menjadi bentuk jurnalisme pertama yang berkembang secara luas, dengan surat kabar seperti The Times di Inggris dan The New

York Times di Amerika Serikat memainkan peran utama dalam penyampaian informasi (Stephens, 2017). Seiring waktu, radio mulai muncul pada awal abad ke 20 sebagai medium baru 1 yang memungkinkan berita disiarkan secara langsung kepada masyarakat dalam waktu nyata. Kemudian, televisi mengubah lanskap jurnalisme dengan menghadirkan berita dalam format audiovisual yang lebih menarik, terutama setelah munculnya siaran berita reguler pada tahun 1950an (Briggs & Burke, 2018). 1 Selama beberapa dekade, ketiga media ini menjadi pilar utama dalam penyebaran berita sebelum akhirnya mengalami tantangan besar akibat revolusi digital di akhir abad ke-20. Perkembangan teknologi internet pada 1990-an menjadi titik balik bagi jurnalisme, memungkinkan media berita mulai beralih ke platform daring. 1 Portal berita seperti BBC Online dan CNN Digital mulai beroperasi, memberikan akses informasi yang lebih cepat dibandingkan media cetak dan televisi (Newman et al., 2023). Pada awal tahun 2000-an, blog dan forum daring juga muncul sebagai alternatif jurnalisme warga, di mana individu dapat langsung berbagi informasi tanpa harus bergantung pada media arus utama. Puncaknya terjadi pada era media sosial, di mana platform seperti Twitter, Facebook, dan YouTube memungkinkan siapa saja untuk menyebarkan berita dalam hitungan detik (Hermida, 2019). 1 Dampak dari transformasi ini bukan hanya menjadi adanya percepatan aliran informasi, tetapi juga meningkatnya tantangan terkait akurasi berita. Saat ini, jurnalisme digital terus berkembang dengan berbagai inovasi seperti kecerdasan buatan, jurnalisme berbasis data, dan format interaktif yang semakin meningkatkan keterlibatan pembaca (Napoli, 2019). 1 Banyak media besar mengadopsi teknologi otomatisasi dalam penulisan berita, khususnya dalam laporan ekonomi dan olahraga, guna mempercepat produksi. Selain itu, berita kini tidak hanya berbentuk teks tetapi juga dikemas dalam format multimedia seperti video pendek dan info grafis untuk menarik perhatian audiens yang semakin terbiasa dengan konsumsi

berita singkat 2 (Boczkowski et al., 2021). Meskipun digitalisasi telah membawa kemudahan akses dan kecepatan penyebaran berita, tantangan utama jurnalisme modern tetap terletak pada verifikasi informasi dan menjaga standar etika dalam pemberitaan. Sehingga transformasi jurnalisme tidak hanya mengubah cara berita diproduksi dan dikonsumsi, tetapi juga mendorong munculnya berbagai platform berita daring yang semakin mendominasi lanskap media di Indonesia. Media daring di Indonesia berkembang pesat dengan hadirnya berbagai platform berita yang menyediakan informasi dalam berbagai format dan gaya jurnalistik. Beberapa media daring yang populer di Indonesia antara lain Detik.com, Kompas.com, Liputan6.com, CNNIndonesia.com, Tirto.id, Tempo.co, Republika.co.id, TheJakartaPost.com, Suara.com, Kumparan.com, dan lain-lain yang memiliki karakteristik dan audiens tersendiri (Statista, 2024). Detik.com dikenal sebagai portal berita daring pertama di Indonesia yang mengedepankan kecepatan dalam penyajian berita. Liputan6.com dan Suara.com banyak mengandalkan konten berbasis multimedia untuk menarik perhatian pembaca digital. Sementara itu Tempo.co dan TheJakartaPost.com memiliki reputasi kuat dalam jurnalisme investigatif dan berita berbahasa Inggris untuk audiens global, hingga yang lainnya.

1 Dengan banyaknya pilihan media daring, masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dari berbagai perspektif dan pendekatan jurnalistik (Kominfo, 2023). Dalam penelitian ini, tiga media daring utama yang dipilih untuk dianalisis adalah Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id karena karakteristik unik dan pengaruhnya dalam lanskap jurnalisme digital Indonesia (Kominfo, 2023).

1 46 Kompas.com dipilih karena merupakan salah satu pelopor media daring di Indonesia dengan reputasi yang kuat dalam menyajikan berita yang akurat dan terpercaya sejak diluncurkan pada tahun 3 1995.

1 CNNIndonesia.com, yang mulai beroperasi pada tahun 2015, menawarkan standar jurnalisme internasional yang diterapkan dalam konteks lokal, memberikan perspektif yang lebih luas kepada pembaca.

Sementara itu, Tirto.id dipilih karena pendekatan jurnalisme datanya yang mendalam dan analitis, yang membedakannya dari media daring lainnya. 1

Dengan mempertimbangkan variasi gaya pemberitaan yang diusung oleh ketiga media ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika jurnalisme daring di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media daring, peran jurnalisme dalam membentuk persepsi publik terhadap institusi juga semakin signifikan. 1

Salah satu institusi yang sering menjadi sorotan pemberitaan adalah kepolisian, yang memiliki peran sentral dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Mawby, 2019). Citra kepolisian di mata publik berpengaruh langsung terhadap efektivitas kerja mereka, karena kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan hukum serta partisipasi publik dalam menjaga keamanan. Menurut Kuncoro (2020), media daring memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik melalui pemberitaan yang mereka sajikan. 1

Berita-berita yang disajikan dalam media daring dapat membangun atau justru merusak citra polisi tergantung pada bagaimana isu tersebut dikemas dan disajikan kepada masyarakat. Dalam konteks pemerintahan Jokowi (Oktober 2023 - Oktober 2024), citra kepolisian menjadi topik yang semakin relevan untuk dikaji karena meningkatnya perhatian publik terhadap kebijakan hukum dan keamanan (Prabowo, 2023). Pemerintahan Jokowi menghadapi berbagai tantangan dalam bidang keamanan dan penegakan hukum, yang menjadi faktor utama dalam pembentukan persepsi publik terhadap kepolisian (Aspinall & Mietzner, 2023). Berbagai kebijakan yang dikeluarkan selama periode ini, termasuk dalam bidang kepolisian, menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media daring. Menurut Prabowo (2023), citra polisi dalam periode ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana media melaporkan tindakan dan kebijakan yang diambil oleh institusi tersebut. Kebijakan yang dinilai positif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kepolisian, sementara pemberitaan negatif terkait tindakan oknum polisi

yang menyalahgunakan wewenang dapat menurunkan citra institusi secara keseluruhan. Fenomena ini semakin kompleks dengan adanya berbagai kontroversi yang muncul dan menjadi konsumsi publik. Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia, korupsi, serta penyalahgunaan kekuasaan sering kali menjadi tajuk utama dalam media daring (Anderson & Ross, 2021). Rahman (2022) menyatakan bahwa pemberitaan mengenai kasus-kasus kontroversial dapat berdampak besar terhadap persepsi masyarakat terhadap kepolisian. Media daring memiliki peran sebagai pengawas sosial yang mampu mengangkat isu-isu tersebut ke permukaan, sehingga masyarakat dapat menilai sejauh mana integritas kepolisian dalam menjalankan tugasnya (Happer & Philo, 2019). Dalam hal ini, media daring tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen yang dapat mempengaruhi opini publik secara luas. Mengingat besarnya dampak media daring terhadap citra polisi, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana media membentuk narasi tentang kepolisian selama periode pemerintahan Jokowi. Periode pemerintahan Presiden Jokowi (2015 – 2019 hingga 2019 – 2024), adalah masa yang dianggap banyak pihak sebagai masa keemasan polisi. Salah satu alasannya adalah anggaran Polisi mengalami peningkatan signifikan dari Rp44 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp84 triliun 5 pada tahun 2017. Kenaikan ini mencerminkan komitmen pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam memperkuat kelembagaan kepolisian, baik secara operasional maupun struktural. Kenaikan anggaran ini juga diapresiasi langsung oleh Kapolri saat itu, Jenderal Tito Karnavian, sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap penguatan peran Polisi dalam menjaga stabilitas nasional (Movanita, 2017). Tahun terakhir masa jabatan Presiden Joko Widodo menjadi momen strategis dan krusial untuk mengevaluasi citra serta kinerja institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Karena menurut Eramus Napitulu, Direktur ICJR dalam artikel Tempo yang ditulis Nugroho (2024) menyatakan bahwa memang dalam satu tahun terakhir menjelang masa transisi

pemerintahan pemberian tanda kehormatan itu wajar akan tetapi masih banyaknya kasus-kasus polisi yang berulang tanpa adanya evaluasi institusional yang sistematis dan struktural dapat memperburuk citra polisi. Dalam masa transisi kepemimpinan nasional, publik semakin mempertanyakan apakah Polri benar-benar telah menjalankan reformasi, terutama dalam hal penegakan hukum yang konsisten dan adil. Salah satu indikasi nyata dari keresahan publik adalah aksi demonstrasi yang terjadi pada Agustus 2024, ketika aliansi masyarakat sipil turun ke jalan menolak revisi Undang-Undang Polri. Massa aksi menyuarkan kekhawatiran bahwa revisi tersebut akan memperluas kewenangan Polri tanpa disertai sistem pengawasan yang memadai, sehingga berpotensi memperkuat impunitas dan mengancam kebebasan sipil. Aksi ini mencerminkan kecemasan masyarakat terhadap arah reformasi Polri yang dianggap tidak transparan dan dapat melemahkan akuntabilitas institusi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan, muncul berbagai bentuk 6 ekspresi publik yang menunjukkan keraguan terhadap komitmen Polri dalam melakukan reformasi institusional yang menyeluruh. Gambar 1.1. Demo Tolak RUU Polri (Kompas.com, 2024) Di sisi lain, pengamat seperti Nicky Fahrizal dari Centre for Strategic and International Studies (CSIS) menggarisbawahi bahwa reformasi Polri selama ini belum menyentuh aspek kultural (Basyari, 2024). Ia menekankan perlunya perubahan radikal dalam budaya kerja dan nilai-nilai internal Polri agar dapat menjadi institusi yang modern, demokratis, dan humanis. Hal serupa juga ditegaskan oleh SETARA Institute dalam laporan tahun 2024 yang menyatakan bahwa reformasi kepolisian Indonesia mengalami stagnasi (Dianti, 2024). Budaya kekerasan masih berlangsung, dan akuntabilitas masih lemah, menandakan bahwa reformasi belum menyentuh akar persoalan. Pengamat politik Ray Rangkuti juga menyoroti pentingnya reformasi menyeluruh, baik secara struktural maupun kultural untuk mewujudkan Polri yang profesional

dan dapat dipercaya publik. Reformasi tidak cukup hanya dilakukan pada level prosedural atau administratif, tetapi harus menyentuh nilai-nilai dasar yang membentuk perilaku aparat dalam menjalankan tugasnya (Aristama, 2025). Berbagai opini dan peristiwa yang sudah terpublikasi melalui berbagai media baik melalui artikel atau postingan video tersebut memperkuat argumen bahwa evaluasi terhadap citra dan kinerja Polri saat ini menjadi sangat penting. Terlebih di 7 tengah masa transisi kepemimpinan nasional, di mana kepercayaan publik terhadap institusi hukum menjadi salah satu penopang utama stabilitas demokrasi. Karena itu penelitian mengenai citra Polri di media menjadi relevan untuk menangkap persepsi publik serta mengukur sejauh mana reformasi institusional telah dijalankan, terutama dalam kerangka penegakan hukum yang adil dan konsisten. Dalam konteks ini, penting untuk menyoroti secara denotatif atau secara langsung dan faktual bagaimana peran Polri dalam menegakkan hukum sesuai tugas dan fungsinya sebagai aparat negara. Di sisi lain, Polri juga tetap dinilai memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keamanan nasional, khususnya menjelang Pemilu 2024. Presiden Jokowi dalam berbagai kesempatan menyampaikan apresiasinya terhadap peran aktif Polri dalam menjaga kondusivitas selama proses demokrasi dan pembangunan berlangsung (KemenPAN-RB, 2024). Beberapa kegiatan positif yang dilakukan Polri antara lain pengamanan jalannya tahapan pemilu di berbagai daerah, pelayanan publik melalui program SIM keliling dan BPKB online, serta keterlibatan dalam penanggulangan bencana seperti evakuasi korban banjir dan distribusi bantuan logistik (Movanita, 2024). Presiden Jokowi dalam berbagai kesempatan menyampaikan apresiasinya terhadap peran aktif Polisi dalam menjaga kondusivitas selama proses demokrasi dan pembangunan berlangsung. Namun demikian, pencapaian ini tidak lepas dari kritik dan sorotan tajam masyarakat terhadap berbagai tindakan dan citra institusi Polri, terutama dalam dua tahun

terakhir. Misalnya survei Litbang Kompas yang dirilis pada Oktober 2022 mencatat bahwa citra positif Polri menurun tajam dalam empat bulan terakhir, dari 65,7 persen pada Juni 2022 menjadi 48,5 persen pada Oktober 2022 (Movanita, 2024). Penurunan ini disinyalir tak lepas dari rentetan peristiwa seperti penembakan Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J yang menyeret nama mantan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri Ferdy Sambo, serta tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur, yang menyebabkan sedikitnya 135 orang tewas diduga dipicu oleh penembakan gas air mata oleh polisi ke arah tribun penonton (Ramadhan, 2022). Selain itu, terungkap kasus jaringan gelap peredaran narkoba yang melibatkan mantan Kapolda Sumatera Barat Irjen Teddy Minahasa dan jajaran Polri lainnya juga turut mempengaruhi persepsi publik terhadap institusi ini (Sugandhi, 2023). Citra positif Polri umumnya digambarkan melalui peran mereka sebagai pelindung dan pengayom masyarakat, termasuk keberhasilan menyelesaikan kasus-kasus kriminal, kedekatan dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, serta kesiapan dalam memberikan pertolongan pada situasi darurat. Sebaliknya, citra negatif Polri kerap kali muncul ketika terjadi tindakan represif terhadap masyarakat, pelanggaran hak asasi manusia, hingga praktik yang dinilai tidak profesional dalam penanganan kasus maupun saat bertugas di lapangan (Mawby, 2019). Dengan demikian, penelitian ini memilih periode Oktober 2023 – Oktober 2024 dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi menjadi penting bukan hanya karena berfungsi sebagai momen reflektif dari upaya melakukan pembenahan institusional POLRI dalam memperbaiki citra polisi. Evaluasi terhadap kinerja Polisi di tahun ini dapat menjadi landasan untuk memastikan bahwa reformasi di tubuh kepolisian benar-benar dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hal ini juga menjadi ujian bagi transisi kepemimpinan nasional ke depan dalam membawa institusi Polisi ke arah yang lebih transparan, profesional, dan akuntabel. 9

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus analisis terhadap pemberitaan media daring mengenai institusi kepolisian dalam kurun waktu menjelang tahun politik, yakni periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas citra kepolisian dalam konteks peristiwa tunggal atau menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi pola pemberitaan serta frekuensi kemunculan tema-tema tertentu dalam media daring. Selain itu, kebaruan lain dari penelitian ini adalah pemilihan sumber data yang berasal dari tiga media daring nasional dengan karakteristik jurnalisme yang berbeda, yaitu Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Dimana letak perbedaannya terdapat pada gaya penulisan yang berbeda, yakni Kompas.com fokus pada akurasi, independen, dan objektivitas (Hartati & Haedariah, 2024). Sementara menurut Nurulhuda et.al (2025) CNNIndonesia.com lebih mengedepankan jurnalisme yang responsif dan interaktif, sedangkan Tirto.id memfokuskan gaya jurnalisme investigatif dan analitis (Agustin, 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan representatif mengenai konstruksi citra kepolisian di media daring, serta bagaimana media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap institusi tersebut pada era digital yang semakin dinamis. Menurut Sugiyono (2018), pemilihan sampel berita yang tepat sangat penting dalam penelitian berbasis analisis isi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Dengan mengkaji pemberitaan dari berbagai media, penelitian ini akan mampu menggambarkan tren yang lebih luas dalam pembentukan citra kepolisian di era digital. Metode analisis isi kuantitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi pola dan tren dalam 10 pemberitaan media. Riffe, Lacy, dan Fico (2019) menyatakan bahwa analisis isi kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur frekuensi kemunculan kata kunci dan tema dalam berita, sehingga dapat

memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana suatu isu dikonstruksi oleh media. Dalam konteks penelitian ini, metode ini akan digunakan untuk meneliti sejauh mana media daring memberikan pemberitaan yang positif, negatif, atau netral terhadap kepolisian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan pemberitaan tersebut. Penelitian mengenai citra kepolisian dalam media daring menjadi penting karena pemberitaan yang muncul di media sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi penegak hukum (Happer & Philo, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, kasus-kasus kontroversial yang melibatkan aparat kepolisian menjadi tajuk utama di berbagai platform berita daring, sehingga memicu diskusi publik yang luas mengenai transparansi dan akuntabilitas kepolisian. Misalnya, kasus kematian Brigadir J yang melibatkan seorang perwira tinggi pada tahun 2022 mendapat sorotan besar dari media dan memicu polemik berkepanjangan di masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada turunnya tingkat kepercayaan publik terhadap kepolisian (Santoso & Wijaya, 2023). Selain itu, meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber berita telah mempercepat penyebaran informasi terkait kepolisian, baik yang bersifat positif maupun negatif, tanpa adanya proses verifikasi yang memadai (Vos & Heinderyckx, 2021). Dengan fenomena ini, penting untuk meneliti bagaimana media daring membentuk persepsi publik terhadap institusi kepolisian, serta bagaimana efek jangka panjangnya terhadap citra dan legitimasi kepolisian dalam masyarakat. 11 Selain kasus individu, pemberitaan terkait tindakan represif kepolisian dalam menangani demonstrasi juga menjadi perhatian utama dalam jurnalisme digital. Misalnya, aksi demonstrasi menolak Undang - Undang Cipta Kerja pada tahun 2020 mendapatkan liputan luas di media daring, di mana banyak laporan yang menunjukkan penggunaan kekerasan berlebihan oleh aparat kepolisian terhadap demonstran (Suryanto, 2021). Media daring memiliki peran penting dalam membentuk narasi atas

peristiwa tersebut, dengan beberapa portal berita menyoroti tindakan represif polisi, sementara yang lain mencoba menampilkan perspektif kepolisian dalam menjaga ketertiban. Pemberitaan yang tidak berimbang dapat memperburuk persepsi masyarakat terhadap kepolisian dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap institusi ini. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memahami bagaimana media daring menyajikan informasi mengenai kepolisian, sejauh mana keberpihakan media dalam pemberitaan, serta bagaimana masyarakat menafsirkan berita-berita tersebut dalam membentuk opini mereka terhadap kepolisian. Lebih jauh, penelitian ini juga memiliki signifikansi dalam konteks dinamika politik dan sosial di Indonesia, terutama dalam periode pemerintahan Jokowi (Oktober 2023 - Oktober 2024) yang menghadapi berbagai tantangan dalam sektor keamanan dan penegakan hukum (Suryanto, 2021). Kebijakan pemerintah dalam memperkuat peran kepolisian dalam menjaga stabilitas nasional sering kali mendapat sorotan media, terutama dalam isu- isu yang berkaitan dengan HAM dan penegakan hukum. Pemberitaan mengenai kasus penangkapan aktivis atau pembubaran paksa aksi protes, dapat memunculkan kritik terhadap kepolisian dan pemerintah secara keseluruhan, sehingga menimbulkan dampak politik yang lebih luas (Luqman, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memahami bagaimana citra kepolisian terbentuk melalui media daring, tetapi juga memberikan wawasan mengenai hubungan antara media, pemerintah, dan institusi penegak hukum dalam menciptakan wacana publik mengenai keamanan dan ketertiban. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mencakup kajian tentang pemberitaan media daring dan cetak dalam membentuk citra kepolisian. Berikut adalah tiga penelitian yang menjadi dasar referensi dalam penelitian ini. 19 Penelitian pertama dilakukan oleh Sari Dewi Kusumayantie (2005) dengan judul Citra Polisi: Penggambaran Citra Polisi di Surat Kabar Kompas dan Pos Kota Periode Januari – Agustus 2004 .

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk meneliti bagaimana surat kabar Kompas dan Pos Kota membentuk citra kepolisian melalui pemberitaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media cenderung menggambarkan kepolisian secara positif dalam aspek kinerja, kompetensi, dan profesionalitas, namun lebih banyak menampilkan aspek moralitas kepolisian secara negatif. Saran yang diberikan adalah perlunya perbaikan citra kepolisian terutama dalam aspek moralitas agar meningkatkan kepercayaan publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian Kusumayantie berfokus pada media cetak, sedangkan penelitian ini akan meneliti media daring dalam membentuk citra kepolisian. Meskipun diterbitkan pada tahun 2005, namun penelitian ini masih tetap dapat digunakan sebagai rujukan karena menjadi penelitian yang mendapatkan hasil mengenai citra polisi di Indonesia. Penelitian kedua dilakukan oleh Muhammad Refi Sandi, Maimon Herawati, dan Justito Adiprasetio (2022) dengan judul Framing Media Online Detik.com Terhadap Pemberitaan Korban Pengeroyokan oleh Bobotoh . 27 39 Penelitian ini menggunakan metode 13 analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki untuk melihat bagaimana portal berita Detik.com membingkai peristiwa pengeroyokan yang dilakukan oleh suporter sepak bola terhadap korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com lebih menonjolkan aspek personal korban dibandingkan latar belakang peristiwa secara keseluruhan, yang berpotensi melanggar privasi dan meningkatkan ketegangan sosial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah agar media lebih memperhatikan kode etik jurnalistik dan pedoman pemberitaan media siber. Perbedaan utama dengan penelitian ini adalah fokusnya pada framing media terhadap korban, sedangkan penelitian ini meneliti citra kepolisian dalam media daring menggunakan analisis isi kuantitatif. Penelitian ketiga dilakukan oleh Siska Ria Lenora, Yushellia Tania, dan Elisa Adveny Tunardi (2023) dengan judul Transitivity Analysis on The Portrayals of Indonesian Police Image

by The Jakarta Post And The Sydney Morning Herald in Ferdy Sambo Case . Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan pendekatan analisis transitivitas dalam Tata Bahasa Fungsional Sistemik Halliday. Kajian ini membandingkan bagaimana dua media, yaitu The Jakarta Post dan The Sydney Morning Herald, melaporkan kasus Ferdy Sambo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Jakarta Post lebih banyak menampilkan polisi sebagai aktor utama dalam penyelesaian kasus, sementara The Sydney Morning Herald lebih menyoroti kasusnya sendiri dengan mengurangi fokus pada peran kepolisian. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya kajian lebih lanjut tentang bagaimana media lokal dan internasional memiliki perbedaan dalam membingkai citra kepolisian Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya yang lebih spesifik pada kasus tertentu dan analisis transitivitas dalam pemberitaan 14 internasional, sedangkan penelitian ini akan meneliti bagaimana media daring secara umum membentuk citra kepolisian melalui analisis isi kuantitatif. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra kepolisian dalam media dapat dibentuk melalui berbagai teknik pemberitaan, baik dalam media cetak maupun media daring. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana media daring secara umum membingkai citra kepolisian, terutama dalam konteks pemberitaan terkini dan penggunaannya dalam era digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pola pemberitaan media daring terhadap kepolisian menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai citra polisi dalam pemberitaan media daring selama periode pemerintahan Jokowi (Oktober 2023 - Oktober 2024). Dengan menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu dalam pemberitaan yang dapat menjelaskan bagaimana citra polisi dibentuk

dan dipertahankan dalam media daring. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki manfaat yang nyata bagi kepolisian, media, dan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya membangun hubungan yang lebih baik antara institusi negara dan publik di era digital ini.

1.2. Rumusan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah dilatar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana Penggambaran Citra Polisi di Media dalam Periode Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi di Media Daring Kompas.com, 15 CNNIndonesia.com, dan Tirto.id periode Oktober 2023 - Oktober 2024, yang dijabarkan dalam sejumlah pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024?
2. Apa tema-tema yang menggambarkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024?
3. Apa saja jenis berita yang menggambarkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024?
4. Apa saja nilai berita yang menggambarkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024?
5. Siapa Narasumber Berita yang diwawancarai untuk menggambarkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024?
6. Bagaimana nada pemberitaan yang menggambarkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024?
7. Bagaimana jumlah pemberitaan penggambaran citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id 16 pada pemberitaan satu tahun

terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 – Oktober 2024? 1.3

. Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi tema, jenis, nilai, narasumber, nada pemberitaan, dan citra polisi pada berita yang Penggambaran Citra Polisi di Media dalam Periode Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi di Media Daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id Periode Oktober 2023 - Oktober 2024, yang dijabarkan dalam sejumlah pertanyaan sebagai berikut: 1. Mengklasifikasikan citra polisi yang muncul dalam pemberitaan di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 2. Mengidentifikasi tema-tema pemberitaan yang menggambarkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 3. Menganalisis jenis berita yang menampilkan citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 4. Menjelaskan nilai berita yang membentuk citra polisi dalam pemberitaan media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 5. Mengidentifikasi narasumber berita yang diwawancarai dalam pemberitaan terkait citra polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 6. Menganalisis nada pemberitaan yang digunakan media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dalam menggambarkan citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 7. Mengetahui frekuensi jumlah pemberitaan pada media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id pada pemberitaan penggambaran citra polisi satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 1.4. Manfaat Penelitian Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak

yang ingin membaca dan mencari informasi baik akademis dan juga praktis dan memberikan kontribusi komunikasi politik pada kajian yang ada khususnya pada penelitian dengan metode analisis isi kuantitatif. 1.4

16 51 1. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian mengenai citra kelembagaan di Indonesia. 1.4.2. Manfaat Praktis 18 1.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam memahami bagaimana citra mereka dibentuk oleh media digital 2. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi jurnalis dan praktisi media dalam memahami dampak pemberitaan terhadap persepsi publik serta pentingnya keseimbangan dalam menyajikan berita di masa transisi kekuasaan. 6 27 30 75 85 87 91 19 20 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 6 27 30 75 87 88 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. 27 30 75

88 Penelitian Terdahulu No. Judul| Penulis| Tahun Afiliasi Universi

tas Metode Peneliti an Kesimpula n Saran Perbedaan dengan

Penelitian ini 1 . Citra Polisi: Penggambar an Citra Polisi di

Surat Kabar Kompas dan Pos Kota Periode Januari – Agustus 2004

| Sari Dewi Kusumayantie | 2005 Universitas INDONUSA Esa

Unggul, Jakarta Analisis isi kuantitatif terhadap berita di surat

kabar Kompas dan Pos Kota Kompas dan Pos Kota menggambar kan

citra polisi secara positif dalam aspek kinerja, kompetensi, dan

profesionalitas. Namun, aspek moralitas polisi lebih banyak

diberitakan secara negatif. Perlu adanya perbaikan dalam citra

moralitas kepolisian agar kepercayaan publik meningkat serta pendekatan

media yang lebih berimbang dalam pemberitaan mengenai kepolisian.

Penelitian ini berfokus pada media cetak (surat kabar), sedangkan

penelitian ini meneliti pemberitaan kepolisian dalam media daring

menggunakan metode analisis isi kuantitatif. 2. Citra Kepolisian

dalam Konten Twitter Humas Polri (@DivHumas_Polri): Analisis Isi

Kualitatif Konten Humas Polri tanggal 19– 22 Agustus 2019 Pasca

Insiden Pengepungan Mahasiswa Papua di Asrama Kamasan, Surabaya |

Hanif Mufadlilah | 2020 Universitas Gadjah Mada Analisis isi kuantitatif Humas Polri menampilkan citra persaudaraan dan cinta kasih terhadap Papua, namun audiens menilai adanya unsur rasisme dan tindakan represif. Diperlukan pendekatan komunikasi digital yang lebih terbuka dan empati untuk membangun kepercayaan publik, khususnya dalam krisis yang sensitif. Penelitian ini menggunakan platform media sosial (Twitter) dan berfokus pada respons komunikasi krisis, berbeda dari fokus media massa atau surat kabar. 3.

Analisis Isi Komunikasi Universitas Analisis isi Komunikasi publik

Polri Perlu peningkatan Fokus pada komunikasi 21 Publik Polri

Terkait Mudik Libur Natal dan Tahun Baru | Rulinawaty | 2022

Terbuka & Universitas Langlang buana kuantitatif didominasi pesan informasi keselamatan selama libur Nataru dalam konteks pandemi.

kualitas pesan visual dan bahasa agar lebih efektif dalam

menjangkau publik digital. terencana melalui Instagram dan konteks kampanye keselamatan, berbeda dari fokus pemberitaan media tentang citra polisi dalam keseharian. Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Penelitian mengenai citra kepolisian dalam media telah banyak dilakukan dalam berbagai pendekatan, baik melalui analisis isi, analisis wacana, maupun analisis framing. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mencakup kajian tentang pemberitaan media daring dan cetak dalam membentuk citra kepolisian.

Berikut adalah tiga penelitian yang menjadi dasar referensi dalam penelitian ini.

19 Penelitian pertama dilakukan oleh Sari Dewi Kusumayantie (2005)

dengan judul Citra Polisi: Penggambaran Citra Polisi di Surat Kabar

Kompas dan Pos Kota Periode Januari – Agustus 2004. Penelitian ini

menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk meneliti bagaimana

surat kabar Kompas dan Pos Kota membentuk citra kepolisian melalui

pemberitaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media

cenderung menggambarkan kepolisian secara positif dalam aspek kinerja,

kompetensi, dan profesionalitas, namun lebih banyak menampilkan aspek



REPORT #27593537

moralitas kepolisian secara negatif. Saran yang diberikan adalah perlunya perbaikan citra kepolisian terutama dalam aspek moralitas agar meningkatkan kepercayaan publik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian Kusumayantie berfokus pada media cetak, sedangkan penelitian ini akan meneliti media daring dalam membentuk citra kepolisian. Penelitian kedua dilakukan oleh Hanif Mufadlilah (2020) dengan judul Citra Kepolisian dalam Konten Twitter Humas Polri 22 (@DivHumas_Polri): Analisis Isi Kualitatif Konten Humas Polri tanggal 19–22 Agustus 2019 Pasca Insiden Pengepungan Mahasiswa Papua di Asrama Kamasan, Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk menganalisis bagaimana Humas Polri membentuk citra institusi melalui unggahan di media sosial Twitter pasca-insiden pengepungan mahasiswa Papua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Polri berupaya membangun citra positif melalui narasi persaudaraan dan cinta kasih terhadap Papua, namun audiens di media sosial justru menilai adanya tindakan represif dan nuansa rasisme. Saran dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan komunikasi digital yang lebih terbuka dan empati, khususnya dalam menangani isu-isu sensitif yang berkaitan dengan etnis dan HAM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa penelitian Mufadlilah menitikberatkan pada komunikasi krisis melalui media sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada representasi citra polisi dalam pemberitaan media daring secara umum. 66 Penelitian ketiga dilakukan oleh Rulinawaty (2022) dengan judul Analisis Isi Komunikasi Publik Polri Terkait Mudik Libur Natal dan Tahun Baru. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan Krippendorff untuk menganalisis pesan-pesan komunikasi publik yang disampaikan oleh akun Instagram resmi @divisihumaspolri selama periode 1–20 Desember 2021 menjelang libur Natal dan Tahun Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang disampaikan Polri lebih banyak menekankan aspek

keselamatan dan keamanan masyarakat selama masa mudik, terutama dalam konteks pandemi Covid-19. Saran yang diberikan adalah perlunya peningkatan efektivitas pesan, baik dari segi bahasa maupun visual, agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat pengguna media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan 23 penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa penelitian ini fokus pada komunikasi terencana dan preventif dari institusi kepolisian melalui media sosial, sementara penelitian ini akan menelaah representasi citra polisi dalam pemberitaan media daring yang bersifat reaktif terhadap peristiwa. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra kepolisian dalam media dapat dibentuk melalui berbagai teknik pemberitaan, baik dalam media cetak maupun media daring. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana media daring secara umum membingkai citra kepolisian, terutama dalam konteks pemberitaan terkini dan penggunaannya dalam era digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis pola pemberitaan media daring terhadap kepolisian menggunakan metode analisis isi kuantitatif.

3 27 89

24 2.2. Teori dan Konsep 2.2 1. Media Daring Media daring atau media online merupakan bentuk evolusi dari media massa yang memanfaatkan jaringan internet sebagai platform utama dalam penyebaran informasi (Pavlik & McIntosh, 2019). Media daring memungkinkan distribusi berita secara cepat, interaktif, serta dapat diakses oleh audiens global tanpa batasan waktu dan lokasi (Dominick, 2020). Berbeda dengan media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar, media daring memiliki karakteristik digital yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara langsung melalui fitur komentar, berbagi, dan reaksi terhadap konten berita. Perkembangan media daring dimulai sejak munculnya internet pada akhir abad ke-20, di mana berbagai institusi media mulai beralih dari format cetak ke digital. Di Indonesia, media daring mulai berkembang pesat pada

awal tahun 2000-an, dengan kemunculan portal berita seperti Detik.com, Kompas.com, dan Tempo.co yang menjadi pelopor jurnalisme digital di Tanah Air (Nugroho et al., 2018). Seiring berjalannya waktu, media daring tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, tetapi juga memanfaatkan multimedia seperti video, podcast, dan infografis untuk menarik perhatian audiens yang semakin dinamis dalam mengonsumsi informasi. **80** Media daring memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari media konvensional. Menurut McQuail (2020) dan Siopera (2018), karakteristik media daring dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Digital 25 Media daring menggunakan teknologi digital dalam penyampaian informasi, sehingga memungkinkan integrasi teks, audio, video, dan gambar dalam satu platform. 2. Interaktif Pengguna dapat berinteraksi dengan konten, jurnalis, dan sesama pembaca melalui fitur komentar, forum diskusi, atau media sosial yang terhubung dengan berita daring. 3. Cepat dan Real-time Informasi dapat dipublikasikan dalam hitungan detik dan terus diperbarui seiring dengan perkembangan suatu peristiwa. **8 25 60** 4. Aksesibilitas Tinggi Media daring dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone. 5. Personalisasi Pengguna dapat menyesuaikan pengalaman mereka dengan memilih topik atau kategori berita yang sesuai dengan minat mereka. 6. Hypertextuality Konten dalam media daring sering kali memiliki tautan (hyperlink) yang menghubungkan satu berita dengan sumber lain, memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam. 7. Multimedia Media daring tidak hanya menampilkan teks tetapi juga menyertakan elemen multimedia seperti infografis, video, dan podcast untuk memperkaya pengalaman pengguna. Selain itu, media daring juga menghadirkan tantangan baru dalam dunia jurnalisme, seperti persaingan informasi yang semakin ketat, penyebaran berita hoaks, serta permasalahan 26 etika dalam pemberitaan (Ward, 2019). Media daring sering kali menghadapi tekanan untuk menghasilkan berita dengan

kecepatan tinggi, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas dan akurasi informasi yang disajikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika media daring sangat penting dalam menilai bagaimana platform ini memengaruhi opini publik, membentuk wacana sosial, serta berkontribusi terhadap perkembangan komunikasi massa di era digital. Dalam konteks penelitian ini, media daring memiliki peran sentral dalam membentuk citra institusi publik, termasuk kepolisian, melalui pemberitaan yang disajikan. Citra polisi dalam media daring dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pemilihan narasumber, nada pemberitaan, serta nilai berita yang dikedepankan oleh media. Dengan menelaah pemberitaan di media daring seperti Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id, penelitian ini berupaya memahami bagaimana citra polisi dikonstruksi dalam ruang digital, serta sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap persepsi publik terhadap institusi kepolisian dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024.

2.2.2. Jurnalisme Daring

Jurnalisme daring, atau jurnalisme online, merujuk pada praktik jurnalistik yang memanfaatkan teknologi digital dan internet dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi berita. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap media, memungkinkan berita disampaikan secara real-time dan diakses oleh audiens global tanpa batasan geografis. Hal ini menandai pergeseran signifikan dari media tradisional seperti cetak dan penyiaran ke platform digital.

2.7.1. Karakteristik Jurnalisme Daring

Beberapa karakteristik utama jurnalisme daring meliputi:

- Kecepatan dan Aktualisasi** Media daring mampu menyampaikan berita dengan cepat dan terus diperbarui seiring perkembangan informasi. Kemampuan ini memungkinkan jurnalis untuk memberikan laporan secara real-time, menjadikan berita lebih dinamis dan responsif terhadap peristiwa yang terjadi.
- Interaktivitas** Platform daring memungkinkan interaksi langsung antara jurnalis dan audiens melalui fitur komentar, forum diskusi, dan media sosial.

Interaktivitas ini menciptakan dialog dua arah yang dapat meningkatkan keterlibatan pembaca dan memberikan umpan balik langsung kepada jurnalis. c. Multimedia Penggunaan elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dan infografis memperkaya penyajian berita. **22 59** Integrasi berbagai format ini membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens. d. **8 25** Aksesibilitas dan Probabilitas Berita daring dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat yang terhubung ke internet, seperti smartphone, tablet, atau komputer. Hal ini meningkatkan kenyamanan bagi pembaca dalam mengakses informasi sesuai kebutuhan mereka. 2. Dimensi Jurnalisme Daring Dalam jurnalisme daring, terdapat beberapa dimensi penting yang mempengaruhi kualitas dan penyajian berita, yaitu jenis berita, nilai berita, dan narasumber, antara lain: a. Jenis Berita 28 Berita dalam jurnalisme daring dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain: 1) Straight News Berita langsung yang menyajikan informasi faktual secara ringkas dan jelas tanpa opini atau analisis mendalam. Jenis berita ini biasanya digunakan untuk melaporkan peristiwa terkini yang membutuhkan penyampaian cepat. 2) Feature Berita yang menggali lebih dalam suatu topik atau peristiwa, seringkali dengan pendekatan human interest untuk menarik perhatian pembaca. Feature memberikan konteks dan latar belakang yang lebih kaya dibandingkan straight news. 3) In-Depth Reporting Laporan mendalam yang menganalisis isu atau peristiwa secara komprehensif, seringkali melibatkan penelitian dan investigasi yang ekstensif. **78** Jenis berita ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kepada audiens. 4) Opinion/Editorial Tulisan yang menyajikan pandangan atau opini penulis atau institusi media terhadap suatu isu. Meskipun subyektif, opini harus didasarkan pada fakta dan analisis yang kuat untuk mendukung argumen yang disampaikan. b. Nilai Berita Nilai berita adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu peristiwa atau informasi untuk dijadikan berita. Beberapa nilai

berita yang umum diterapkan dalam jurnalisme daring meliputi: 29 1)

Kedekatan (Proximity): Peristiwa yang terjadi di lokasi geografis

yang dekat dengan audiens cenderung memiliki nilai berita lebih

tinggi karena relevansi dan dampaknya yang lebih langsung. 63 2) Kebaruan (

Timeliness): Informasi terbaru atau peristiwa yang baru saja

terjadi memiliki nilai berita tinggi karena audiens cenderung mencari

informasi terkini. 3) Dampak (Impact): Peristiwa yang

mempengaruhi banyak orang atau memiliki konsekuensi signifikan akan

dianggap lebih bernilai sebagai berita. 4) Ketokohan (Prominence

): Keterlibatan tokoh terkenal atau figur publik dalam suatu

peristiwa meningkatkan nilai beritanya karena ketertarikan audiens

terhadap individu tersebut. 5) Konflik (Conflict): Situasi yang

melibatkan pertentangan atau kontroversi seringkali menarik perhatian

lebih besar, sehingga memiliki nilai berita yang tinggi. 6)

Keunikan (Oddity): Peristiwa atau informasi yang unik, aneh,

atau tidak biasa dapat menarik minat audiens karena faktor

keunikannya. c. Narasumber Narasumber adalah individu atau entitas

yang memberikan informasi, pendapat, atau data yang digunakan dalam

penyusunan berita. Pemilihan narasumber yang tepat dan kredibel

sangat penting dalam jurnalisme daring untuk memastikan akurasi dan

kepercayaan informasi yang disampaikan. Beberapa pertimbangan dalam

memilih narasumber meliputi: 1) Kredibilitas: Narasumber harus memiliki

reputasi yang baik dan diakui keahliannya dalam bidang terkait. 2)

Relevansi: Narasumber harus memiliki keterkaitan langsung dengan topik

atau peristiwa yang diberitakan. 30 3) Objektivitas: Preferensi

diberikan kepada narasumber yang dapat memberikan informasi secara

netral tanpa bias yang signifikan. 4) Aksesibilitas: Kemudahan akses

dan kesediaan narasumber untuk memberikan informasi juga menjadi

pertimbangan penting. Dalam konteks penelitian ini, jurnalisme daring

berperan penting dalam membentuk dan menyebarkan citra polisi di

masyarakat. Citra polisi dalam pemberitaan media daring dapat

dipengaruhi oleh berbagai aspek jurnalistik, seperti pemilihan jenis berita, nilai berita yang dikedepankan, serta narasumber yang diwawancarai dalam laporan. Selain itu, nada pemberitaan juga menjadi faktor krusial dalam menentukan bagaimana institusi kepolisian dipersepsikan oleh publik. Dengan menelaah pemberitaan mengenai kepolisian di Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024, penelitian ini bertujuan untuk memahami pola pemberitaan, kecenderungan citra yang terbentuk, serta dampaknya terhadap persepsi publik terhadap kepolisian.

2.2 **10** 3. Tema Berita Polisi Berita merupakan informasi faktual yang disusun secara sistematis dan disampaikan kepada publik melalui berbagai platform media massa, baik cetak, elektronik, maupun daring. Berita yang baik harus memenuhi prinsip dasar jurnalistik, yaitu mencakup enam unsur utama yang dikenal sebagai 5W + 1H (what, who, when, where, why, and how). Menurut Shoemaker & Reese (2019), berita tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk membentuk persepsi publik terhadap suatu institusi, seperti Polisi. Oleh karena itu, cara media dalam membingkai berita memiliki pengaruh besar terhadap citra yang terbentuk di masyarakat. Dalam konteks pemberitaan mengenai Polisi, framing menjadi salah satu strategi penting dalam menyajikan informasi. Framing adalah proses seleksi dan penekanan aspek tertentu dalam suatu berita untuk membentuk interpretasi tertentu di benak audiens (Entman, 2018). Media memiliki peran dalam menentukan bagaimana suatu peristiwa atau institusi dipersepsikan oleh publik, tergantung pada bagaimana berita tersebut dikonstruksi. Misalnya, pemilihan narasumber, sudut pandang, dan penggunaan diksi tertentu dalam pemberitaan dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami kinerja dan kebijakan Polisi. Media seperti Detik.com dan Tempo.com memiliki gaya pemberitaan yang berbeda dalam membingkai Polisi. Detik.com

cenderung lebih cepat dalam menyampaikan berita dengan format yang ringkas dan aktual, sedangkan Tempo.com lebih analitis dan kritis dalam mengupas suatu isu (Hanitzsch & Mellado, 2022). Perbedaan ini memengaruhi bagaimana citra Polisi dibentuk di kedua media tersebut. Jika media secara konsisten menampilkan Polisi dalam konteks yang positif, misalnya dengan menonjolkan keberhasilan dalam menjaga keamanan dan penegakan hukum, maka citra Polisi akan meningkat. Sebaliknya, jika media lebih banyak mengangkat berita yang menyoroti kelemahan atau kontroversi dalam institusi tersebut, maka citra Polisi di mata masyarakat dapat menurun. Untuk menilai nilai berita atau news judgment dalam pemberitaan mengenai Polisi, dapat digunakan kriteria news worthiness (Lenora & Tania, 2023), yaitu: 32 1. Kinerja Polisi.

55 Kinerja polisi merujuk pada efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas penegakan hukum, pelayanan publik, serta menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. 2. Kompetensi Polisi. Kompetensi polisi mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kapabilitas individu dalam menjalankan tugasnya, termasuk kemampuan analisis, pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi. 3. Profesional. Profesionalisme polisi ditandai dengan sikap disiplin, etika kerja, dan standar operasional yang sesuai dengan kode etik kepolisian dalam menjalankan tugasnya secara adil dan bertanggung jawab. 4. Moralitas. Moralitas polisi mengacu pada prinsip etika dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam menjalankan tugas, termasuk integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap keadilan. 5. Lainnya. Indikator lainnya mencakup berbagai aspek pemberitaan tentang kepolisian yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya. Dalam penelitian ini, tema berita yang berkaitan dengan citra Polisi dianalisis melalui pemberitaan di Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 - Oktober 2024. Dengan menganalisis pemberitaan mengenai Polisi dalam tiga media daring tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media

membentuk citra kepolisian di tengah masyarakat (Tunardi, 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pemberitaan, faktor-faktor yang mempengaruhi berita, serta dampak yang dihasilkan terhadap persepsi publik terhadap Polisi. 3.3 2.2.4. Citra Polisi Citra polisi merujuk pada persepsi dan penilaian masyarakat terhadap institusi kepolisian, mencakup aspek profesionalisme, integritas, dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Citra ini terbentuk melalui interaksi langsung antara polisi dan masyarakat serta representasi polisi dalam berbagai media, termasuk media daring. Media daring memiliki peran signifikan dalam membentuk opini publik mengenai polisi, baik melalui pemberitaan positif maupun negatif (McQuail, 2020). Dalam konteks Indonesia, citra polisi mengalami fluktuasi seiring waktu. Survei Litbang Kompas pada Januari 2025 menunjukkan bahwa 65,7% responden memberikan penilaian positif terhadap Polisi, meskipun angka ini masih di bawah citra positif DPR yang mencapai 67% (Kompas, 2025). Namun, survei lain oleh GoodStats mengungkapkan bahwa 60,8% responden tidak yakin polisi dapat berperilaku bersih, profesional, dan mengayomi (GoodStats, 2024). Perbedaan hasil survei ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap polisi masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kasus-kasus penyalahgunaan wewenang oleh oknum polisi turut mempengaruhi citra institusi kepolisian. Berbagai kasus penyalahgunaan wewenang di lingkungan Polda Metro Jaya, misalnya, memperburuk citra Polisi di tengah masyarakat (Kompas, 2023). Insiden-insiden semacam ini menekankan pentingnya komitmen tegas dalam upaya perbaikan citra polisi. Hal ini selaras dengan penelitian Haryanto (2021) yang menyebutkan bahwa citra polisi sangat bergantung pada bagaimana mereka menanggapi kritik dan melakukan reformasi internal dalam menghadapi tantangan etika dan profesionalisme. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Polisi juga menjadi indikator penting dalam menilai citra polisi. Lembaga 34

Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menekankan bahwa profesionalisme personel Polisi dan kepuasan masyarakat terhadap layanan kepolisian merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap Polisi (LIPI, 2022). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme dan kualitas layanan menjadi kunci dalam membangun citra positif yang lebih baik. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap polisi dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan interaksi sehari-hari. Di Kabupaten Purworejo, misalnya, masyarakat memiliki pandangan bahwa aparat penegak hukum terkesan rapuh dan cenderung memihak kepada pihak yang lebih kuat, sementara yang lemah sering kali tidak mendapatkan keadilan (Rahmawati, 2023). Pandangan semacam ini menunjukkan bahwa persepsi negatif dapat terbentuk akibat ketidakpuasan terhadap penegakan hukum yang dianggap tidak adil. Citra polisi dapat diklasifikasikan ke dalam empat aspek utama, antara lain (Lenora & Tania, 2023):

1. Kinerja Kinerja polisi mencerminkan hasil pekerjaan mereka dalam menegakkan hukum, menangani kejahatan, dan melindungi masyarakat. Polisi yang berhasil mengungkap kasus kejahatan atau bertindak cepat dalam menangani insiden akan memiliki citra positif di media. Sebaliknya, kegagalan dalam menindak kasus kriminal atau lambannya respons terhadap laporan masyarakat dapat menciptakan citra negatif.
2. Kompetensi Kompetensi mengacu pada keahlian teknis polisi, seperti keterampilan investigasi, penggunaan teknologi, dan kemampuan analisis dalam menyelesaikan kasus. Media cenderung menyoroti apakah polisi memiliki kemampuan yang cukup untuk menangani kejahatan yang semakin kompleks. Jika polisi menunjukkan keahlian tinggi, citra mereka akan positif, tetapi jika mereka dianggap tidak kompeten atau salah menangani kasus, maka citra mereka akan negatif.
3. Profesionalitas Profesionalitas polisi diukur dari sejauh mana mereka bekerja sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) dan kode etik kepolisian. Media menilai profesionalitas polisi berdasarkan apakah mereka bertindak adil, tidak

berpihak, dan menjalankan tugasnya dengan transparan dan akun tabel. Polisi yang sering melanggar prosedur atau terlibat dalam tindakan represif akan memiliki citra negatif . 4. Moralitas Moralitas berkaitan dengan integritas dan perilaku etis polisi, termasuk kejujuran, transparansi, dan kebebasan dari praktik korupsi atau penyalahgunaan wewenang. Jurnal menunjukkan bahwa aspek moralitas sering menjadi tantangan terbesar bagi citra polisi. Banyak berita yang menyoroti praktik korupsi, pemerasan, atau tindakan tidak etis lainnya yang dilakukan oleh oknum polisi, sehingga menciptakan persepsi negatif di masyarakat. Menurut Dwidja (2017), citra polisi yang ditampilkan media dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: 1. Citra positif Muncul ketika pemberitaan menunjukkan polisi sebagai institusi yang bekerja secara profesional, kompeten, dan bermoral. Contohnya meliputi keberhasilan polisi dalam mengungkap kasus besar, memberikan pelayanan publik yang cepat dan responsif, serta menjalankan tugas sesuai 36 dengan prosedur hukum dan etika. Citra positif ini membangun kepercayaan publik dan menunjukkan bahwa Polri mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik dalam masyarakat. 2. Citra negatif Terbentuk ketika media mengangkat sisi-sisi buruk dari perilaku polisi atau kelemahan dalam institusi, seperti tindakan represif terhadap masyarakat, penyalahgunaan wewenang, keterlibatan dalam kasus korupsi, lambannya penanganan kasus, atau pelanggaran HAM. Pemberitaan negatif ini sering kali memperkuat persepsi publik bahwa reformasi dalam tubuh kepolisian belum berjalan secara optimal, serta menciptakan jarak antara polisi dan masyarakat. 3. Citra netral Citra netral terbentuk ketika pemberitaan tentang polisi disampaikan secara objektif tanpa memberikan penilaian positif maupun negatif. Berita semacam ini biasanya hanya menyampaikan fakta atau peristiwa apa adanya, tanpa menyisipkan opini, pujian, atau kritik, sehingga pembaca dapat menilai sendiri informasi yang disajikan berdasarkan data yang tersedia. Dengan mengacu pada

aspek-aspek tersebut, analisis citra polisi dalam media daring dapat lebih mendalam, tidak hanya melihat opini publik secara umum tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepolisian. Secara keseluruhan, citra polisi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara tindakan nyata polisi, representasi mereka di media, dan persepsi masyarakat. Untuk membentuk citra yang positif, diperlukan upaya kolaboratif antara institusi kepolisian, media, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan transparan (Putra, 2024). Dengan transparansi informasi, keterbukaan terhadap kritik, dan peningkatan interaksi positif dengan masyarakat, citra polisi dapat terus diperbaiki di masa mendatang. Dalam konteks penelitian ini, analisis mengenai citra polisi menjadi relevan untuk memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap polisi terbentuk melalui pemberitaan di media daring. Media seperti Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyajikan informasi mengenai kepolisian, yang dapat memengaruhi opini publik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam pemberitaan terkait citra polisi, jenis berita yang mendominasi, nilai berita yang digunakan, narasumber yang diwawancarai, serta nada pemberitaan yang disampaikan dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode Oktober 2023 – Oktober 2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana media membentuk citra polisi serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persepsi publik terhadap institusi kepolisian.

2.2.5. Isu Polisi di Satu Tahun Pemerintahan Jokowi Periode Oktober 2023 - Oktober 2024

Pada periode Oktober 2023 - Oktober 2024, tahun terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo, institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polisi) menghadapi berbagai isu yang mempengaruhi citra dan kepercayaan publik. Isu-isu tersebut mencakup kasus korupsi, penyalahgunaan

wewenang, serta upaya reformasi internal. Salah satu isu utama dalam kepolisian adalah penggunaan kekerasan berlebihan, terutama dalam menangani demonstrasi atau tersangka kriminal. Akar permasalahan dari tindakan represif ini adalah budaya impunitas di dalam tubuh Polisi serta minimnya mekanisme pengawasan eksternal yang kuat (Santoso, 2023). Dalam kasus penanganan demonstrasi mahasiswa di Jakarta pada 2023, beberapa aparat terekam melakukan kekerasan terhadap peserta aksi yang tidak melakukan perlawanan. Video kejadian tersebut viral di media sosial, memicu kemarahan publik dan desakan agar para pelaku diberi sanksi tegas (Setiawan, 2024). Namun, alih-alih mendapatkan hukuman berat, beberapa oknum yang terlibat hanya dijatuhi sanksi administratif berupa mutasi ke wilayah lain. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal Polisi masih lemah dalam memberikan efek jera terhadap pelanggaran yang dilakukan anggotanya (Lembaga Kajian HAM, 2024). Korupsi dalam kepolisian juga menjadi permasalahan serius yang terus berulang. Salah satu kasus yang mencuat adalah dugaan pemerasan oleh oknum kepolisian terhadap warga negara asing di Jakarta pada Desember 2023. Dalam kasus ini, beberapa turis ditahan dengan tuduhan penggunaan narkoba dan dipaksa membayar sejumlah uang agar dibebaskan (Harian Investigasi, 2024). Akar permasalahannya terletak pada lemahnya pengawasan terhadap anggota kepolisian serta rendahnya kesejahteraan anggota polisi di tingkat bawah, yang sering kali mendorong mereka mencari tambahan penghasilan melalui cara ilegal (Rahman & Putri, 2023). Setelah kasus ini mendapat perhatian internasional dan sorotan media, Kapolisi akhirnya menindak beberapa oknum yang terlibat dengan sanksi pemecatan dan proses hukum pidana. Namun, kasus serupa terus 39 bermunculan, menandakan bahwa akar masalah sistemis belum sepenuhnya terselesaikan (Pusat Studi Anti-Korupsi, 2024). Selain kasus korupsi, ada juga berbagai tindak kriminal yang dilakukan oleh anggota polisi, termasuk penyalahgunaan narkoba dan kejahatan seksual. Salah

satu kasus yang menghebohkan terjadi pada Januari 2023, ketika seorang anggota polisi di Pamekasan ditangkap karena menjual istrinya kepada rekan sesama polisi (Tempo, 2023). Kasus ini mengungkap adanya penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di lingkungan internal kepolisian, serta lemahnya sistem seleksi dan pengawasan terhadap personel kepolisian (Nasution, 2024). Setelah mendapat tekanan publik, pelaku akhirnya diberhentikan dari kepolisian dan dijatuhi hukuman pidana (Mahkamah Negeri Pamekasan, 2024). Namun, kasus ini menunjukkan bahwa masih banyak anggota kepolisian yang melakukan penyimpangan, dan reformasi dalam rekrutmen serta pelatihan etika kepolisian menjadi hal yang mendesak (Badan Reformasi Kepolisian, 2024). Kepolisian juga sering dikritik karena berusaha membungkam kritik dari publik, termasuk seniman dan jurnalis. Pada tahun 2024, sebuah band punk Indonesia bernama Sukatani dipaksa meminta maaf setelah merilis lagu "Pay Pay Pay" yang menyoroti praktik korupsi dalam kepolisian (Jurnal Musik & Perlawanan, 2024). Setelah lagu tersebut viral, anggota band mendapat tekanan dari aparat, dan mereka akhirnya dipanggil oleh petugas siber untuk menghapus lagu tersebut dari semua platform digital (Surat Kabar Rakyat, 2024). Akar permasalahannya adalah kurangnya toleransi terhadap kritik serta masih kuatnya pendekatan otoriter dalam tubuh kepolisian (Prasetyo, 2024). Meskipun tekanan publik terhadap kasus ini cukup besar, tidak ada konsekuensi hukum yang dijatuhkan kepada aparat yang terlibat dalam upaya pembungkaman tersebut, menunjukkan masih adanya ketidakjelasan dalam 40 perlindungan kebebasan berekspresi di Indonesia (Yayasan Kebebasan Berekspresi, 2024). Untuk mengatasi berbagai permasalahan ini, kepolisian sebenarnya telah melakukan beberapa langkah reformasi, seperti meningkatkan jumlah penerimaan anggota baru dengan standar yang lebih ketat serta memperkuat pengawasan internal (Kementerian Dalam Negeri, 2024). Pada tahun 2024, Polisi membuka kesempatan bagi 12.800 calon Bintara yang akan ditempatkan di

berbagai bidang, termasuk pelayanan publik, kehumasan, dan pariwisata (Indonesia.go.id, 2024). Namun, reformasi ini masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam memastikan bahwa transparansi dan akuntabilitas benar-benar diterapkan (Lembaga Kajian Reformasi, 2024). Selain itu, perlu adanya pengawasan eksternal yang lebih kuat agar kepolisian tidak hanya melakukan reformasi secara simbolis, tetapi benar-benar memperbaiki sistem kerja mereka (Suharto, 2024). Untuk meningkatkan profesionalisme, Polisi membuka kesempatan bagi 12.800 calon Bintara pada tahun 2024. Lulusan ini akan ditempatkan di berbagai bidang seperti pelayanan tugas umum, tenaga kesehatan, hukum, kehumasan, dan pariwisata. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kepolisian dan memperbaiki citra institusi di mata masyarakat (Indonesia.go.id, 2024). Namun, tantangan tetap ada. Indeks Perilaku Anti-Korupsi Indonesia pada tahun 2024 menurun menjadi 3,85 dari 3,92 pada tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan bahwa perilaku anti-korupsi di masyarakat, termasuk di institusi pemerintah seperti Polisi, masih perlu ditingkatkan (BPS, 2024). Selain itu, menjelang tahun politik 2024, Presiden Jokowi mendorong semua pihak untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan. Polisi, sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan, diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan profesional dan netral, terutama dalam menghadapi dinamika politik yang meningkat (Kementerian PANRB, 2023). Secara keseluruhan, periode Oktober 2023 - Oktober 2024 menandai tantangan signifikan bagi Polisi dalam upayanya memperbaiki citra dan meningkatkan kepercayaan publik. Kasus-kasus korupsi dan penyalahgunaan wewenang yang melibatkan anggotanya menyoroti kebutuhan mendesak untuk reformasi internal dan peningkatan integritas. Upaya rekrutmen dan pelatihan yang ditingkatkan merupakan langkah positif, namun efektivitasnya akan sangat bergantung pada implementasi kebijakan yang konsisten dan komitmen terhadap transparansi serta akuntabilitas.

2.2.6. Operasionalisasi Konsep Tabel 2.2 Indikator dan Definisi

Operasional No Kategori Indikator Bentuk 1 Tema Berita Kinerja Polisi Kinerja polisi merujuk pada efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas penegakan hukum, pelayanan publik, serta menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat (Lenora & Tania, 2023). Kompetensi Polisi Kompetensi polisi mencakup keterampilan, pengetahuan, dan kapabilitas individu dalam menjalankan tugasnya, termasuk kemampuan analisis, pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi (Lenora & Tania, 2023). Profesionalisme polisi ditandai dengan sikap disiplin, etika kerja, dan standar operasional yang sesuai dengan kode etik kepolisian dalam menjalankan tugasnya secara adil dan bertanggung jawab (Lenora & Tania, 2023). Moralitas Moralitas polisi mengacu pada prinsip etika dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam menjalankan tugas, termasuk integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap keadilan (Lenora & Tania, 2023). Lainnya Indikator lainnya mencakup berbagai aspek pemberitaan tentang kepolisian yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya. (Lenora & Tania, 2023).

3 2 Jenis Berita Hard News Hard news merupakan berita yang memiliki nilai berita yang sangat penting untuk masyarakat mengenai peristiwa terkini (Latief, 2021). 3 Soft News Soft news, merupakan berita yang menyajikan informasi ringan bertujuan untuk menghibur, menambah wawasan, serta menarik emosi masyarakat (Latief, 2021). 3 3 Nilai Berita Magnitude (Besar) Magnitude (Besar) sebagai peristiwa yang mencantumkan angka -angka yang memiliki pengaruh bagi masyarakat (Latief, 2021). Significance (Penting) Significance (Penting) merupakan suatu peristiwa yang memiliki pengaruh atau akibat kepada kehidupan masyarakat (Latief, 2021). Conflict (Konflik) Konflik (Conflict) merupakan nilai berita yang mencakup peristiwa pertentangan baik itu antar individu atau kelompok yang mampu menarik minat audiens. 3 Seperti halnya demonstrasi, kriminal, perang dalam pemberitaan (Anam, 2014) (Latief, 2021). 3 9 Timeliness (Waktu) Timeliness (waktu) sebagai tolak ukur nilai berita yang menekankan pada kebaruan mengutamakan kecepatan dalam penyajian beritanya.

3 Berita sebagai pusat informasi jika semakin baru peristiwa dan segera ditayangkan sehingga semakin tinggi nilai beritanya (Latief, 2021). Proximity (Kedekatan) Proximity (Kedekatan) sebuah peristiwa dengan masyarakat akan meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk membaca berita tersebut. kedekatan ini dihubungkan dengan psikologis, sosiologis, dan budaya (Latief, 43 2021). Human Interest (Manusiawi) Human interest (Manusiawi) Berita yang menyangkut kemanusiaan ini diduga akan menarik empati, simpati, atau menyentuh perasaan masyarakat yang membaca berita tersebut (Latief, 2021). Oddity (Unik) Oddity (Unik) Peristiwa yang mengandung hal unik akan meningkatkan perhatian masyarakat. Hal unik meliputi sebuah hobi yang tidak umum akan memiliki nilai berita (Latief, 2021). 3 9 Impact (Pengaruh) Impact (Pengaruh) Peristiwa yang memiliki nilai berita dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat sehingga masyarakat akan tertarik untuk membaca berita tersebut (Latief, 2021). 13 Currency (Kekinian) Masuknya kekinian dalam nilai berita disebabkan oleh unsur currency . Ini mencakup topik yang sedang menjadi perbincangan hangat di kalangan publik dan masyarakat luas, sehingga menarik perhatian lebih dari isu berita lainnya (Latief, 2021). 4 Narasumber Keluarga / Kerabat Kerabat atau disebut juga keluarga mempunyai pengertian sebagai unit sosial terkecil dari masyarakat. Kerabat yang pada dasarnya merupakan arti keluarga kita atau dapat juga disebut sebagai keluarga besar. Entah dari keluarga ayah atau ibu, semua anggota tersebut termasuk kerabat. Oleh karena itulah kerabat dapat tersebar dimana pun sesuai dengan pilihan individu dan kelompok dalam memilih rumah yang ditempati (Rakhmat, 2016). Selebriti Tidaklah berdiri sendiri antara partai politik dengan media, tetapi jauh lebih dalam lagi. Dengan kata lain, peran PR politik sudah masuk dalam kehidupan pribadi kandidat untuk menjembatani komunikasi kandidat dengan pemilih lebih dalam (Rakhmat, 2016). 77 Politikus Arti kata dari polis sendiri 44 adalah suatu kota yang memiliki status negara kota atau city state .

Seiring berkembangnya zaman, pengertian politik juga turut berkembang di Yunani yang dapat ditafsirkan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain agar bisa mencapai kebaikan bersama. Politik adalah suatu cara seseorang dalam membuat suatu keputusan pada kehidupan berkelompok (Rakhmat, 2016).
Jurnalis Jurnalistik, secara umum, merujuk pada serangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai tahapan penting dalam dunia media. Proses ini dimulai dengan pencarian informasi, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data dan fakta yang relevan untuk memastikan akurasi berita yang akan disampaikan. Selanjutnya, informasi tersebut akan diproses dan diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan cerita yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Setelah itu, berita yang telah diproses akan disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan media yang digunakan, apakah itu dalam format tulisan, gambar, atau video. Proses penyajian ini bertujuan untuk menjangkau khalayak seluas mungkin, dengan menggunakan berbagai platform media, baik itu media cetak, siaran, maupun digital. Akhirnya, berita tersebut disebarkan dengan cepat agar dapat menginformasikan publik tentang peristiwa terkini atau isu penting dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan utama dari seluruh rangkaian kegiatan jurnalistik ini adalah untuk menyediakan informasi yang aktual dan bermanfaat bagi masyarakat luas dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi (Rakhmat, 2016).

4 Masyarakat Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu -individu/ orang yang 45 hidup bersama, masyarakat disebut dengan “ society ” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). 4 7 21 70 Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). 4 21 36 Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok - kelompok yang terpecah secara ekonomi

menurut (Karl Marx). 4 Menurut Durkheim (2023), masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu - individu yang merupakan anggota -anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. 4 7 Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Iver & Page (2016) mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan - kebiasaan manusia (Rakhmat, 2016).

67 Polisi merupakan aparat penegak hukum yang bertugas menjaga keamanan, ketertiban, dan menegakkan hukum di masyarakat. Citra polisi di media bisa terbentuk positif, negatif, atau netral tergantung pada bagaimana pemberitaan disajikan (Rakhmat, 2016). 12 16 22 29 35 48 46 Media Media adalah saluran komunikasi massa yang menyampaikan informasi kepada publik melalui berbagai platform seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan citra institusi, termasuk polisi (Rakhmat, 2016). 3 9 5 Nada Pemberitaan Positif Positif: sebuah berita yang mengarahkan pada positif jika pesan yang disajikan oleh berita utama mengandung unsur pujian terhadap objek pemberitaan (Suroso, 2015). 3 Negatif Negatif: selain itu sebuah berita dapat dikatakan negatif jika pesan yang disampaikan dalam berita ini mengandung unsur ujaran keluhan, protes, dan pendapat negatif lainnya (Suroso, 2015). Netral Netral: lain halnya, dalam sebuah berita dapat dikatakan netral jika pesan yang disajikan tidak dominan mengarah negatif ataupun positif tanpa mempengaruhi citra objek pemberitaan tersebut (Suroso, 2015). 6 Citra Polisi Positif Citra positif muncul ketika pemberitaan menggambarkan polisi sebagai institusi yang profesional, adil, responsif, mampu menegakkan

hukum secara konsisten, keberhasilan dalam mengungkap kasus, pelayanan yang humanis kepada masyarakat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan (Dwidja, 2017). Negatif Citra negatif terbentuk ketika media menyoroti perilaku aparat yang menyalahgunakan kewenangan, terlibat dalam tindakan kekerasan berlebihan, melakukan korupsi atau pungutan liar, bersikap diskriminatif, gagal menyelesaikan kasus secara transparan, atau melanggar hak asasi manusia (Dwidja, 2017). Netral Citra netral terbentuk ketika pemberitaan tentang polisi disampaikan secara objektif tanpa memberikan penilaian 47 positif maupun negatif. Berita semacam ini biasanya hanya menyampaikan fakta atau peristiwa apa adanya, tanpa menyisipkan opini, pujian, atau kritik, sehingga pembaca dapat menilai sendiri informasi yang disajikan berdasarkan data yang tersedia (Dwidja, 2017). Sumber: Olahan Peneliti Operasionalisasi konsep merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menerjemahkan konsep-konsep teoritis ke dalam indikator yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, operasionalisasi konsep dilakukan dengan merinci beberapa kategori utama yang berkaitan dengan pemberitaan mengenai kepolisian. Adapun kategori yang dianalisis meliputi tema berita, jenis berita, nilai berita, narasumber, nada pemberitaan, serta citra polisi. Tema berita dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator utama. Pertama, kinerja polisi, yang didefinisikan sebagai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas penegakan hukum, pelayanan publik, serta menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Konsep ini mengacu pada kajian (Lenora & Tania, 2023) yang menyoroti bahwa kinerja suatu lembaga dapat diukur berdasarkan pencapaian tugas dan tanggung jawabnya. Kedua, kompetensi polisi yang mencakup keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan individu dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi ini meliputi kemampuan analisis, pengambilan keputusan, serta keterampilan komunikasi yang baik sebagaimana dijelaskan oleh (Lenora & Tania, 2023). Ketiga,

profesionalisme polisi yang merujuk pada sikap disiplin, etika kerja, dan kepatuhan terhadap standar operasional serta kode etik kepolisian dalam menjalankan tugasnya secara adil dan bertanggung jawab (Lenora & Tania, 2023). Keempat, moralitas polisi yang mengacu pada prinsip etika dan nilai-nilai yang 48 dijunjung tinggi dalam tugas kepolisian, termasuk integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap keadilan (Lenora & Tania, 2023). Selain itu, terdapat kategori lainnya yang mencakup berbagai aspek pemberitaan mengenai kepolisian yang tidak termasuk dalam indikator sebelumnya (Lenora & Tania, 2023).

16 31 84

Jenis berita dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu hard news dan soft news. Hard news merupakan berita yang memiliki nilai urgensi tinggi dan menyajikan informasi faktual terkait peristiwa penting yang sedang terjadi (Latief, 2021). Jenis berita ini sering kali berkaitan dengan isu-isu hukum, kriminalitas, atau kebijakan publik yang memiliki dampak luas bagi masyarakat. Sementara itu, soft news merupakan berita yang lebih ringan dan bertujuan untuk menghibur, menambah wawasan, serta menarik emosi masyarakat (Latief, 2021).

3 Sementara

Soft news sering kali berkaitan dengan aspek human interest yang menggambarkan sisi lain dari kehidupan kepolisian atau pengalaman individu yang relevan dengan topik tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga mengukur nilai berita yang terkandung dalam pemberitaan mengenai kepolisian. Terdapat beberapa indikator utama dalam nilai berita, yaitu magnitude, significance, conflict, timeliness, proximity, human interest, oddity, impact, dan currency (Latief, 2021). Magnitude merujuk pada peristiwa yang memiliki dampak luas bagi masyarakat dan sering kali disertai dengan angka atau data statistik yang signifikan.

3 76 Significance mengacu pada peristiwa yang memiliki pengaruh

besar terhadap kehidupan masyarakat. Conflict dalam berita berkaitan dengan pertentangan baik antar individu maupun kelompok, seperti demonstrasi, tindak kriminal, atau kebijakan kontroversial yang melibatkan kepolisian. Timeliness atau kebaruan berita menjadi aspek

penting dalam nilai berita, di mana semakin cepat suatu peristiwa diberitakan, maka semakin tinggi nilai beritanya. **13 26** Proximity atau kedekatan berita dengan 49 audiens dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat, baik dalam aspek geografis, psikologis, maupun sosial. **3** Human interest menggambarkan peristiwa yang menyentuh perasaan atau menarik empati pembaca. **82** Oddity mencakup peristiwa unik yang jarang terjadi dan memiliki daya tarik tersendiri. Impact menyoroti peristiwa yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, sementara currency berfokus pada topik yang sedang menjadi tren atau banyak diperbincangkan. Dalam penelitian ini, sumber informasi atau narasumber yang dikaji meliputi beberapa kategori, yaitu keluarga atau kerabat, selebriti, politikus, jurnalis, masyarakat, polisi, dan media (Rakhmat, 2016). Keluarga dan kerabat sering kali memberikan perspektif yang lebih personal terkait suatu peristiwa. Sementara itu, selebriti dan politikus sering kali menjadi narasumber dalam pemberitaan yang berkaitan dengan opini publik atau kebijakan tertentu. **57** Jurnalis memiliki peran penting dalam menyusun dan menyajikan berita yang akurat serta sesuai dengan kode etik jurnalistik. Masyarakat secara umum juga dapat menjadi sumber berita melalui kesaksian atau pengalaman yang mereka alami secara langsung. Polisi merupakan aparat penegak hukum yang bertugas menjaga keamanan, ketertiban, dan menegakkan hukum di masyarakat dan media adalah saluran komunikasi massa yang menyampaikan informasi kepada publik melalui berbagai platform seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan citra institusi, termasuk polisi (Rakhmat, 2016). Nada pemberitaan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu positif, negatif, dan netral (Suroso, 2015). Pemberitaan dikatakan positif apabila mengandung unsur pujian terhadap kepolisian, seperti pemberitaan mengenai keberhasilan dalam mengungkap kasus kriminal atau pelayanan yang baik 50 terhadap masyarakat. Sebaliknya, nada negatif muncul ketika berita mengandung kritik, keluhan, atau pandangan

negatif mengenai kinerja kepolisian, seperti kasus penyalahgunaan wewenang atau tindakan represif. Sementara itu, berita netral mengacu pada pemberitaan yang bersifat deskriptif, hanya menyampaikan fakta tanpa kecenderungan membangun persepsi tertentu terhadap kepolisian. Citra polisi dalam pemberitaan dianalisis berdasarkan dua kategori, yaitu positif, negatif, dan netral (Dwidja, 2017). Citra positif muncul ketika pemberitaan menggambarkan polisi sebagai institusi yang profesional, adil, dan responsif. Hal ini terlihat dari penekanan media terhadap kinerja polisi yang mampu menegakkan hukum secara konsisten, keberhasilan dalam mengungkap kasus, pelayanan yang humanis kepada masyarakat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, citra negatif terbentuk ketika media menyoroti perilaku aparat yang menyalahgunakan kewenangan, terlibat dalam tindakan kekerasan berlebihan, melakukan korupsi atau pungutan liar, bersikap diskriminatif, gagal menyelesaikan kasus secara transparan, atau melanggar hak asasi manusia. Citra negatif ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan serius dalam upaya reformasi institusi kepolisian, terutama dalam membangun kepercayaan publik. Dengan mengacu pada aspek-aspek tersebut, analisis citra polisi dalam media daring dapat lebih mendalam, tidak hanya melihat opini publik secara umum tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepolisian. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggunakan model objektivitas Rahma Ida sebagai alat ukur untuk menganalisis isi pemberitaan terkait citra polisi di media daring. Model ini dipilih karena relevan dengan pendekatan analisis isi kuantitatif yang 51 digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, operasionalisasi konsep dalam penelitian ini telah dirancang secara sistematis untuk mengukur berbagai aspek pemberitaan kepolisian di media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

2.3. Kerangka Berpikir 52

2.1. Kerangka Berpikir Citra Kepolisian Negara Republik Indonesia

(Polisi) merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga stabilitas sosial dan kepercayaan publik terhadap institusi negara. Citra yang baik dari kepolisian tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja nyata di lapangan, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana institusi tersebut dipersepsikan publik, yang dalam hal ini sebagian besar dibentuk melalui media massa. Di era digital, media massa online memiliki peran dominan dalam menyebarkan informasi dan membentuk persepsi masyarakat. Oleh karena itu, pemberitaan media online menjadi saluran strategis dalam membangun dan merekonstruksi citra positif Polisi di tengah masyarakat. Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan identifikasi persoalan umum mengenai pentingnya membentuk citra baik Polisi di Indonesia. Citra ini menjadi indikator bagi 53 terciptanya hubungan harmonis antara institusi kepolisian dan masyarakat, serta sebagai wujud dari akuntabilitas publik terhadap kinerja lembaga keamanan negara. Dalam konteks pemerintahan Presiden Joko Widodo periode 2023–2024, peran Polisi sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban publik mendapatkan sorotan yang cukup besar dari media. Hal ini kemudian menempatkan media online sebagai agen utama dalam membentuk narasi publik terkait performa dan citra institusi kepolisian. Selanjutnya, fokus kerangka berpikir diarahkan pada pemberitaan media massa online tentang citra Polisi, khususnya pada media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana media-media tersebut menggambarkan citra Polisi dalam pemberitaannya selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi periode 2023–2024. Untuk menjawab fokus tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan utama yang menjadi landasan analisis, yaitu Apa saja tema-tema utama yang muncul dalam pemberitaan mengenai citra Polisi di media Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id?; Apa jenis-jenis berita yang mendominasi dalam menggambarkan citra Polisi di ketiga media tersebut?; Bagaimana nilai berita yang diangkat

dalam pemberitaan citra Polisi bersifat informatif, edukatif, atau persuasif?; Siapa saja narasumber yang dikutip atau diwawancarai dalam pemberitaan, dan bagaimana kredibilitas serta posisi mereka mempengaruhi framing citra Polisi?; Bagaimana nada pemberitaan yang digunakan oleh media dalam menyampaikan informasi tentang Polisi apakah positif, netral, atau negatif?; dan Bagaimana bentuk citra polisi yang dikonstruksikan oleh masing-masing media, dan bagaimana konsistensinya dalam menyampaikan narasi tentang Polisi? 54 Seluruh kerangka berpikir ini kemudian mengarah pada tujuan akhir dari penelitian, yaitu untuk mengevaluasi pembingkai berita dalam membangun citra positif Kepolisian Negara Republik Indonesia di media massa. Studi ini secara spesifik dilakukan melalui analisis isi kuantitatif terhadap pemberitaan media online Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id yang keduanya merupakan portal berita terkemuka dengan jangkauan pembaca yang luas di Indonesia. Melalui kerangka berpikir ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pembingkai media digunakan untuk membentuk persepsi positif terhadap institusi kepolisian di era pemerintahan Jokowi periode 2023– 2024. 6 12 26 41 53 61 75 76 85 90 55 56 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1. 6 18 33 61 81 Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kecenderungan serta pola pemberitaan mengenai citra kepolisian di media daring. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan pola tertentu. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang objektif dan dapat diuji validitasnya. Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivisme. Paradigma positivisme menekankan bahwa penelitian harus berdasarkan data empiris yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis dengan metode ilmiah yang sistematis

(Suharsaputra, 2018). Paradigma ini mengasumsikan bahwa terdapat satu realitas objektif yang dapat dipahami melalui metode kuantitatif, sehingga temuan penelitian dapat diuji secara valid dan reliabel (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, paradigma positivisme diterapkan dengan cara mengukur frekuensi serta pola pemberitaan mengenai citra kepolisian dalam media daring. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi kecenderungan pemberitaan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Menurut Suharsaputra (2018), penelitian berbasis positivisme bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat yang dapat dijelaskan melalui analisis data secara sistematis. **11** Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan paradigma positivisme, penelitian ini memastikan bahwa hasil analisis bersifat objektif, terukur, dan dapat diuji secara empiris.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan dalam pemberitaan media daring selama periode 2023–2024 (Sugiyono, 2017).

3.2. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji representasi citra polisi dalam pemberitaan media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

41 Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif melalui teknik statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap representasi citra kepolisian dalam media daring melalui pendekatan objektif dan terukur (Suharsaputra, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kecenderungan dan pola pemberitaan mengenai citra kepolisian dengan teknik analisis isi yang sistematis dan objektif (Kasiran, 2018). Menurut Nugroho (2018), penelitian kuantitatif bersifat terstruktur,

terencana, dan sistematis. 2 Metode ini merupakan bagian dari proses investigasi yang terorganisir terhadap suatu fenomena dengan cara 58 mengumpulkan dan mengukur data menggunakan teknik statistik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengolah data pemberitaan terkait citra polisi dari media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id dengan menggunakan alat analisis kuantitatif yang sesuai. Kasiran (2018) menjelaskan bahwa metode kuantitatif bertujuan untuk memperoleh pengetahuan berbasis data angka, yang selanjutnya dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan yang bermakna. Metode ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk komunikasi, sosiologi, dan media studies. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif akan diterapkan untuk memahami bagaimana media daring mengonstruksikan citra polisi berdasarkan berbagai indikator yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai metode penelitian yang relatif baru dibandingkan dengan pendekatan pos positivisme, yang lebih mengandalkan interpretasi terhadap realitas sosial (Mukhtar, 2019). Namun, dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih karena kemampuannya dalam menghasilkan data yang objektif, sistematis, dan dapat diuji keandalannya melalui analisis statistik. 2 5 12 18 23 34 62 Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau content analysis untuk menganalisis pemberitaan terkait kepolisian. 2 Mukhtar dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah, Nafikadini, dan Istiaji (2019) menyebutkan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid dengan mempertimbangkan konteks data. Teknik ini mengikuti prosedur khusus dalam mengolah data ilmiah dengan tujuan menghasilkan wawasan baru serta menyajikan fakta yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami fenomena tertentu. Menurut Krippendorff (dalam Rokhmah, Nafikadini, dan Istiaji, 2019), analisis isi adalah salah satu alat penting dalam 59 ilmu sosial yang harus memiliki tingkat keandalan tinggi. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis berbagai

dokumen, termasuk pemberitaan media daring, guna memastikan konsistensi dan validitas hasilnya. Dalam penelitian ini, analisis isi diterapkan dengan meneliti kategori seperti jenis berita, media pemberitaan daring, nilai berita, narasumber berita, nada pemberitaan, serta kepemilikan media berita yang memberitakan citra kepolisian. Rentang waktu penelitian ini mencakup periode Oktober 2023 - Oktober 2024, yang bertujuan untuk melihat dinamika pemberitaan mengenai citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Dengan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai bagaimana media daring membentuk persepsi publik terhadap institusi kepolisian.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada objek yang menjadi fokus utama dalam proses evaluasi dan pengukuran. Unit analisis berperan sebagai elemen kunci dalam penelitian, karena menentukan cakupan dan batasan dari fenomena yang dikaji (Krippendorff, 2019). Definisi unit analisis mencerminkan aspek yang akan dianalisis dan dibahas setelah proses penelitian selesai, serta menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan penelitian (Neuman, 2021). Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan berupa artikel berita yang membahas citra polisi dalam pemberitaan media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Unit analisis ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami bagaimana media daring mengonstruksi citra polisi dalam pemberitaan mereka. Unit analisis ditentukan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana citra polisi digambarkan dalam pemberitaan media daring? serta "Apa kecenderungan dan pola yang muncul dalam pemberitaan tersebut? (Babbie, 2020). Penelitian ini menganalisis sebanyak 164 artikel berita yang diambil dari tiga media daring utama, yaitu Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Ketiga media ini dipilih berdasarkan kredibilitasnya sebagai sumber berita nasional serta keberagaman sudut pandang yang

mereka sajikan dalam melaporkan isu-isu sosial dan politik. Artikel yang dianalisis merupakan pemberitaan yang secara eksplisit membahas citra kepolisian dalam berbagai konteks, seperti penegakan hukum, kasus-kasus tertentu yang melibatkan aparat kepolisian, serta dinamika hubungan kepolisian dengan masyarakat. 5 6 17 20 30 31 38 > Pemilihan unit analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria dari metode tersebut antara lain: 1. Berita yang tayang dari bulan Oktober 2023 – Oktober 2024 2. Artikel yang dianalisis mencakup rentang waktu dari bulan Oktober 2023 - Oktober 2024 sebagai satu tahun terakhir masa pemerintahan Presiden Joko Widodo 3. Artikel yang memenuhi indikator – indikator yang sudah ditetapkan dengan kata kunci ‘Polisi’, ‘Polri’, dan ‘Citra Polisi’. Artikel-artikel berita yang memenuhi kriteria seleksi kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mengidentifikasi pola pemberitaan terkait citra kepolisian 61 selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan alat ukur dalam periode yang diteliti: Tabel 3.1. Unit Analisis Berita Penelitian Periode Media Berita Periode Jumlah Artikel Oktober 2023 – Oktober 2024 Kompas.com Oktober 2023- Oktober 2024 114 CNNIndonesia.com 26 Tirto.id 24 TOTAL 164 Sumber: Olahan Peneliti Tabel 3.2. Media Berita Kompas.com MEDIA BERITA KOMPAS.COM No Tanggal Judul Berita 1 24/10/23 Tak Hanya Jaga Pos Pantau, Polisi Patroli Jalan Kaki untuk Cegah Tawuran di Manggarai 2 20/10/23 Polisi: Jangan Coba-coba Pakai Pelat Palsu, Itu Pelanggaran yang Mengarah Tindak Pidana! 3 01/10/23 Polisi Jelaskan Penyebab Aturan Cabut SIM Belum Diberlakukan 4 31/10/23 Rumah Perwira Polisi Digeledah untuk Kasus Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang 5 08/10/23 Kronologi Bentrok Warga dengan Polisi di Seruyan, Satu Orang Tewas 6 03/10/23 Kronologi

REPORT #27593537

Bentrok Warga dengan Polisi di Seruyan, Satu Orang Tewas 7 28/
1023 Polisi Selidiki Dana BOS Yayasan Milik Tersangka Pembunuhan
Ibu dan Anak di Subang 8 14/10/2 3 Kapolisi Mutasi
Dankorbrimob dan 6 Kapolda 9 18/10/2 3 Polisi Masih Bahas
Besaran Denda Tilang Ganjil Genap Motor 10 03/10/2 3 Polisi
Masih Bahas Besaran Denda Tilang Ganjil Genap Motor Sumber: Olahan
Peneliti Tabel 3.3. Media Berita CNNIndonesia.com MEDIA BERITA
CNNINDONESIA.COM No Tanggal Judul Berita 1 27/10/2 3 Polisi
Duga Yosep Jadi Eksekutor Pembunuhan Ibu dan Anak di Subang 2
07/10/2 3 Ada Kamera Tersembunyi di Homestay Airbnb, Pasangan
Ini Lapori Polisi 3 14/11/2 3 Jaga Netralitas, Mabes Polisi
Larang Polisi Hadiri Acara Peserta Pemilu 4 15/11/2 3 Ratusan
Orang Gelar Demo Tolak Konser Coldplay, Polisi Ingatkan Aturan 5
15/12/2 3 Wamenkominfo Enggan Jadi Polisi Konten AI di Medsos
6 12/12/2 3 Cara Tahu Status Kendaraan Kena Tilang Elektronik
ETLE 7 10/01/2 3 Penerimaan Polisi SIPSS 2024 Dibuka, Ini Link,
Syarat, dan 62 4 Cara Daftar 8 18/01/2 4 Polisi Buka
Rekrutmen Bintara dan SIPSS untuk Penyandang Disabilitas 9 29/02/
2 4 Korlantas Polri Gelar Operasi Keselamatan Serentak 4-17 Maret
10 24/02/2 4 Polisi Bongkar Kasus Pornografi Anak Jaringan
Internasional Sumber: Olahan Peneliti Tabel 3.4. Media Berita
Tirto.id MEDIA BERITA TIRTO.ID No Tanggal Judul Berita 1 06/10/
2 3 Apa Saja yang Termasuk Pegawai ASN, Apakah Polisi dan TNI
Juga? 2 06/10/2 3 Apa Itu Operasi Nusantara Cooling System
Polisi & Kapan Digelar? 3 27/11/2 3 Tirto Xdan Kurawal Tidak
Membuat Laporan Konspirasi Pemilu 4 05/11/2 3 Jokowi Teken UU
ASN, Prajurit TNI-Polisi Bisa Isi Jabatan Sipil 5 28/12/2 3
Daftar Pelanggaran yang Dilakukan Polisi Sepanjang 2023 6 11/12/2
3 Cerita Aiman Witjaksono Pilih Berpolitik & Dilaporkan ke Polisi
7 11/01/2 4 Jadwal Penerimaan Polisi SIPSS 2024 dan Syarat
Pendaftaran 8 22/01/2 4 Berapa Batas Umur SIPSS Polisi dan Cek

Syarat Dokumen? 9 29/02/2 4 Polisi Jepang Tangkap WNI karena Diduga Terlantarkan Bayi 10 19/03/2 4 Polisi Kerahkan 3.355 Personel Kawal Demo di DPR & KPU Hari Ini Sumber: Olahan Peneliti Melalui analisis terhadap unit analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media daring menggambarkan citra kepolisian, baik dalam konteks positif, negatif, maupun netral. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pola pemberitaan yang berkembang serta dampaknya terhadap persepsi publik terhadap institusi kepolisian di Indonesia. 2 3.4. 2 45

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, data merupakan informasi yang direkam oleh media dan dapat dibedakan, dianalisis, serta 63 dikaitkan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan standar untuk memastikan akurasi serta relevansi data yang diperoleh (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik sebagai alat uji untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif (Sugiyono, 2018). 2 11

Teknik pengumpulan data kuantitatif mengacu pada prosedur atau metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat diukur secara numerik. 14 40

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui analisis dokumen, yaitu metode yang mengumpulkan informasi dari berbagai catatan, arsip, atau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. 2 83 Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Husein Umar, 2013). 2 5 24 26 28 29 53 58 1. Data Primer Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. 2 28 52 Menurut Husein Umar (2013), data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari individu atau kelompok, misalnya melalui wawancara atau kuesioner. Indrianto dan Supono (2013) juga menjelaskan bahwa data primer bersumber dari pihak pertama yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Namun, dalam penelitian ini, data primer tidak

dikumpulkan melalui wawancara atau kuesioner, melainkan diperoleh melalui analisis dokumentasi terhadap artikel berita yang dipublikasikan oleh media daring Kompas.com , CNNIndonesia.com , dan Tirto.id dalam rentang waktu Oktober 2023 - Oktober 2024.

Artikel-artikel ini menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan dalam pemberitaan selama satu 64 tahun terakhir pemerintahan Jokowi. 2 14 37 Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mencakup berbagai bentuk informasi, seperti dokumen tertulis, laporan, arsip, serta berbagai catatan yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi artikel berita mengenai kepolisian, yang mencakup aspek seperti tema berita, nada pemberitaan, narasumber, serta citra kepolisian yang ditampilkan dalam media daring. 2. Data Sekunder Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur dan referensi yang relevan dengan topik penelitian (Rizqiyah, 2020).

17 Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan (library research), di mana peneliti mencari teori dan konsep yang berkaitan dengan analisis citra kepolisian dalam media massa. 15 42 Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta artikel akademik yang membahas metodologi penelitian kuantitatif, analisis isi, serta kajian media terkait citra kepolisian. Proses pengumpulan data sekunder ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian serta memberikan perspektif akademik yang mendukung hasil analisis yang dilakukan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penelitian ini memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat objektif, sistematis, dan sesuai dengan standar penelitian kuantitatif. Melalui kombinasi data primer dari artikel berita dan data sekunder dari literatur ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media daring 65 mengonstruksi citra kepolisian dalam satu

tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama dalam analisis isi artikel media berita khususnya yang dipublikasikan oleh Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama periode Oktober 2023 – Oktober 2024. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan oleh media daring. ² ¹⁵ Di sisi lain, data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis yang mendukung proses analisis dengan merujuk pada berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel akademik lainnya. Kombinasi kedua jenis data ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan analisis yang mendalam dan menyeluruh mengenai representasi kepolisian dalam media massa selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Salah satu metode yang digunakan adalah uji reliabilitas, yang bertujuan untuk menilai stabilitas dan konsistensi data dalam penelitian analisis isi terhadap pemberitaan citra polisi di media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. ² ²⁴ Menurut Harun Rasyid dalam Nasution (2019), hasil pengukuran data harus memiliki tingkat kesalahan yang seminimal mungkin agar hasil penelitian tetap konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Dengan demikian, jika instrumen penelitian yang sama digunakan oleh peneliti yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh seharusnya tetap serupa, yang menunjukkan tingkat keandalan tinggi dari instrumen tersebut. Reliabilitas dalam penelitian ini mencerminkan stabilitas, konsistensi, dan keandalan dalam proses analisis data. ⁴⁹ Jika alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang sama saat diuji kembali dalam kondisi yang sama, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel (Nasution, 2019). Oleh karena itu, pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki keakuratan yang tinggi dan dapat

dipercaya dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. 2 Dalam analisis isi, salah satu keunggulan yang ditawarkan adalah kemampuannya dalam mengevaluasi tingkat kesesuaian antara encoder atau intercoder, yaitu sejauh mana proses analisis dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam situasi yang berbeda (Krippendorff, 2018). Keandalan ini penting karena jika data yang dikodekan oleh satu peneliti dapat menghasilkan hasil yang serupa ketika diuji oleh peneliti lain dengan metode yang sama, maka dapat dikatakan bahwa penelitian memiliki intercoder reliability yang tinggi (Setiawan, 2022). 2 Jika dua atau lebih encoder menghasilkan hasil yang serupa dalam proses pengkodean, maka reliabilitasnya dapat dipastikan dan penelitian dapat dianggap objektif. Untuk memastikan objektivitas penelitian ini, dilakukan konfirmasi ulang terhadap hasil perhitungan unit analisis melalui pengujian reliabilitas intercoder Holsti. Metode reliabilitas intercoder Holsti digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antara dua atau lebih peneliti dalam mengkodekan data yang sama (Setiawan, 2022). Rumus Holsti digunakan karena mampu menghitung persentase kesepakatan antara coder dalam proses analisis isi, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki keandalan tinggi dan dapat diuji kembali dengan hasil yang konsisten. Dengan menerapkan metode uji reliabilitas yang ketat, penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan digunakan untuk menganalisis pola pemberitaan terkait citra kepolisian di media daring. Hal ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan bagaimana media mengonstruksi citra polisi dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Tabel 3.5. Pengujian Data NO KATEGORI INDIKATOR KET. KODE 1 Tema Berita Kinerja Polisi (1) Kompetensi Polisi (2) Profesional (3) Moralitas (4) Lainnya (5) 2 Jenis Berita Hard News (1) Soft News (2) 3 Nilai Berita Magnitude (Besar) (1) Significance (Penting) (2) Conflict (Konflik) (3) Timelines (Waktu) (4) Proximity (Kedekatan) (5) Human Interest (Manusiawi) (6) Oddity (Unik) (7)

Impact (Pengaruh) (8) Currency (Kekinian) (9) 4 Narasumber
Keluarga / Kerabat (1) Selebritis (2) Politikus (3) Jurnalis (4
) Masyarakat (5) 5 Nada Pemberitaan Positif (1) Negatif (2)
Netral (3) 6 Citra Polisi Positif (1) Negatif (2) Netral (3)

Sumber: Olahan Peneliti. 3.5 **43** 1. Uji Validitas Uji validitas

merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa

alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur konsep yang

dimaksud dalam penelitian. **2** **68** Menurut Rohman (2022), terdapat dua

teknik utama dalam pengujian validitas. **2** **69** Pertama, validitas dapat

dipastikan dengan menggunakan alat ukur yang telah digunakan

sebelumnya dalam penelitian lain dan telah diterima oleh komunitas ilmiah. **2** **68**

Kedua, validitas dapat diuji dengan menilai kelayakan alat ukur

untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan konsep yang ingin diukur.

2 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas wajah (

face validity), yaitu metode untuk menilai apakah alat ukur yang

digunakan secara kasatmata mencerminkan dimensi konseptual yang relevan

dengan penelitian. Konsep utama dalam validasi ini adalah **1** "apa yang

terlihat adalah apa yang didapat **2**, yang berarti bahwa instrumen

penelitian harus secara langsung berkaitan dengan variabel yang

diukur (Rohman, 2022). Hasil analisis dalam penelitian ini sangat

bergantung pada keakuratan alat ukur yang digunakan. Oleh karena

itu, validitas dalam penelitian ini akan menentukan sejauh mana

instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. **2** **50** Untuk memastikan

validitas instrumen, peneliti meminta beberapa pakar dan ahli di

bidang media dan komunikasi untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan. Evaluasi

ini bertujuan untuk menilai apakah alat ukur tersebut relevan,

sesuai dengan standar penelitian akademik, serta dapat digunakan

untuk menganalisis pemberitaan terkait citra kepolisian di media

daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. 3.5.2. Uji

Reliabilitas Reliabilitas merupakan aspek krusial dalam penelitian

untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat

konsistensi yang tinggi. Uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa alat ukur yang digunakan dapat 69 memberikan hasil yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. 2 Menurut Kaplank dan Golden (Pahlevi, 2021), reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak mengalami perubahan akibat faktor seperti kondisi lingkungan, instrumen pengukuran, atau individu yang melakukan analisis. 2

72 Dengan kata lain, data yang reliabel adalah data yang tetap konsisten meskipun dilakukan pengukuran ulang dalam kondisi yang berbeda. 2

Menurut Eriyanto (Setiawan, 2022), uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian yang menggunakan analisis isi, karena melibatkan pengukuran independen terhadap objek penelitian, instrumen penelitian, serta individu yang melakukan pengkodean data. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan melalui metode uji antar-koder (intercoder reliability), di mana lebih dari satu peneliti atau koder melakukan analisis terhadap data yang sama untuk memastikan konsistensi hasil penelitian. 2 Untuk memastikan reliabilitas data, peneliti melibatkan dua koder independen yang akan melakukan pengkodean secara terpisah. 2 Hasil dari kedua koder tersebut kemudian dibandingkan untuk menilai tingkat kesesuaian atau kesepakatan antara keduanya. Proses ini dikenal sebagai uji intercoder reliability. 2 Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus reliabilitas intercoder Holsti. Menurut Pahlevi (2021), reliabilitas dianggap dapat diterima apabila rasio intercoder reliability mencapai 70% atau lebih. Jika hasil pengukuran menunjukkan persentase di atas 70%, maka data dapat dikategorikan sebagai reliabel, sedangkan jika kurang dari 70%, maka data dianggap tidak reliabel dan memerlukan perbaikan dalam proses pengkodean. Dengan menerapkan uji validitas dan reliabilitas yang ketat, penelitian ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta dapat diandalkan dalam menganalisis pola pemberitaan terkait citra 70 kepolisian di media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Berikut adalah

rumus Holsti yang akan digunakan dalam penelitian ini: Gambar 3.1.

Rumus Holsti Penjelasan Rumus: M : Jumlah Koding yang sama antara

dua koder N1 : Jumlah item yang dihitung Coder 1 N2 : Jumlah

item yang dihitung Coder 2 Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas

Data Kategori Indikator Coder 1 Coder 2 Uji Reliabilitas Persentase

Tema Berita Kinerja Polisi 35 35 2(35)/35+35 100% Kompetensi i

Polisi 27 25 2(25)/27+25 96% Profesional 52 54 2(52)/52+54

98% Moralitas 42 42 2(42)/42+42 100% Lainnya 8 8 2(8)/8+8

100% Jenis Berita Hard News 131 132 2(131)/ 131+132 99% Soft

News 33 32 2(32)/33+32 98% Nilai Berita Magnitude (Besar) 21

21 2(21)/21+21 100% Significace (Penting) 20 18 2(18)/20+18

94% Conflict (Konflik) 72 72 2(72)/72+72 100% Timelines (Waktu)

47 48 2(47)/47+48 98% Proximity (Kedekata n) 1 1 2(1)/1+1

100% Human Interest (Manusiaw i) 37 37 2(37)/37+37 100% Oddity

(Unik) 14 14 2(14)/14+14 100% Impact (Pengaruh) 10 12 2(10)/10

+12 90% 71 Currency (Kekinian) 28 27 2(27)/28+27 98% Narasumb

er Keluarga / Kerabat - - Selebriti - - Politikus 8 8 2(8)/8

+8 100% Jurnalis 26 27 2(26)/26+27 98% Masyarakat t 26 26

2(26)/26+26 100% Polisi 103 102 2(102)/ 103+102 99% Media 1

1 2(1)/1+1 100% Nada Pemberita an Positif 50 50 2(50)/50+50

100% Negatif 42 42 2(42)/42+42 100% Netral 72 72 2(72)/72+72

100% Citra Polisi Positif 50 50 2(50)/50+50 100% Negatif 44 42

2(42)/44+42 97% Netral 70 72 2(70)/70+72 98% Sumber: Hasil

Olahan Peneliti, 2025 Tahapan melakukan uji reliabilitas dalam

analisis isi kuantitatif dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah

berikut: 1. Analisis isi terhadap 164 pemberitaan yang berasal dari

tiga media daring, yaitu Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id.

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana media daring

mengonstruksi citra kepolisian selama satu tahun terakhir pemerintahan

Jokowi. 2. Pemilihan coder 2 peneliti menetapkan kriteria yakni

ditugaskan untuk melakukan proses coding (pengkodean) terhadap data

dalam penelitian analisis isi kuantitatif dalam konteks penelitian ini artikel berita yang telah dipilih. Dimana coder 2 memiliki perlu memiliki pemahaman tentang pedoman pengkodean, mampu menerapkan standar pengkodean secara konsisten, dan pernah melakukan penelitian serupa maupun pengalaman pengkodean. 2 3. Pembuatan dan pengisian lembar coding , yang dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dari setiap kategori yang telah ditentukan dalam penelitian, seperti 72 tema berita, nada pemberitaan, serta narasumber yang digunakan. 4. Kemudian melakukan perumusan menggunakan rumus holsti yang digunakan dalam penelitian analisis isi kuantitatif. 3.6. 2 5 10 12 18 34 Metode Analisis Data Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). 54 Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk meneliti dan menginterpretasikan makna dari isi teks atau media tertentu secara sistematis dan objektif (Fitriyah, 2023). Dalam konteks penelitian ini, analisis isi diterapkan untuk mengkaji representasi citra kepolisian dalam pemberitaan media daring Kompas.com , CNNIndonesia.com , dan Tirto.id selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Analisis isi terbagi menjadi dua pendekatan utama, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis isi berfungsi sebagai metode pengukuran variabel yang mengandalkan data numerik dan statistik untuk mengidentifikasi pola tertentu dalam teks. Sementara itu, dalam pendekatan kuantitatif, analisis isi lebih dekat dengan metode interpretatif yang menyoroti makna dan pesan dalam suatu teks (Fitriyah, 2023). Dalam penelitian ini, digunakan analisis isi kuantitatif, yang lebih sering digunakan dalam ilmu sosial yang berlandaskan positivisme (Subiakto, 1990). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengukur frekuensi kemunculan tema atau variabel tertentu dalam pemberitaan terkait kepolisian. 32 Sejarah perkembangan analisis isi sendiri dimulai dalam dunia jurnalistik, di mana teknik simbol coding yang diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell

digunakan untuk mencatat simbol atau pesan dalam 73 media secara sistematis dan kemudian diinterpretasikan (Fitriyah, 2023). Tujuan utama dari penggunaan metode analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan karakteristik tertentu yang terdapat dalam pemberitaan media daring tentang citra kepolisian. Metode ini memungkinkan penelitian untuk meneliti bagaimana media mengemas pemberitaan terkait kepolisian, baik dari segi nada berita (positif, negatif, atau netral), jenis sumber berita yang digunakan, maupun tema utama yang diangkat. Selain itu, analisis isi juga dapat diterapkan dalam berbagai bentuk media, seperti teks, audio, maupun visual, meskipun penelitian ini berfokus pada artikel berita daring. 73 Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, sebagai berikut (Fitriyah, 2023): 1. 2 Merumuskan masalah penelitian Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dan menjelaskan rumusan masalah yang ingin dipecahkan, yaitu bagaimana citra kepolisian dikonstruksikan dalam pemberitaan media daring selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. 44 2. Melakukan studi pustaka Peneliti melakukan kajian literatur yang relevan terkait metode analisis isi serta penelitian terdahulu yang membahas pemberitaan kepolisian dalam media massa. Studi pustaka ini bertujuan untuk memahami kerangka kerja teoritis dan metodologis yang digunakan dalam penelitian sejenis. 3. Menentukan unit analisis Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan terkait kepolisian yang dipublikasikan oleh Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Unit analisis dalam 74 penelitian ini adalah teks berita, yang dianalisis berdasarkan tema berita, nada pemberitaan, dan sumber yang digunakan. 4. Menentukan sampel penelitian Sampel yang dianalisis adalah 164 artikel berita yang membahas citra kepolisian dalam periode Oktober 2023 - Oktober 2024. 5 20 Artikel berita dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. 5.

Menentukan variabel penelitian Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: Tema pemberitaan (misalnya, kinerja kepolisian, kasus penyalahgunaan wewenang, atau hubungan polisi dengan masyarakat). Nada pemberitaan (positif, negatif, atau netral). Sumber berita (apakah narasumber berasal dari kepolisian, masyarakat, pakar, atau media lain).

6. Membuat kategorisasi dan pedoman pengkodean Pada tahap ini, peneliti menetapkan kategori analisis yang akan digunakan dalam proses pengkodean data. Pedoman pengkodean dibuat agar semua koder (peneliti yang melakukan pengkodean) dapat menggunakan kategori analisis yang sama secara konsisten.

7. Mengumpulkan data Peneliti mengumpulkan artikel berita yang telah memenuhi kriteria sampel dan menyusun data sesuai dengan kategori analisis yang telah ditetapkan.

8. Melakukan proses pengkodean data Artikel berita dianalisis dengan cara memberikan kode pada setiap unit analisis berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Koding dilakukan secara sistematis menggunakan lembar coding, yang mencatat frekuensi kemunculan setiap kategori dalam pemberitaan.

9. Mengolah data Data yang telah dikodekan dihitung berdasarkan frekuensi atau proporsi dari setiap kategori analisis. **11 71** Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik untuk memudahkan interpretasi temuan penelitian.

10. Menyajikan data dan memberikan interpretasi Hasil temuan analisis disajikan dalam bentuk visualisasi data, seperti tabel dan grafik, serta dijelaskan dalam narasi akademik. Peneliti memberikan interpretasi terhadap pola yang ditemukan dalam pemberitaan, misalnya kecenderungan media dalam menampilkan citra kepolisian sebagai institusi yang profesional atau justru kontroversial. **23**

11. Menyusun laporan hasil penelitian Semua elemen penelitian disusun dalam laporan penelitian yang sistematis, mencakup pendahuluan, metode, hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan. Implikasi dari hasil penelitian juga dibahas, termasuk kontribusi penelitian terhadap kajian komunikasi dan media. Dengan menggunakan

metode analisis isi kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pola pemberitaan citra kepolisian di media daring. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan objektivitas, validitas, dan reliabilitas, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam kajian komunikasi dan media massa. 76 3.7. 65

Keterbatasan Penelitian Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satu keterbatasan utama adalah subjektivitas dalam pemilihan narasumber yang sering kali mempengaruhi kecenderungan pemberitaan. Proses identifikasi nada berita, tema, dan nilai berita dapat menjadi tantangan, karena aspek- aspek ini sangat bergantung pada sudut pandang serta konteks sosial dan budaya tertentu. Dengan demikian, interpretasi atas citra kepolisian dalam pemberitaan media daring bisa bervariasi tergantung pada perspektif masing-masing pihak. Selain itu, penelitian ini terbatas pada tiga media daring, yaitu Kompas.com , CNNIndonesia.com , dan Tirto.id. Meskipun media ini dipilih berdasarkan kredibilitas dan jangkauan nasionalnya, hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mewakili keseluruhan pemberitaan media di Indonesia. Analisis hanya mencerminkan pola pemberitaan dalam media-media tersebut, sehingga generalisasi terhadap semua media massa perlu dilakukan dengan hati-hati. 2 Keterbatasan lainnya adalah periode penelitian yang terbatas, yaitu hanya mencakup rentang waktu Oktober 2023 - Oktober 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk menangkap dinamika pemberitaan dalam satu tahun terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo. Namun, dengan cakupan waktu yang lebih luas, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai bagaimana citra kepolisian dibentuk dalam jangka waktu yang lebih panjang. Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap berkontribusi dalam memahami pola pemberitaan citra

kepolisian di media daring. Keterbatasan ini juga dapat dijadikan sebagai peluang untuk 77 penelitian selanjutnya, yang dapat memperluas cakupan media, memperpanjang periode analisis, serta menggunakan metode tambahan guna memperoleh hasil yang lebih kaya dan mendalam. 78

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Bab 4 pada penelitian ini menggambarkan data yang dikumpulkan peneliti dengan penyajian terstruktur sesuai kerangka berpikir yang digunakan. Kemudian peneliti menjabarkan data dari hasil temuan dengan interpretasi maksud data tersebut. Nantinya, penyajian ini diawali dengan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, dilanjutkan pembahasan setiap tema atau indikator yang diteliti secara terpilih melalui kerangka berpikir pada bab 2. Setelah penyajian data peneliti akan merangkum beberapa temuan penelitian akan pada paragraf akhir sesuai sub-bab agar mempermudah pembaca memahami data penelitian dan diakhiri sub – bab pembahasan hasil penelitian. 4.1

. Gambaran Umum Objek Penelitian Pada sub – bab gambaran umum objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan identitas atau profil tiga portal media berita daring nasional yakni Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id yang telah dipilih dengan karakteristik jurnalisme berbeda dan memiliki kepopuleran karena mendapatkan jumlah pembaca terbanyak. Tujuannya memberikan gambaran secara komprehensif mengenai perusahaan media yang melatarbelakangi publikasi pemberitaan mengenai penggambaran citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. 79

4.1.1. Portal Berita Media Daring Kompas.com

Gambar 4.1. Logo Perusahaan Media Kompas.com (website resmi Kompas.com) Kompas.com adalah portal berita daring nasional dimana kegiatan bisnisnya dikelola oleh PT Kompas Cyber Media, termasuk ke dalam struktur lini bisnis perusahaan Kompas Gramedia Group atau KG Media yang menjadi induk perusahaan. Hadirnya media ini pada tanggal 14 September 1995 bernama Kompas Online bagian dari bentuk transformasi berita surat harian kabar Kompas yang dimasa sebelumnya

REPORT #27593537

dilakukan secara konvensional menjadi digital yang telah lama menjadi ujung tombak rujukan informasi bagi masyarakat Indonesia. Kemudian, tahun 1998 secara resmi Kompas.com diluncurkan dalam menghadirkan platform informasi yang dapat diakses secara global, menandai langkah besar harian Kompas dalam menjawab tantangan era digital (Margianto, H, 2017). Sejak awal, Kompas.com berfokus pada pembuatan konten yang aktual dan terpercaya, dengan memperhatikan desain yang ramah pengguna dan strategi pemasaran digital yang efektif. Setelah itu, Kompas.com menjadi salah satu pelopor media online di Indonesia dan terus mengembangkan konten untuk memenuhi kebutuhan pembaca digitalnya. Pada tahun 2008, portal ini mengalami perubahan besar dengan merancang visi “Reborn” dengan memperbaharui logo, tampilan website, dan meningkatkan experience pembaca melalui layanan yang user friendly serta mempermudah praktisi advertiser untuk memasarkan produk dari sumber iklan. Saat ini, Kompas.com menggunakan format pemberitaan yang interaktif melalui penggabungan teks dengan tambahan grafis atau foto yang mendukung isi berita, video yang menampilkan peristiwa atau informasi terkini, dan live streaming. Selain itu, guna menjangkau segmentasi audiens yang berbeda-beda dari aspek minat maupun hobi, portal ini menawarkan berbagai rubrik tematik seperti Kompas Female, Kompas Bola, Kompas Techno, dan Kompas Karier. Dengan inovasi yang dilakukan tahun 2008 tersebut, Kompas.com memperoleh pembaca aktif per bulannya sebanyak 20 juta, kemudian jumlah pemberitaan yang ditonton masuk ke dalam page views dan impression sebesar 40 juta dengan total 120 juta page view dalam kurun waktu tahun 1995 – 2008. Sementara data terakhir, menurut laporan Reuters Institute mengungkapkan Kompas.com menduduki urutan kedua dengan proporsi responden 39% penggunaan media online yang digunakan oleh warga Indonesia bulan Januari – Februari 2024 (Alfathi, 2025). Sementara pada category rank news & media publisher berdasarkan traffic pengunjung yang sering menggunakan website dalam

data similiar web mereka menempati posisi ketiga (similar web, 2025). Hal ini menunjukkan eksistensi portal Kompas.com sebagai media yang dipercaya masyarakat dalam mendapatkan informasi yang real-time dan akurat. Selaras dengan visinya untuk mendukung pembangunan bangsa, Kompas bertujuan untuk menjadi media yang mendidik masyarakat Indonesia melalui nilai-nilai demokrasi, martabat, dan kemanusiaan. Dalam menjalankan visinya di dunia pers, Kompas mendorong kehidupan yang adil, makmur, dan terlibat dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila (website resmi inside Kompas.com, 2025). Prinsip humanisme transendental, yang menekankan persatuan dalam keberagaman, membantu mewujudkan visi tersebut. Salah satu tanggung jawab Kompas adalah mengedepankan profesionalitas 81 dalam menghadapi dinamika sosial di Indonesia. Selain itu, misi Kompas.com berfungsi sebagai penggerak perubahan (trendsetter) dengan memberikan informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan telah melalui proses verifikasi yang menyeluruh (website resmi inside Kompas.com, 2025). Kini, Kompas.com menyediakan berbagai rubrik – rubrik pilihan yang semakin bertambah agar setiap 11 kategori tema berita sesuai topik favorit pembaca dengan karakter isinya yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut. 1. Kompas News Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda dari pembaca. Rubrik Nasional, Global, Megapolitan, dan Regional tersedia untuk liputan lokasi, serta Kilas Daerah dan Kelana Indonesia untuk informasi lebih lanjut. Di bidang politik dan pemerintahan, terdapat banyak rubrik, termasuk Pemilu, IKN, dan Sorot Politik, serta Kilas Parlemen, Kementerian, Badan Negara, dan Komisi. Kilas Korporasi dan Kilas BUMN meliput sektor ekonomi. Selain itu, Anda dapat mengakses rubrik tematik seperti Kalbe Health Corner, Surat Pembaca, Konsultasi Hukum, Cek Fakta, dan Hype (gaya hidup). Semua rubrik ini dirancang untuk memberikan akses cepat dan akurat terhadap informasi yang relevan dari berbagai aspek kehidupan. 2. Kompas Nusaraya

Rubrik ini bertujuan untuk memberikan informasi mendalam tentang semua wilayah Indonesia, mulai dari provinsi hingga kabupaten dan kota. Rubrik ini tidak hanya menyajikan berita umum. Serta menampilkan kekayaan alam, budaya, dan potensi wilayah, serta upaya pembangunan yang dilakukan oleh para pemimpin daerah. Kompas Nusaraya menjadi wadah di mana gubernur, wali 82 kota, dan bupati dapat menyampaikan visi, program, dan pencapaian mereka dalam pembangunan daerah melalui pendekatan seperti podcast, wawancara, dan artikel naratif. Strategi ekonomi lokal, pengembangan sektor pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan inovasi pelayanan publik adalah beberapa masalah yang dibahas. Metode ini memungkinkan Kompas Nusaraya berfungsi sebagai jembatan informasi yang menyampaikan kemajuan dan kesulitan khusus dari berbagai wilayah di Indonesia.

3. Kompas Tekno Rubrik "Kompas Tekno" berisikan berita terbaru dan mendalam tentang perkembangan dunia teknologi. Rubrik ini menjadi rujukan bagi para penggemar teknologi, profesional IT, dan masyarakat umum yang ingin tetap up-to-date dengan tren dan inovasi digital. Rubrik beritanya sangat luas dan mencakup ulasan gadget terbaru seperti smartphone, laptop, dan perangkat keras, sistem operasi dan aplikasi & sistem operasi, kemajuan hardware komputer, dan berita tentang dunia "Internet" dan infrastruktur digital. Selain itu, Kompas Tekno secara khusus membahas "Inovasi Teknologi", yang mencakup penemuan dan terobosan baru, serta bagaimana teknologi mempengaruhi "Bisnis" dan kehidupan sehari-hari. 4. Kompas Otomotif "Kompas Otomotif" secara khusus menyajikan informasi secara menyeluruh tentang dunia otomotif. Rubrik ini membahas berbagai aspek kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, termasuk ulasan produk terbaru, inovasi teknologi, saran perawatan, berita industri, kebijakan pemerintah, dan peristiwa terkait modifikasi dan balap. Pembaca Kompas Otomotif akan menemukan artikel- 83 artikel mendalam tentang peluncuran mobil dan motor terbaru, perbandingan spesifikasi, hasil

uji coba (test drive), dan analisis tren pasar otomotif.

Selain itu, rubrik ini sering kali menyediakan informasi bermanfaat seperti panduan membeli kendaraan, nasihat tentang cara menghemat bahan bakar, instruksi perawatan komponen kendaraan, dan informasi tentang peraturan lalu lintas. Selain itu, Kompas Otomotif aktif menyajikan berita tentang kemajuan kendaraan listrik dan hybrid , termasuk peraturan pemerintah terkait, infrastruktur pengisian daya, dan model terbaru. 5. Kompas Bola Rubrik berita olahraga dari Kompas.com yang secara khusus berfokus pada memberikan informasi tentang dunia sepak bola. Untuk penggemar si kulit bundar, rubrik ini adalah tempat terbaik untuk mendapatkan berita terkini, analisis, jadwal pertandingan, hasil pertandingan, klasemen liga, profil pemain, dan tim. Banyak liga terkenal di seluruh dunia, seperti Liga Inggris, Liga Spanyol, Liga Italia, Liga Jerman, dan Liga Champions, serta liga domestik Indonesia seperti Liga 1. Pembaca akan menemukan liputan eksklusif tentang persiapan Tim Nasional Indonesia, pertandingan kualifikasi, dan hasil turnamen internasional. Selain itu, rubrik ini juga menyajikan wawancara dengan para pelatih dan pemain, analisis taktik pertandingan, rumor transfer pemain, dan berbagai kisah menarik dari balik layar sepak bola. 6. Kompas Lifestyle Rubrik ini memberi perhatian pada berbagai aspek gaya hidup modern dan gaya hidup sehari-hari. "Kompas Lifestyle " menyajikan konten yang lebih ringan, menginspirasi, dan relevan dengan kebutuhan pribadi 84 pembaca, berbeda dengan rubrik berita yang lebih ketat. Berbagai sub-kategori yang luas dapat ditemukan di rubrik ini, seperti Kesehatan " yang membahas kesehatan fisik dan mental, nasihat kebugaran, dan nutrisi; Fashion " yang membahas tren mode terbaru, nasihat pakaian, dan profil desainer; Perhubungan " yang membahas dinamika hubungan antar manusia, baik romantis, keluarga, maupun pertemanan; Pengasuh " yang memberikan panduan dan nasihat tentang pengasuhan anak; dan Kecantikan & Selain itu, ada juga



segmen khusus, seperti "Sadar Stunting", yang berfokus pada masalah sosial yang signifikan, dan "Kilas Lifestyle", yang mengumpulkan berita gaya hidup yang sedang populer. 7. Kompas Tren Rubrik ini berisikan berita dengan isi informasi mengikuti isu-isu terkini yang menjadi perdebatan masyarakat. "Kompas Tren" lebih fokus pada topik yang populer, viral, dan menarik perhatian publik secara luas, berbeda dengan rubrik berita konvensional yang berfokus pada politik atau ekonomi. Beritanya bermacam-macam, mulai dari fenomena sosial, gaya hidup, kesehatan, pendidikan, dan kemajuan teknologi, hingga peristiwa aneh dan unik yang menarik perhatian. Selain itu, rubrik ini sering membahas masalah media sosial yang populer dengan memberikan penjelasan mendalam, fakta, dan perspektif dari berbagai sumber terpercaya.

56 8. Kompas Lestari Berisikan informasi yang berfokus pada masalah keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs). Rubrik ini secara aktif menyajikan konten yang mendalam dan menyeluruh tentang berbagai aspek keberlanjutan, 85 termasuk masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Lestari KG Media telah berkembang menjadi platform untuk menyebarkan kisah-kisah inspiratif, inovasi, dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan kelestarian bumi. Ini membedakannya dari rubrik berita umum. Ini membahas masalah penting seperti energi bersih, penanganan perubahan iklim, pelestarian ekosistem laut dan daratan, pendidikan yang baik, kesehatan yang layak, pengentasan kemiskinan dan kelaparan, kesetaraan gender, pekerjaan yang layak, dan pembangunan kota yang berkelanjutan. 9. Kompas Properti Spesifik menyajikan informasi menyeluruh tentang dunia properti dan semua aspeknya. Rubrik ini dimaksudkan untuk menjadi rujukan bagi pengembang, investor, pencari properti, dan orang lain yang tertarik dengan perkembangan industri ini. Sangat beragam konten yang disajikan, mulai dari berita terkini tentang pasar properti, ulasan mendalam tentang berbagai jenis "Hunian" (rumah, apartemen, dan tanah), hingga

diskusi tentang "Arsitektur" dan desain interior dan luar. Selain itu, rubrik ini menyediakan layanan "Konsultasi" untuk membantu pembaca memahami seluk-beluk properti, serta "Tips" praktis terkait pembelian, penjualan, investasi, dan perawatan properti. 10. Kompas Edukasi Memberikan informasi terkait berita terbaru tentang dunia pendidikan Indonesia. Rubrik ini mencakup seluruh jenjang pendidikan, mulai dari "Sekolah" dasar hingga menengah, "Perguruan Tinggi", dan "Pendidikan Khusus". Pembaca dapat menemukan berbagai informasi, seperti "Edu News", yang membahas kebijakan pendidikan terbaru, kurikulum, 86 dan perkembangan penting lainnya. Selain itu, Kompas Edukasi menyediakan panduan dan informasi tentang "Beasiswa", yang sangat bermanfaat bagi siswa dan mahasiswa. Selain itu, rubrik ini membahas masalah penting seperti "Literasi" dan inovasi pembelajaran "Skola", dan menawarkan "Kilas Pendidikan" sebagai rangkuman berita pendidikan. 11. Kompas Travel Rubrik yang berisikan panduan untuk pecinta perjalanan, mulai dari wisatawan biasa hingga wisatawan yang lebih berpengalaman. Rubrik ini menyajikan berita terkini tentang pariwisata nasional dan global. Pembaca akan menemukan "Travel News" yang mengulas tren pariwisata, regulasi perjalanan, dan perkembangan destinasi. Selain itu, ada sejumlah besar "Travel Ideas" yang menawarkan ide untuk tujuan liburan, rute, dan aktivitas menarik di berbagai tempat. "Travelpedia", ensiklopedia kecil tentang destinasi, dan "Hotel Story", ulasan tentang akomodasi, tersedia di Kompas Travel. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 114 pemberitaan yang menyoroti penggambaran citra polisi dalam kurun waktu satu terakhir pemerintahan Jokowi pada portal Kompas.com yang tersebar pada beberapa rubrik seperti news nasional dan politik dengan pengemasan terkait kebijakan maupun reformasi institusi. Sementara, di rubrik news hukum dan kriminal mengenai aduan masyarakat, isu kontroversial yang melibatkan polisi, hingga kasus-kasus yang ditangani. Sedangkan, rubrik news opini menawarkan wacana ahli yang

mendalam terkait upaya reformasi, penyalahgunaan wewenang, penanganan kerusuhan, pengamanan Pemilu, pengungkapan kejahatan besar, 87 dan inovasi layanan kepolisian adalah beberapa masalah yang sering memengaruhi reputasi polisi dan diberitakan luas. 4.1.2. Portal Berita Media Daring CNNIndonesia.com Gambar 4.2. Logo Media Daring CNNIndonesia.com CNNIndonesia.com berawal dari ekspansi global Cable News Network (CNN) ke Indonesia yang resmi diluncurkan pada tanggal 20 Oktober 2014 di bawah pengelolaan PT Agranet Multicitra Siberkom, kemudian merger dengan PT Trans Digital Media (CNNIndonesia.com, 2025). Kehadiran CNNIndonesia memiliki tujuan untuk merambah audiens secara lebih luas serta menjalin kerja sama dengan pihak organisasi media lokal. Awal kiprahnya hanya berfokus pada penyajian berita melalui portal berita online dan disaat Hari Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 2015 mereka mulai mengembangkan platform nya menjadi CNN Indonesia TV (CNNIndonesia, 2025). Memegang teguh prinsip dengan tagline nya “Di Titik Api Peristiwa CNNIndonesia.com berkomitmen untuk menghasilkan berita yang tajam, lugas, dan jelas dengan memfokuskan fakta secara ringkas sehingga mudah dipahami pembaca (CNNIndonesia.com, 2025). CNNIndonesia memiliki idealisme untuk terus mempertahankan standar editorial pada setiap produk jurnalistiknya yang tinggi dalam memenuhi kode etik jurnalisme sesuai penerapan CNN Internasional (CNNIndonesia.com, 2025). Dalam mengungkap kebenaran 88 secara langsung, CNNIndonesia siap untuk menyebarkan berita apa pun yang layak agar dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam melihat dunia secara objektif dan berkualitas. Dengan misi, menyampaikan berita secara singkat, padat, dan mengutamakan kualitas melalui pengemasan yang lengkap dari isi teks, grafis, foto, hingga video. 8 Hingga saat ini berdasarkan survei portal berita online yang paling banyak digunakan warga Indonesia oleh Reuters Institute Januari – Februari 2024 menunjukkan CNNIndonesia.com berada posisi kelima dengan 25% proporsi responden yang memilih. Sedangkan,

berdasarkan traffic pengujung pada similar web mereka menduduki posisi kesembilan dalam category rank news & media publisher di Indonesia yang sering dikunjungi (similar web, 2025). Menunjukkan bahwa pengguna masih menikmati layanan pemberitaan CNNIndonesia masih cukup tinggi. Penyajian konten berita yang dimuat CNNIndonesia terbagi ke dalam 10 kanal utama dimana setiap kanal terdapat sub - kanal yang masing-masing membahas masalah khusus yang diminati oleh audiens secara menyeluruh. Dalam memastikan bahwa konten beritanya lengkap CNNIndonesia bekerja sama dengan para editor, jurnalis, dan penulis melalui pembagian tugas dan peran yang jelas dalam mencapai visi misi media (CNNIndonesia.com, 2025). Kanal-kanal tersebut di antaranya, yaitu: 1. Kanal Politik Kanal politik CNN Indonesia menyajikan berita, analisis, dan liputan mendalam tentang perkembangan politik di Indonesia dan di seluruh dunia. Memberikan pembaca gambaran yang luas tentang situasi politik, ini mencakup komentar dan pendapat para pengamat politik serta topik seperti kebijakan publik, pemerintahan, partai politik, pemilihan umum, dan hubungan antar lembaga negara. 2. Kanal Nasional Berfokus pada peristiwa dan masalah yang penting yang terjadi di seluruh Indonesia, bukan hanya politik. Tetapi juga mencakup berita umum, kemajuan sosial, keamanan dalam negeri, bencana alam, masalah regional daerah, dan berbagai fenomena yang mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. 3. Kanal Ekonomi Kanal Ekonomi CNN Indonesia menyajikan berita dan analisis terkini tentang dunia bisnis, keuangan, dan industri. Kontennya mencakup makroekonomi, kebijakan fiskal dan moneter, pasar saham, investasi, kemajuan industri kecil dan menengah, tren konsumsi, dan inflasi. Kanal ini juga menyajikan berita keuangan dan korporasi yang relevan bagi masyarakat umum dan para bisnis. 4. Kanal Internasional Kanal Internasional menghadirkan berita dan laporan dari berbagai belahan dunia, mencakup isu-isu geopolitik, konflik global, hubungan antarnegara, perkembangan sosial dan ekonomi di luar negeri,

serta peristiwa-peristiwa penting yang memengaruhi tatanan dunia. Kanal ini berfungsi sebagai jendela bagi pembaca Indonesia untuk memahami dinamika global. 5. Kanal Olahraga Para penggemar olahraga menggunakan CNN Indonesia sebagai sumber utama mereka. Fokus utamanya adalah sepak bola, baik liga domestik maupun internasional, tetapi juga berita tentang bulu tangkis, basket, balap motor, dan olahraga ekstrem lainnya. Ini juga menyajikan hasil pertandingan, analisis, profil atlet, dan berita transfer. 6. Kanal Hiburan 90 Informasi tentang industri hiburan di Indonesia dan internasional disajikan oleh kanal Entertainment atau Hiburan. Selain berita selebritas, film, musik, seni pertunjukan, televisi, budaya pop, ulasan seni, dan berbagai acara dan festival yang terkait dengan dunia hiburan, kontennya dirancang untuk memenuhi kebutuhan audiens akan berita ringan dan menghibur. 7. Kanal Teknologi Mengulas perkembangan terbaru di dunia digital dan inovasi, mencakup berita tentang perangkat lunak, aplikasi, perangkat lunak, kecerdasan buatan, keamanan siber, tren internet, games, dan bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depan. Ini juga memberikan informasi terkini kepada orang-orang yang haus akan teknologi. 8. Kanal Gaya Hidup Berfokus pada tren dan informasi tentang gaya hidup modern, kesehatan, fashion, kuliner, pariwisata, dan kesejahteraan pribadi. Kanal ini juga memberikan tips praktis, panduan, dan ulasan tentang berbagai aspek yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi minat pribadi pembaca dalam menjalani gaya hidup modern. 9. Kanal Fokus Dimaksudkan untuk menyajikan laporan dan analisis menyeluruh tentang satu topik atau masalah tertentu yang sedang menjadi perhatian publik. Kanal ini berbeda dari berita cepat dengan menyajikan berbagai konteks, sudut pandang, dan data untuk memberi pembaca pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang masalah penting. 10. Kanal CNN Student 91 Wadah khusus yang ditujukan untuk audiens siswa dan mahasiswa. Kontennya disesuaikan dengan kebutuhan

pendidikan dan perkembangan generasi muda. Ini mencakup berita pendidikan, panduan belajar, informasi tentang beasiswa, masalah yang relevan bagi pelajar, dan inspirasi dari siswa yang berprestasi.

Pada gambaran objek umum penelitian ini, peneliti akan menggunakan 26 berita terkait penggambaran citra polisi dalam kurun waktu satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi dengan target pemilihan periode Oktober 2023 – Oktober 2024 yang tersebar pada kanal Politik

, Nasional, dan Fokus CNNIndonesia.com. 4.1.3. Portal Berita Media Daring Tirto.id Gambar 4.3. Logo Perusahaan Portal Berita Media

Daring Tirto.id Tirto.id adalah sebuah portal berita online yang didaftarkan pada bulan Februari 2016 dan secara resmi dibuka pada tanggal 3 Agustus 2016. Atmaji Sapto Anggoro, seorang jurnalis senior yang menjabat sebagai pemimpin redaksi sekaligus CEO dari media ini, didukung oleh Teguh Budi Santoso sebagai chief content officer dan Nur Samsi sebagai chief technology officer dalam menjalankan operasional media (Muayad et.al., 2020). Kehadiran Tirto.id bermula dari keinginan kuat untuk menantang pandangan umum bahwa media berita daring hanya berorientasi pada jumlah klik semata,

sering kali mengorbankan kedalaman informasi, konteks yang memadai, dan kualitas penulisan. 64 Oleh karena itu, Tirto.id memilih nama yang sarat makna, yaitu "Tirto," sebuah alternatif pengucapan dari kata "tirta" yang berarti air (Afiani et.al., 2022). Filosofi air mengalir, yang mengisi setiap sisi, jelas, dan menunjukkan kedalaman, menjadi prinsip dasar yang mereka gunakan dalam setiap aktivitas jurnalistik. 6 47

Pemilihan nama "Tirto" juga merupakan cara untuk menghormati Tirto Adhi Soerjo, yang dianggap sebagai Bapak Pers dan pahlawan nasional Indonesia atas pekerjaannya dalam bidang jurnalisme. Penggunaan nama "Tirto" yang memiliki nilai historis dan domain ".id", yang merupakan kode negara Indonesia, menunjukkan semangat dan kesadaran kebangsaan yang ingin diwujudkan melalui jurnalisme Indonesia. Tirto.id memiliki tujuan yang jelas dengan menyediakan tulisan yang mencerahkan, jernih,

mengalir, mencerahkan, kontekstual, mendalam, investigatif, dan faktual. Setiap artikel yang dipublikasikan harus didukung oleh berbagai data kuantitatif dan kualitatif dan dapat dipercaya (Muayad et.al., 2020). Dengan penggunaan warna yang menunjukkan kedalaman dan kejernihan air dan penggunaan huruf kecil di logo Tirto.id, mereka menunjukkan sikap rendah hati dan terbuka, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa benar atau sombong. 10 33 Tirto.id tidak hanya membuat artikel berita dengan teks tetapi juga menggunakan elemen visual seperti foto, kutipan langsung, rekaman peristiwa, dan data statistik. Semua ini kemudian dipresentasikan dalam berbagai format, seperti artikel berita, infografis, dan video. Selain itu, Tirto.id secara tegas berkomitmen untuk beroperasi secara non-partisan dan bersikap netral, menghindari golongan atau kepentingan politik mana pun. Tirto.id masih sangat muda, tetapi telah membangun reputasi sebagai media yang menyajikan informasi mendalam, kredibel, dan konstruktif bagi masyarakat luas dengan menekankan analisis kritis dan objektif terhadap isu-isu penting, seperti 93 politik. Sekarang menjadi salah satu platform media digital paling populer di Indonesia dengan menduduki posisi ke-21 pada trafik pengunjung yang menikmati pemberitaan Tirto.id melalui website nya berdasarkan analisis dari similar web di bulan April 2025 (similar web. 2025). Dalam penyajian berita Tirto.id memiliki 4 kanal utama yang masing-masing terdapat sub – kanal dengan berita berbeda- beda sesuai karakteristik isi pengemasan pemberitaan secara komprehensif. Di antaranya sebagai berikut. 1. Kanal News Kanal News di Tirto.id menyajikan produk jurnalisme yang mendalam, faktual, dan kontekstual lebih dari sekedar informasi cepat. Beberapa sub- di kanal ini termasuk Flash News yang memberikan pembaruan cepat tentang masalah terkini, News Plus " dan Decode yang menyajikan ulasan dan analisis lebih mendalam tentang peristiwa atau masalah, Mozaik yang membahas peristiwa atau sejarah masa lalu yang populer, Horizon untuk ulasan dan analisis yang lebih luas,

Miroso yang unik mengupas cerita di balik kulin. 2. Kanal Bisnis

Kanal Bisnis di Tirto.id adalah platform yang menyajikan informasi mendalam dan analitis tentang dunia bisnis dan ekonomi. Kanal ini dibagi menjadi beberapa sub - kanal khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda dari pembaca. Sementara Side Job menawarkan ide dan peluang untuk tambahan penghasilan, Insider berkonsentrasi pada strategi bisnis dan laporan internal. Dalam Gearbox, elemen pendorong dan struktural bisnis dibahas, sedangkan Byte membahas transformasi digital dan teknologi dalam konteks bisnis. Dengan cara unik, Edusains memasukkan pendidikan dan sains ke dalam 94 diskusi ekonomi dan bisnis, ini berkaitan dengan inovasi dan pengembangan sumber daya manusia. Meskipun singkatan GWS tidak umum, sub - kanal ini mencakup sistem kerja yang efisien atau tren pasar kerja global. Sementara itu, TirtoEco secara khusus membahas masalah makroekonomi dan kebijakan ekonomi. Secara keseluruhan, kanal Bisnis Tirto.id tidak hanya menyajikan berita terbaru tetapi juga berkomitmen untuk memberikan konteks, analisis mendalam, dan perspektif yang mencerahkan bagi para pelaku bisnis, profesional, dan masyarakat umum

3. Kanal Visual

Kanal Visual di Tirto.id adalah bagian penting dari upaya media ini untuk menyampaikan informasi melalui elemen visual yang informatif dan menarik selain teks yang tajam. Berbagai sub - kanal dimiliki oleh kanal ini, termasuk VidPro, yang dapat mencakup liputan investigatif atau konten eksklusif serta video dokumenter pendek yang menjelaskan masalah penting secara visual. Video, yang mencakup laporan jurnalistik, wawancara, hingga dokumenter pendek. Infografik, yang merangkum data kompleks ke dalam bentuk grafis yang mudah dipahami dan Esai Foto, yang menuturkan kisah melalui rangkaian foto pilihan yang memiliki narasi yang kuat tetapi sederhana. Melalui kanal ini, Tirto.id tidak hanya meningkatkan pengalaman membaca tetapi juga menekankan tujuan jurnalisme yang jelas dan mencerdaskan melalui pendekatan yang lebih

interaktif, visual, dan mudah diakses. 4. Kanal Diajeng Kanal Diajeng di Tirto.id berfokus pada masalah dan perspektif perempuan. Namanya, Diajeng, yang berarti 95 putri atau gadis bangsawan dalam bahasa Jawa, secara implisit menggambarkan nilai-nilai keanggunan, kekuatan, dan keberdayaan perempuan yang ingin diangkat oleh situs web tersebut. Pembaca akan menemukan artikel, esai, dan liputan di kanal ini yang membahas berbagai aspek kehidupan perempuan, mulai dari yang personal, politik, dan ekonomi. Ini mencakup topik-topik seperti kesetaraan gender, hak-hak perempuan, kekerasan berbasis gender, peran perempuan dalam pembangunan, kesehatan reproduksi, parenting dari sudut pandang ibu, karier, dan kisah-kisah inspiratif dari perempuan. Pada penelitian ini gambaran objek yang digunakan peneliti perihal pemilihan berita sebanyak 24 berita dengan fokus pembahasan penggambaran citra polisi dalam satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi berdasarkan periode Oktober 2023 sampai Oktober 2024 yang terdapat pada kanal news . 4.2. Hasil dan Pembahasan Portal berita daring memainkan peran penting sebagai sumber yang dapat menciptakan dan merefleksikan citra kepolisian Indonesia, sebuah masalah yang sering menuai kontroversi di masyarakat. Untuk mempelajari fenomena ini, peneliti telah memilih 164 berita dari tiga portal berita daring nasional terdiri Kompas.com berjumlah 114 berita, CNNIndonesia.com sebanyak 26 berita, dan Tirto.id terdapat 24 berita yang dipilih, di mana masing - masing menggambarkan citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo. Dengan kurun waktu yang ditetapkan peneliti periode Oktober 2023 – Oktober 2024. 96 Dalam menjawab rumusan masalah, penelitian ini akan menggunakan berbagai bagian penilaian yang terstruktur melalui pendekatan analisis isi kuantitatif. Penilaian tersebut meliputi tema berita yang diangkat, jenis berita, nilai yang terkandung dalam berita, narasumber yang digunakan untuk memberikan informasi, nada berita yang menunjukkan bias atau objektivitas, dan citra polisi

sebagai representasi terakhir dari situasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana ketiga portal berita online tersebut menampilkan dan membentuk citra kepolisian dalam rentang waktu tertentu. 4.2.1. Jumlah Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Keseluruhan Portal Media Daring Citra kepolisian adalah aspek penting dari dinamika sosial dan kenegaraan, yang secara fundamental menunjukkan tingkat kepercayaan publik dan akuntabilitas masyarakat terhadap institusi penegak hukum. Dalam pemerintahan demokratis, gambaran polisi bukan sebagai pelindung saja, tetapi juga berfungsi dalam mengukur seberapa efektif penegakan hukum dijalankan, reformasi internal yang dilakukan, dan seberapa transparan mereka. Berbagai saluran media terus menyampaikan hasil dari kinerja setelah reformasi ini, baik yang positif maupun yang kontroversial. Portal media daring memainkan peran yang sangat strategis dalam mewujudkan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi pilar pemerintahan. Mereka tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi berfungsi sebagai platform yang menawarkan berbagai perspektif dan cerita tentang masalah yang berkaitan dengan kepolisian. Media daring juga membantu menyebarkan program- 97 program kepolisian, mendidik masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka dalam berinteraksi dengan hukum, serta memberikan kritik konstruktif terhadap kinerja kepolisian. Reputasi kepolisian telah menjadi salah satu masalah yang sering dibahas publik terutama selama satu tahun terakhir pemerintahan Presiden Joko Widodo. Persepsi masyarakat telah dipengaruhi oleh kebijakan baru, berbagai peristiwa, dan pencapaian kepolisian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana portal media daring nasional, yang bertanggung jawab untuk membentuk opini publik, mengemas dan menampilkan informasi tentang citra kepolisian selama periode penting tersebut. Gambar 4.4. Perbandingan Jumlah Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir

kasus atau masalah kepolisian yang menjadi perhatian publik pada saat itu, seperti diskusi tentang revisi RUU Polri. Berbeda dengan Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id, yang memiliki tampilan berita yang relatif konstan dan tidak mengalami variasi yang signifikan dalam jumlah konten yang ditampilkan dari bulan ke bulan, situs tersebut menunjukkan pola yang stabil. Konsistensi ini mungkin disebabkan oleh strategi editorial yang berbeda atau penekanan pada masalah lain yang 99 tidak memicu jumlah berita yang sama seperti Kompas.com. Sementara itu, jumlah terendah terjadi pada bulan Februari 2024 dengan hanya 7 berita saja di mana kontribusi ketiga media cukup rendah, yakni (kompas.com 4 berita, CNNIndonesia.com 2 berita, dan Tirto.id hanya 1 berita). Meskipun ada perubahan setiap bulan peneliti memperoleh temuan bahwa Kompas.com menjadi sumber berita terbanyak hampir setiap bulan yang menunjukkan bahwa mereka menyoroti tajam terkait citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. 1. Hasil Kuantitas Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Kompas.com Berita yang dipublikasi pada media berita daring Kompas.com yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 114 berita yang telah dipublikasi oleh Kompas.com. Gambar 4.5. Perbandingan Jumlah Publikasi Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Persentase pemberitaan tentang citra polisi di Kompas.com selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi ditunjukkan 100 dalam diagram lingkaran pada gambar 4.5 di atas. Dari 114 berita yang diterbitkan per-bulan dengan persentase pemberitaan tertinggi adalah Juli 2024, dengan 23 berita, yang menyumbang 20,2% dari total publikasi. Bulan Oktober 2023 dan November 2023 masing-masing berkontribusi sekitar 8,8%, dengan 10 berita masing-masing. Bulan Desember 2023 berkontribusi sekitar 7,9%, atau 9

berita. Bulan-bulan lain, seperti Agustus 2024 dan September 2024, masing-masing memberikan persentase sekitar 5,3% dan 7,9%, sementara Januari 2024, Februari 2024, dan April 2024 masing-masing hanya memberikan persentase sekitar 4,4% hingga 5,3%. Mei 2024 memberikan persentase sekitar 7,0%, dan Juni 2024 memberikan persentase 11,4% dari total pemberitaan. Distribusi ini menunjukkan bahwa pemberitaan tentang citra polisi Kompas.com relatif stabil sepanjang tahun, dengan puncak di bulan Juli 2024. Pola pemberitaan ini mungkin mencerminkan peristiwa kebijakan, peristiwa penting, atau masalah terbaru terkait kepolisian yang menarik perhatian media dan publik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kompas.com terus mengirimkan pemberitaan tentang citra polisi sepanjang tahun, dengan fokus pada bulan-bulan tertentu. Ini menunjukkan betapa pentingnya media untuk mengubah dan mencerminkan persepsi publik terhadap polisi.

2. Hasil Kuantitas Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com

Peneliti menemukan 26 berita yang di posting oleh CNNIndonesia.com dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024, disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian. Dari Diagram lingkaran yang terdapat pada gambar 4.6 di bawah ini menunjukkan persentase pemberitaan tentang 101 gambar polisi di CNNIndonesia.com selama satu tahun. Dari 26 berita yang diterbitkan, berita cenderung tersebar secara merata setiap bulan. Dua berita per bulan menyumbang sekitar 7,7% dari total publikasi, yang berarti bahwa berita tersebut diterbitkan dua kali sebulan. Gambar 4.6. Perbandingan Jumlah Publikasi Berita Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Distribusi ini menunjukkan bahwa pemberitaan tentang citra kepolisian di CNNIndonesia.com tersebar secara konsisten sepanjang tahun, tanpa topik utama yang muncul setiap bulan. Ini mungkin merupakan hasil dari strategi media untuk terus mempublikasikan masalah kepolisian tanpa memfokuskan pada peristiwa tertentu yang terjadi pada bulan

tertentu. CNNIndonesia.com menyajikan berbagai berita penting tentang citra dan masalah kepolisian yang beragam dari segi kejadian dan konteks berita. Sebagai contoh, berita penting dari Oktober hingga Februari termasuk pengungkapan kasus pidana yang melibatkan petugas polisi, termasuk dugaan eksekutor pembunuhan, penggunaan kamera tersembunyi di homestay yang melibatkan polisi, dan operasi keselamatan serentak yang dilakukan oleh Korps Lalu Lintas Polri pada bulan Maret. Selain itu, berita terus dimuat tentang perubahan dalam undang-undang internal kepolisian, seperti pelarangan kehadiran petugas di 102 acara pemilu dan pengangkatan petugas baru untuk penyandang disabilitas.

3. Hasil Kuantitas Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id

Dari gambar 4.7. di bawah peneliti mendapati, dalam satu tahun pemerintahan Jokowi yang terakhir, dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024, ada 24 berita tentang gambar polisi di portal Tirto.id, dengan rata-rata 8,3 persen per bulan, yang berarti rata-rata setiap bulan. Gambar 4.7. Perbandingan Jumlah Publikasi Pemberitaan Pada Tirto.id (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Ini menunjukkan bahwa liputan media Tirto.id secara konsisten seimbang dan stabil sepanjang tahun tanpa adanya peningkatan atau penurunan liputan yang signifikan pada bulan tertentu. Penyebaran yang merata ini menggambarkan perhatian media yang konsisten terhadap masalah citra polisi. Berita tentang kepolisian selalu dibahas dalam konteks yang sama, bukannya berfokus pada satu waktu atau peristiwa. Oleh karena itu, distribusi berita rutin setiap bulan menunjukkan bahwa Tirto.id terus mempublikasikan tentang citra polisi selama satu tahun penuh, memberikan pembaca gambaran yang konsisten 103 dan akurat tentang perkembangan masalah polisi selama pemerintahan Jokowi. Temuan ini tidak lepas dari indikasi topik-topik yang beragam dan relevan dapat ditemukan sepanjang tahun. Misalnya, berita tentang status pegawai ASN dan hubungannya dengan polisi dan TNI, operasi

nasional, UU ASN, daftar pelanggaran polisi tahun 2023, mekanisme penerimaan polisi SIPSS, dan insiden terbaru terkait polisi seperti penahanan polisi dalam kasus bayi terlantar dan pengawasan personel saat demonstrasi. Judul-judul berita ini menunjukkan bahwa, meskipun jumlah berita per bulan terus meningkat, berita di Tirto.id sangat beragam dan mencakup berbagai topik operasional, peraturan, dan kejadian nyata yang berkaitan dengan kepolisian. Ini menunjukkan pendekatan pemberitaan yang tidak hanya menekankan volume tetapi juga keseimbangan topik, yang dapat memberikan gambaran lengkap tentang citra polisi selama pemerintahan Jokowi.

4.2.2. Hasil Kategori Citra Polisi Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi

Gambar 4.8. Hasil Kategori Citra Polisi Berita Penggambaran Citra Polisi (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

104 Peneliti melakukan analisis menyeluruh data dari tabel hasil kategori citra polisi di Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. **74** Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana citra polisi digambarkan dalam berita di ketiga media tersebut. Dari 164 berita yang dianalisis, citra polisi beragam. Proporsi citra positif sebesar 36%, citra negatif sebesar 26,2%, dan gambar netral sebesar 37,8%. Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa media menggambarkan citra polisi dengan seimbang. Sebagai pembuktian bahwa adanya strategi dari Kompas.com untuk mengimbangi pemberitaan yang membangun dan kritis sebagai sebuah media besar dengan basis pembaca yang luas, sebagian besar berfokus pada citra positif polisi dengan 37 berita, sedikit di atas citra negatif dengan 34 berita, dan diikuti oleh 42 berita yang netral, sejalan dengan adanya Survei Litbang Kompas (2025) dimana terdapat 65,7% responden yang memberikan nilai positif terhadap polisi sehingga pemberitaan terkait citra polisi yang digambarkan secara netral cenderung memberikan ruang yang cukup besar untuk menampilkan sisi baik dan profesionalisme polisi, sekaligus tidak mengabaikan kritik terhadap kelemahan atau masalah institusi

kepolisian. Tabel 4.2. Hasil Kategori Citra Polisi Berita

Penggambaran Citra Polisi Indikat or Kompas.com CNNIndonesia .com

Tirto.id Jumlah % Positif 37 13 9 59 36 Negatif 34 1 8 43

26,2 Netral 42 11 9 62 37,8 Total 164 100 Sumber: Hasil Olahan

Peneliti, 2025 CNNIndonesia.com, di sisi lain, menyajikan lebih

banyak berita positif daripada negatif 13 berita positif dibandingkan

dengan 1 berita negatif dan 11 berita netral. Dari tinjauan 105

peneliti terhadap berita menunjukkan bahwa media ini cenderung

memfokuskan pemberitaan mereka pada prestasi, inovasi, atau program

kepolisian yang konstruktif untuk memberikan kesan yang lebih positif

terhadap citra kepolisian di mata publik. Untuk citra polisi,

Tirto.id menerima skor berita positif 9, negatif 8, dan netral 9,

yang menunjukkan pendekatan yang seimbang namun lebih netral

dibandingkan dua media lainnya. Peneliti melihat bahwasanya Tirto.id

mengutamakan penyampaian fakta dengan fokus pada analisis objektif

tanpa terlalu banyak memberikan tekanan emosional positif atau

negatif. Citra positif yang ditemukan dalam 59 berita, atau sekitar

36% dari sampel, menunjukkan upaya nyata media untuk menampilkan

elemen profesionalisme, prestasi, dan kontribusi konstruktif dari

penegak hukum dalam masyarakat. Misalnya, berita tentang operasi

keselamatan lalu lintas, program pembinaan kesehatan mental, dan inovasi seperti

"Operasi Nusantara Cooling System" menggambarkan polisi sebagai

organisasi yang baik, berusaha untuk memperbaiki, dan berdedikasi

terhadap pelayanan publik. Pemberitaan dengan nada positif ini

digunakan oleh media untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap

polisi dan mengimbangi kritik dan masalah negatif. Media dengan

jumlah berita positif tertinggi adalah Kompas.com (37), yang

menunjukkan peran besar media dalam mempromosikan wacana positif dan

membangun narasi polisi sebagai pilar keamanan yang kuat seperti

halnya yang pernyataan dari Haryanto (2021) bahwa penggambaran yang

ditampilkan dari pemberitaan terhadap citra polisi yang melakukan

reformasi internal dalam menghadapi tantang etika dan profesionalisme akan membawa dampak yang positif di mata masyarakat. 106 Dengan 62 berita (37,8%), kategori netral paling banyak digunakan menunjukkan bahwa sebagian besar berita cenderung menyampaikan informasi secara objektif tanpa dominasi sentimen positif atau negatif. Komitmen media untuk memberikan fakta, mengajarkan pembaca untuk menilai sendiri berdasarkan data dan analisis pada media Tirto.id menonjol dengan jumlah berita netral yang hampir sama dengan jumlah berita positif dan negatif, menunjukkan bahwa situs tersebut menggunakan gaya jurnalistik yang netral dan analitis. Peneliti meninjau relevansi penelitian sebelumnya oleh Nurul Fajri (2021) bahwa pengemasan pemberitaan yang dilakukan Tirto.id juga lebih tinggi cakupan pembahasan secara netral dan analitis karena metode ini memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, bebas dari bias emosional, sehingga membantu audiens membuat keputusan yang lebih kritis dan logis. Meskipun tidak banyak citra positif dan netral, tetapi dengan skor citra negatif 43 atau 26,2% dari berita, ini menunjukkan bahwa media juga melakukan kontrol sosial terhadap kepolisian. Berbagai pelanggaran, penyalahgunaan wewenang, dan masalah internal lainnya yang memburukkan reputasi polisi dibahas dalam jenis pemberitaan negatif ini. CNNIndonesia.com hanya melaporkan satu berita negatif, sebanding dengan Kompas.com (34) dan Tirto.id (8). Hal ini menunjukkan berbagai cara yang digunakan media untuk melakukan tugas kritis dan fokus. Hasil analisis ini menunjukkan bagaimana tiga portal media di Indonesia yang dianalisis peneliti dengan dominan citra polisi digambarkan secara netral berkontribusi dalam membangun persepsi publik yang kompleks dan berimbang tentang citra polisi, dengan porsi keberagaman yang mencerminkan dinamika pemberitaan yang sehat dan objektif. Menurut penelitian Mikhael 107 Yulius Cobis dan Udi Rusadi (2019) demi menjaga kredibilitas media dalam membangun opini masyarakat yang

rasional dan adil tentang polisi dalam konteks demokrasi maupun transparansi publik perlu adanya ke berimbangan karena masyarakat sangat sensitif terhadap citra negatif polisi sehingga pentingnya perhatian media untuk meredam paparan berita negatif yang dapat merugikan instansi Polri sekaligus agar pihak kepolisian dapat memperhatikan kualitas kinerja anggota polisi. 1. Hasil Kategori Citra Polisi Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Kompas.com Gambar 4.9. Hasil Kategori Citra Polisi Pada Kompas.com Dari temuan data peneliti pada gambar 4.29, pemberitaan tentang citra polisi di Kompas.com menunjukkan keberagaman yang cukup seimbang dengan berbagai pendekatan. Kompas.com menampilkan berita dengan citra positif 32,7%, citra negatif 30,1%, dan citra netral menempati porsi terbesar, masing-masing 37,2%. Dari komposisi ini, dapat disimpulkan bahwa situs tersebut berusaha memberikan pandangan yang luas dan seimbang tentang kepolisian. Kompas.com menampilkan sebagian besar berita netral (37,2%). Pemberitaan netral ini menunjukkan pendekatan jurnalistik yang objektif dan faktual, yang menyampaikan berita tanpa terlalu menekankan emosi positif atau negatif. Pengemasan ini mendorong pembaca untuk memahami dan menilai informasi secara mandiri, yang membantu membangun opini publik yang lebih logis dan berimbang. Pemberitaan positif sebesar 32,7% menunjukkan bahwa Kompas.com tidak hanya meliput aspek kontroversial atau kritik terhadap polisi, tetapi juga menyoroti berbagai upaya dan pencapaian polisi yang membangun citra yang baik. Dalam berita yang dipandang positif, peran polisi dalam menjaga ketertiban dan keamanan serta pengembangan program kreatif seperti operasi keselamatan lalu lintas dan program pembinaan kesehatan mental sering dibahas. Penyajian ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap polisi dengan menunjukkan sisi profesional dan humanisnya. Jumlah pemberitaan dengan citra negatif sebesar 30,1% menunjukkan bahwa Kompas.com secara konsisten melaksanakan fungsi

kontrol sosialnya dengan meliput berita tentang masalah negatif terkait polisi seperti pelanggaran kode etik, penyalahgunaan wewenang, dan konflik dengan polisi. Persentase yang hampir sama dengan citra positif ini penting untuk memastikan bahwa pemberitaan tidak hanya propaganda atau pencitraan semata-mata tetapi juga objektif dan kritis, membiarkan masyarakat mengetahui masalah yang dihadapi institusi kepolisian. Jumlah berita di Kompas.com yang hampir sama antara positif, negatif, dan netral menunjukkan pendekatan jurnalistik yang berimbang dan cermat dalam membangun narasi tentang polisi. Tampaknya media ini tidak ingin terlalu menekankan salah satu aspek yang dapat menyederhanakan atau mengubah persepsi publik. Sebaliknya, kehadiran ketiga kategori ini memungkinkan gambaran polisi sebagai institusi dengan berbagai keunggulan dan kelemahan. 109 Oleh karena itu, Kompas.com memainkan peran penting dalam membangun citra kepolisian yang tidak hanya idealistis tetapi juga kritis dan pragmatis, yang menyesuaikan antara kepentingan membangun kepercayaan publik dan menjaga akuntabilitas institusi. Hal ini sangat penting untuk mendorong reformasi terus-menerus dan meningkatkan kualitas pelayanan kepolisian kepada masyarakat.

2. Hasil Kategori Citra Polisi Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com

Gambar 4.10. Hasil Kategori Citra Polisi Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Dari komposisi data pemberitaan citra polisi di CNNIndonesia.com dapat diketahui 52% berita di CNNIndonesia.com berfokus pada citra positif polisi, yang dapat diartikan sebagai fokus media yang kuat pada profesionalisme, keberhasilan, inovasi, dan kontribusi polisi dalam menjaga keamanan. Misalnya, pemberitaan positif ini termasuk laporan tentang upaya kepolisian untuk menurunkan tingkat kriminalitas atau program pembinaan yang baik. Sebaliknya, hanya 4% citra negatif muncul, menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com hampir tidak pernah menyinggung masalah kritis atau kontroversial yang dapat membahayakan

reputasi polisi. Hal ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, satu sisi menunjukkan pemberitaan yang 110 berfokus pada stabilitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepolisian. Di sisi lain, ada kemungkinan bahwa tidak ada ruang untuk kritik kritis atau menunjukkan masalah internal kepolisian yang mungkin perlu diperhatikan. Selain itu, 44% pemberitaan adalah netral persentase ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com juga memiliki ruang yang cukup untuk pemberitaan yang berfokus pada fakta tanpa terlalu banyak mengangkat perasaan positif atau negatif. Untuk menjaga keseimbangan dan memberikan informasi yang dapat diterima oleh semua pembaca tanpa bias, pendekatan ini penting. Dengan mempertimbangkan data ini, mengartikan CNNIndonesia.com memiliki kecenderungan untuk menggambarkan polisi dengan cara yang lebih positif dan mendukung, sambil tetap menjadi sumber berita netral yang besar. Media ini tampak berkonsentrasi pada tugas polisi sebagai organisasi profesional yang bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menampilkan sorotan negatif yang biasanya menampilkan masalah, kritik, atau konflik dengan polisi.

3. Hasil Kategori Citra Polisi Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id

Gambar 4.11. Hasil Kategori Citra Polisi Pada Tirto.id (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Data diagram pie gambar 4.31 menunjukkan bahwa dari seluruh berita tentang citra polisi di media Tirto.id, berita dengan 111 kategori positif mendominasi sebesar 34,6 persen. Ini menunjukkan bahwa Tirto.id memberikan banyak ruang untuk berita yang menggambarkan sisi baik polisi, seperti keberhasilan dalam tugas mereka, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, dan peran aktif mereka dalam menjaga ketertiban masyarakat. Pemberitaan positif ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap polisi dan menunjukkan pekerjaan baik mereka. Dengan porsi yang cukup besar, kategori netral memegang posisi selanjutnya, dengan 34,6%. Ini menunjukkan bahwa Tirto.id

menyediakan berita faktual tanpa berlebihan nilai emosional, baik positif maupun negatif. Untuk menjaga pemberitaan objektif dan memberikan informasi yang dapat diterima secara luas tanpa bias, keseimbangan ini penting. Meskipun, citra negatif memiliki porsi terendah sebesar 30,8 persen tetapi angka ini masih cukup signifikan, menunjukkan bahwa Tirto.id juga tidak menghindari pemberitaan yang menunjukkan sisi kritis atau sorotan dari masalah, kelemahan, atau kontroversi yang dihadapi kepolisian. Pemberitaan negatif memungkinkan pengawasan masyarakat dan perbaikan institusi melalui transparansi tentang berbagai masalah. Persentase ini menunjukkan bahwa Tirto.id menggunakan pendekatan yang cukup berimbang dalam pemberitaan tentang citra polisi, dengan fokus terutama pada aspek positif tetapi juga netral dan negatif secara proporsional. Metode ini memungkinkan pembaca mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang polisi, termasuk prestasi dan kelebihan mereka, fakta objektif, kritik, dan masalah yang ada. Media memainkan peran penting dalam demokrasi dan pengendalian sosial, sehingga pola pemberitaan seperti ini mendorong masyarakat yang lebih kritis dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepolisian beroperasi. Tirto.id tampaknya mempertahankan etika jurnalistik dengan 112 menghindari dominasi sudut pandang tertentu, sehingga berita yang ditampilkan tidak hanya merupakan propaganda atau kritik semata-mata, tetapi merupakan gambaran lengkap tentang peran polisi dalam masyarakat.

4.2.3. Hasil Kategori Tema Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Sesuai dasar tujuan penelitian ini, ingin mengidentifikasi kategori tema berita yang terkait dengan penggambaran citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Tema berita ini di klasifikasikan ke dalam lima indikator sesuai Lenora & Tanai (2023), yakni Kinerja Polisi, Kompetensi Polisi, Profesionalitas, Moralitas, dan Indikator Lainnya. Analisis berita dari ketiga media daring yang dipilih

sebagai sumber data yang ditetapkan peneliti. Hasil analisis akan menunjukkan bahwa berita tentang citra polisi dapat dikelompokkan ke dalam lima kriteria utama. Indikator pertama, Kinerja Polisi mencakup laporan yang menyoroti berbagai aspek performa polisi dalam menjalankan tugas sehari-hari, seperti penegakan hukum, pengamanan demonstrasi, dan operasi polisi yang berkaitan dengan keamanan masyarakat. Indikator kedua, Kompetensi Polisi mencakup pemberitaan tentang kemampuan dan keahlian polisi dari segi teknis, pendidikan, dan pelatihan. Indikator selanjutnya adalah Profesional dinilai dari isi berita yang memperhatikan etika, disiplin, dan perilaku polisi saat menjalankan tugasnya, seperti mengawasi tindakan dan integritas polisi yang dipromosikan oleh kebijakan dan laporan media. Kemudian, indikator moralitas melihat berita tentang prinsip kejujuran, etika, dan moralitas yang berkaitan dengan 113 perilaku anggota polisi, seperti pelanggaran hukum, korupsi, dan kasus-kasus yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap integritas institusi kepolisian. Terakhir, kategori Lainnya mencakup topik yang tidak langsung terkait dengan keempat kriteria utama, tetapi tetap memberikan gambaran umum dan kontekstual tentang citra kepolisian. Hal ini termasuk masalah kebijakan pemerintah, kolaborasi antar lembaga, dan fenomena sosial yang terkait dengan kepolisian. Dengan menjelaskan kelima indikator ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik-topik yang muncul dalam pemberitaan media tentang citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Metode ini tidak hanya membantu memetakan topik utama pemberitaan, tetapi juga memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana media menggambarkan dan membentuk persepsi masyarakat terhadap institusi polisi dari berbagai sudut pandang. Tabel 4.3. Hasil Kategori Tema Berita Penggambaran Citra Polisi Seluruh Media Indikator Kompas.com CNNIndonesia.com Tirto.id Jumlah % Kinerja Polisi 22 9 4 35 31,8 Kompetensi Polisi 22 3 25 22,7

Moralitas 34 2 6 42 38,2 Lainnya 5 1 2 8 7,3 Total 118 100

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025 Pada tabel 4.2 menggambarkan publikasi yang ditunjukkan berdasarkan kategori tema berita terdapat 118 berita ditemukan peneliti terkait penggambaran citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi. Indikator Moralitas mendominasi dengan persentase sebesar 38,2% dari keseluruhan pemberitaan. Dengan ini, mengindikasikan bahwa aspek nilai etika, kejujuran, serta isu-isu integritas dan pelanggaran moral anggota polisi 114 menjadi perhatian utama dalam pemberitaan media.

Selanjutnya, Kinerja polisi memperoleh angka 31,8% menunjukkan fokus media pada berbagai aspek kinerja polisi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai penegak hukum dan operasional kepolisian yang berdampak keamanan masyarakat. Kemudian, indikator Kompetensi Polisi mencatat 22,7%, yang menandakan pentingnya pemberitaan tentang kapabilitas atau kemampuan teknis anggota polisi seperti pelatihan maupun pendidikan yang mereka jalani dalam meningkatkan efektivitas penugasan di lapangan. Sedangkan, indikator Lainnya memperoleh angka terendah hanya sebesar 7,3% yang mencakup tema lain secara tidak langsung tergolong ketiga indikator utama tetapi tetap memberikan konteks tambahan terkait citra polisi, seperti isu netralitas polisi ketika pemilu, rangkap jabatan diinstitusi POLRI, dan bergabungnya anggota polisi di politik tetapi memiliki jabatan strategis. Gambar 4.12. Hasil Kategori Tema Berita (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Sebagian besar berita daring yang dianalisis memperlihatkan kecenderungan media untuk banyak berbicara tentang moralitas, merupakan komponen utama dari gambaran citra polisi. Selain itu, data peneliti menampilkan perhatian media juga tertuju pada indikator Kinerja Polisi, yang menunjukkan 115 bagaimana dan seberapa baik polisi melakukan tugasnya untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa ada perhatian yang mendalam terhadap masalah moral, integritas, dan pelanggaran moral yang

terkait dengan perilaku anggota kepolisian. Sejalan dengan penelitian Regina Sherly et.al (2025) bahwa di tengah dominasi topik moralitas dalam berita, media berfungsi sebagai alat untuk menilai profesionalisme polisi dan pengaruh mereka terhadap masyarakat yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengkritik dan mengawasi etika lembaga kepolisian. 1. Hasil Kategori Tema Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Kompas.com Analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa indikator moralitas mendominasi pemberitaan di portal media daring Kompas.com selama satu tahun terakhir sesuai data persentase gambar 4.9 di bawah ini sebesar 41%. Dalam hal ini, menunjukkan media banyak menyoroti masalah etika, integritas, dan nilai moral anggota kepolisian. Indikator Kinerja Polisi dan Kompetensi Polisi masing-masing mendapat proporsi 26,5%, mengarahkan perhatian besar media pada cara pelaksanaan tugas, profesionalisme, dan kemampuan teknis anggota kepolisian. 116 Gambar 4.13. Hasil Kategori Tema Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Peneliti memperoleh identifikasi yang berkaitan dengan pemberitaan yang ada tentang kepolisian menunjukkan kualitas berita Kompas.com karena tidak hanya berfokus pada moral dan prestasi, tetapi juga menunjukkan dinamika dan tantangan nyata yang dihadapi kepolisian. Beberapa contoh berita yang menarik perhatian adalah larangan penggunaan pelat nomor palsu yang berpotensi melibatkan tindak pidana, penjelasan polisi tentang undang-undang pencabutan SIM yang belum diterapkan, dan penggeledahan rumah perwira polisi yang dikaitkan dengan kasus pembunuhan di Subang. Dalam pemberitaan Kompas.com yang ditemukan peneliti lebih kepada citra polisi yang mencakup kinerja, profesionalisme, dan tantangan etis dan hukum. Ini dapat dilihat dari dominasi indikator moralitas dan dukungan pemberitaan mengenai kemampuan dan kinerja polisi. Pengetahuan ini sangat penting untuk membangun persepsi publik yang realistis dan

kritis terhadap institusi kepolisian dalam konteks penegakan hukum dan pelayanan publik. 2. Hasil Kategori Tema Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com 117 Setelah peneliti melakukan analisis ditemukan bahwa pada portal media daring CNNIndonesia.com dalam kategori tema beritanya lebih mengungkapkan Kinerja Polisi dengan persentase sebesar 60%. Hal ini mencerminkan fokus portal media CNNIndonesia.com dalam pemberitaannya menyajikan pelaksanaan tugas dan efektivitas kinerja polisi untuk menjaga ketertiban umum serta penegakan hukum di masyarakat. Sorotan utama dalam tampilannya isi berita lebih kepada upaya polisi dalam menindak kasus-kasus besar seperti pembongkaran kasus pornografi anak jaringan internasional dan operasi keselamatan lalu lintas serentak dimana ini menunjukkan peran aktif kepolisian untuk mengatasi masalah hukum yang berat dan keamanan dengan pendekatan profesional maupun terukur. Gambar 4.14. Hasil Kategori Tema Berita Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Selain indikator Kinerja Polisi, indikator Kompetensi Polisi juga mendapat perhatian, dengan proporsi 20,0%, yang menunjukkan bahwa media tidak hanya mengutamakan hasil atau hasil tugas kepolisian, tetapi juga kemampuan teknis dan kemampuan aparat dalam menjalankan tugas mereka. Indikator Moralitas juga mendapat porsi 13,3%, yang menunjukkan bahwa media memberi perhatian pada prinsip-prinsip etika dan integritas anggota kepolisian, tetapi tidak sebanyak aspek kinerja 118 dan kompetensi. Sementara kategori lain memiliki kategori yang memiliki ukuran paling kecil. Fokus pemberitaan pada Kinerja Polisi berdampak pada upaya mendorong transparansi dan akuntabilitas institusi kepolisian, terutama di tengah berbagai tantangan sosial dan politik yang dihadapi. Sebagaimana dinyatakan oleh Dewi dan Santoso (2024), pemberitaan yang menekankan kinerja menunjukkan kebutuhan publik akan polisi yang responsif, mampu menjaga keamanan, dan profesional. Ini juga penting untuk menciptakan citra positif

tentang polisi di kalangan masyarakat yang membutuhkan keamanan dan kepercayaan terhadap penegak hukum. 3. Hasil Kategori Tema Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id Hasil analisis yang didapatkan peneliti terhadap pemberitaan citra polisi pada portal media daring Tirto.id menemukan indikator Moralitas menjadi yang paling dominan dengan persentase sebesar 50%. Hal ini menampilkan bahwa perhatian besar Tirto.id terhadap aspek etika, integritas, dan nilai-nilai perilaku anggota kepolisian, sama halnya yang dilakukan Kompas.com. Gambar 4.15. Hasil Kategori Tema Berita Pada Tirto.id 119 Seperti ditunjukkan pada gambar 4.11. indikator Kinerja Polisi memperoleh persentase yang tidak terlampau jauh sebesar 33,3% menandakan Tirto.id tidak hanya fokus pada perilaku moral tetapi juga penerapan tugas yang dilakukan sudah sesuai dengan nilai-nilai institusi atau sumpah anggota. Hal ini berkaitan dengan temuan peneliti dalam berita terkait moralitas seperti Berita "Tirto dan Kurawal Tidak Membuat Laporan Konspirasi Pemilu menegaskan bahwa media sosial-politik memiliki tanggung jawab moral dan etika, sementara "Daftar Pelanggaran yang Dilakukan Polisi Sepanjang 2023 secara eksplisit menekankan masalah perilaku aparat yang dapat membahayakan reputasi institusi kepolisian. Selain itu, aspek moral dan etika dalam konteks sosial yang lebih luas juga menjadi perhatian media. Ini terlihat dalam pemberitaan seperti "Jokowi Teken UU ASN, Prajurit TNI-Polisi Bisa Isi Jabatan Sipil dan pemberitaan seperti "Cerita Aiman Witjaksono Pilih Berpolitik dan "Cerita Aiman Witjaksono Pilih Berpolitik Dilaporkan ke Polisi " Tak hanya itu, jika berdasarkan indikator Kinerja Polisi yang mencapai 33,3% juga mengungkapkan bahwa pemberitaan Tirto.id tidak hanya berfokus pada moralitas tetapi juga pada kemampuan dan pelaksanaan tugas kepolisian dalam menjaga keamanan dan menegakkan hukum. Dominasi Moralitas dan Kinerja Polisi yang signifikan ini menunjukkan bahwa Tirto.id mengupayakan pemberitaan yang menggabungkan penilaian etis dan

profesionalisme polisi sekaligus menegaskan peran media sebagai pengaman. Dengan demikian, seperti yang dinyatakan oleh Lenora & Tania (2023) terkait Moralitas bahwa berita di Tirto.id telah mengungkapkan memainkan peran penting dalam membentuk opini publik yang kritis terhadap perilaku dan kualitas aparat kepolisian serta mendorong peningkatan transparansi, 120 akuntabilitas, dan reformasi internal. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tirto.id menggunakan topik Moralitas sebagai alat utama untuk menciptakan citra polisi yang tidak hanya profesional. 4.2.4. Hasil Kategori Jenis Berita

Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Dalam pemberitaan tentang gambaran citra polisi selama satu tahun pemerintahan Jokowi peneliti membagi kategori jenis berita menjadi dua indikator utama, yakni hard news dan soft news . Masing-masing jenis berita memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Berita hard news , adalah laporan yang objektif, singkat, jelas, dan padat tentang peristiwa aktual dan penting yang disajikan tanpa memasukkan pendapat jurnalis. Jenis berita ini menyajikan berita terbaru dengan fokus pada hal-hal yang menarik dan penting bagi penonton, seperti kejahatan, penegakan hukum, dan kebijakan kepolisian yang memengaruhi masyarakat. Hard news sangat penting untuk memberikan informasi aktual dan kredibel tentang kinerja polisi, pelanggaran yang dilakukan, dan dinamika hukum yang terjadi sehingga masyarakat memiliki gambaran yang benar dan akurat tentang polisi. Berbeda dengan hard news , soft news tidak terikat oleh waktu yang mendesak dan memungkinkan jurnalis untuk mempelajari latar belakang, perspektif pribadi, cerita inspiratif, dan dinamika sosial yang lebih kompleks terkait peran polisi dalam masyarakat. Soft news juga menekankan sisi kemanusiaan dan nilai-nilai emosi yang dekat dengan pembaca. Dalam penggambaran citra polisi, soft news berfungsi untuk menyeimbangkan pemberitaan keras dengan cerita-cerita yang menunjukkan

sisi lain dari pekerjaan polisi, seperti kisah tentang 121 upaya polisi dalam program sosial, keberhasilan mereka dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat, atau profil pribadi yang menunjukkan integritas dan dedikasi. Media dapat mengangkat masalah moral dan etika dengan cara yang lebih persuasif dan reflektif melalui soft news, memberikan pembaca pemahaman yang lebih baik tentang tantangan profesi serta sisi kemanusiaan yang sering kali terlupakan dalam pemberitaan keras. Peneliti telah mendapatkan hasil analisis terkait jenis berita yang ditemukan pada ketiga portal media daring pada objek penelitian, yakni sebagai berikut. Gambar 4.16. Hasil Kategori Jenis Berita Penggambaran Citra Polisi Berdasarkan temuan data pada gambar 4.12. di atas terkait pemberitaan tentang gambaran citra polisi selama satu tahun pemerintahan Jokowi, terlihat perbedaan mencolok antara jenis berita hard news dan soft news. Menurut data yang dikumpulkan dari tiga portal media daring utama, yakni Kompas.com, dan CNNIndonesia.com, Tirto.id, jenis berita hard news mendominasi, mencapai 79,9% atau sebanyak 131 berita dari 164 berita, sedangkan jenis berita soft news hanya 20,1% atau 33 berita. Ini menunjukkan bahwa jurnalis lebih suka menyajikan berita hard news untuk memberikan informasi kepada masyarakat karena berita terkait polisi terutama berurusan dengan isu kontroversial dianggap penting dan menarik 122 perhatian publik sehingga perlu disebarkan secara aktual atau cepat (Harapap, P. I., 2023). Hal ini berkaitan berita hard news, yang merupakan laporan langsung serta objektif tentang peristiwa terbaru dengan bahasa yang singkat, jelas, dan padat, dengan pokok persoalan di depan dan tanpa opini, lebih banyak digunakan dalam pemberitaan tentang citra polisi. Berita hard news biasanya menyampaikan informasi penting, tindakan polisi yang nyata, atau peristiwa yang memiliki dampak besar. Dalam pemberitaan hard news, isi informasi berfokus pada kebijakan kepolisian dan kinerjanya di lapangan, dan coveragenya masih lebih luas karena

perhatian media juga tertuju pada laporan terkini dan mendalam. Sebaliknya, soft news menjadi jenis berita yang sangat kurang populer di sini. Cerita yang lebih ringan namun bernilai sosial, seperti cerita tentang polisi sebagai manusia, menumbuhkan citra positif, sisi kemanusiaan, dan isu-isu moral yang dikemas untuk narasi kepolisian kurang diminati pembaca. Proporsi soft news ini, hanya sebesar 20,1% saja menunjukkan kurang menariknya berita dengan narasi ini. Padahal narasi di dalamnya tidak hanya menyampaikan informasi langsung tetapi juga menyelidiki nilai-nilai sosial, latar belakang, dan kolaborasi masyarakat dengan polisi. Hal ini menjadi konsentrasi bahwa media ingin menyadarkan institusi untuk dapat menciptakan citra polisi yang lebih humanis dan mudah diterima publik, sekaligus memberikan kesempatan untuk merenungkan tindakan polisi selama pemerintahan Jokowi. Tabel 4.4. Hasil Kategori Jenis Berita Penggambaran Citra Polisi Pada Portal Media Daring Indikator Kompas.com CNNIndonesia.com Tirto.id Jumlah % Hard News 93 22 16 131 79,9 Soft News 21 4 8 33 20,1 Total 164 100 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025 123

Jika dilihat menurut data per portal Kompas.com mempublikasikan lebih banyak berita hard news daripada soft news dengan 93 berita hard news dibandingkan 21 berita soft news, menunjukkan preferensi yang lebih besar untuk berita aktual dan akurat. Sama halnya, CNNIndonesia.com dan Tirto.id lebih banyak menyiarkan berita hard news, dengan tulisan editorial yang lebih menekankan aspek objektivitas dan kefaktualan mendalam saat menggambarkan citra polisi. Fenomena ini terkait dengan dinamika pemberitaan yang menggambarkan keinginan audiens yang berbeda, sebagian besar membutuhkan berita yang lebih akurat dan keras untuk memahami keadaan sebenarnya. Sementara sebagian kecil pembaca menginginkan berita yang ringan dan mengandung cerita yang memberikan inspirasi, moral, dan nilai sosial.

1. Hasil Kategori Jenis Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan

Jokowi Pada Kompas.com Gambar 4.17. Hasil Kategori Jenis Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Pada gambar 4.13. di atas menggambarkan jenis pemberitaan yang dimuat Kompas.com, di mana dominasinya adalah hard news berjumlah 93 berita atau 81,6%, sedangkan berita soft news yang dimuat hanya sebesar 18,4% atau 21 berita dari jumlah 114 berita yang dipilih peneliti. Ini menunjukkan bahwa Kompas.com lebih banyak menyajikan berita yang bersifat faktual, konkret, dan langsung terkait dengan kejadian atau peristiwa aktual yang melibatkan polisi. Hard news ini sangat penting untuk memberikan informasi yang objektif dan terpercaya kepada publik tentang kinerja, tindakan, dan masalah yang melibatkan polisi. Sebagai contoh, berita hard news Kompas.com "Lima Anggota Polisi Ditangkap Saat Pesta Sabu di Depo", yang secara langsung menyampaikan fakta dan data tentang pelanggaran yang dilakukan oknum anggotanya. Berita tersebut berfokus pada fakta, kronologi, dan konsekuensi dari pelanggaran tersebut, serta memberikan perspektif resmi dari sumber yang dapat dipercaya. Sebaliknya, pemberitaan berita soft news, meskipun jumlahnya lebih kecil, berfungsi sebagai pendukung yang memberikan konteks sosial, budaya, dan kepentingan manusia yang lebih sederhana, namun tetap memengaruhi persepsi polisi. Salah satu contoh soft news dari Kompas.com adalah berita yang mengangkat kisah inspiratif atau peristiwa yang tidak terlalu penting dari sudut pandang urgensi berita, seperti "4 Alasan Hoegeng Disebut Polisi Jujur dan Teladan" dan dilaporkan ke polisi, yang lebih menekankan biografi sosok teladan dan proses sosial di balik peristiwa. Kompas.com menunjukkan posisinya sebagai media yang berfokus pada pemberitaan yang faktual dan aktual, memberikan gambaran yang realistis tentang tugas dan citra polisi di mata publik. Di sisi lain, soft news secara proporsional memperkaya narasi pemberitaan dengan memberikan sudut pandang yang lebih luas dan manusiawi tentang kepolisian, sehingga masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi secara kering, tetapi

juga mendapatkan wawasan yang lebih luas. Temuan jenis berita ini menunjukkan keseimbangan antara penyebaran 125 informasi penting dan mendesak dengan penceritaan yang mengutamakan konteks sosial dan nilai-nilai kemanusiaan. Secara keseluruhan, ini meningkatkan kredibilitas dan keanekaragaman konten di Kompas.com. 2. Hasil Kategori Jenis Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com Gambar 4.18. Hasil Kategori Jenis Berita Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Temuan data peneliti pada gambar 4.14. menunjukkan pemberitaan CNNIndonesia.com didominasi berita hard news pula yang mencapai 84,6%, sementara soft news hanya 15,4% dari 26 berita yang dipilih peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa CNNIndonesia ingin lebih menyajikan berita yang sama dengan Kompas.com berfokus pada fakta, peristiwa aktual, dan kejadian langsung untuk menarik perhatian pembaca. Karena pemberitaan jenis ini sangat penting dalam memberikan informasi yang tajam dan terpercaya bagi masyarakat, terutama perihal konteks pengawasan terhadap institusi kepolisian dan pelaporan peristiwa yang berdampak luas. Tercermin pada berita yang berjudul “Polisi Tangkap Remaja Sumbar Pemilik dan Pengelola Judi Online” yang memberikan informasi faktual tentang kronologi kejadian, tindakan polisi, dan pernyataan resmi dari pihak kepolisian. Berita ini menunjukkan bagaimana polisi menangani kasus 126 kriminal, memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi langsung dari sumber yang dapat dipercaya, dan menjaga urgensi berita. Sebaliknya, berita soft news juga sangat penting, meskipun jumlahnya lebih kecil. Dalam kebanyakan kasus, jenis berita ini berfokus pada sisi human interest, konteks sosial, atau cerita yang mengangkat prinsip-prinsip kemanusiaan dan interaksi sosial di sekitar institusi kepolisian. Artikel berita berjudul Kisah Polisi Wanita Menginspirasi Anak-anak di Sekola " di CNNIndonesia.com, misalnya, tidak menekankan pentingnya kejadian tetapi lebih menekankan elemen cerita dan

inspirasi. Soft news seperti ini membangun citra polisi yang lebih humanis dan mendekatkan polisi dengan masyarakat secara emosional. Menurut analisis pemberitaan yang dilakukan peneliti terkait CNNIndonesia.com, dominasi hard news dalam konten ini sangat relevan dengan keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang cepat, akurat, dan faktual tentang berbagai kasus dan masalah yang berkaitan dengan kepolisian. Selain itu, konten soft news juga memperkaya narasi dengan menawarkan perspektif yang lebih luas dan emosional, sehingga citra polisi tidak hanya dipandang sebagai kekuatan hukum yang tegas tetapi juga sebagai sekutu yang ramah. Penggunaan variasi ini menunjukkan keseimbangan dalam strategi pemberitaan CNNIndonesia.com untuk menyediakan audiensnya dengan berita yang lengkap dan mendalam.

3. Hasil Kategori Jenis Berita

Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id

127 Gambar 4.19. Hasil Kategori Jenis Berita Pada Tirto.id (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Berdasarkan data temuan yang ditampilkan pada gambar 4.15 di atas, berita hard news pada Tirto.id juga lebih mendominasi berjumlah 66,7%, untuk soft news hanya sekitar 33,3%. Dalam laporannya, Tirto.id berkomitmen untuk memberikan laporan yang tajam dan mendalam tentang dinamika kepolisian di lapangan sambil mempertahankan kredibilitas melalui penyajian informasi yang faktual dan langsung dari peristiwa dengan mengedepankan sisi objektif dan kronologis. Pemberitaan yang mengangkat topik seperti dalam artikel berjudul "Polisi Dinilai Langgar SOP saat Tangani Demo Revisi UU Pilkada" adalah salah satu contoh nyata dari jenis berita hard news ini. Berita tersebut menghindari spekulasi atau asumsi yang dapat menyesatkan pembaca dengan penjelasan fakta-fakta dan sikap resmi pihak terkait. Metode ini menunjukkan betapa pentingnya keterbukaan dan keakuratan informasi dalam pemberitaan yang langsung berkaitan dengan kepolisian dan masalah masyarakat yang sensitif. Selain mengedepankan berita hard news,

Tirto.id menampilkan berita soft news dengan gaya informatif yang berbeda seperti pada judul “Tata Cara Verifikasi Offline Rekrutmen Polri 2024” mengandalkan narasi yang mencerminkan upaya Polri menjalin hubungan dengan kaum perempuan terutama yang memiliki minat untuk menjadi seorang polwan. Tidak hanya sekedar menyampaikan tahapan teknis 128 verifikasi, editor Tirto.id secara halus menampilkan dimensi sosial dari proses rekrutmen ini dengan bagaimana pelayanan petugas kepada calon peserta melalui pendekatan yang ramah dan humanis. Pendekatan ini menandai pergeseran citra kepolisian dari lembaga yang kaku menjadi institusi yang lebih terbuka, adaptif, dan peduli terhadap kenyamanan publik. Dalam konteks ini, berita soft news tidak hadir sebagai pelengkap, tetapi juga jembatan memperkuat narasi kemitraan Polri dan masyarakat.

4.2.5. Hasil Kategori Nilai Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Analisis yang dilakukan terhadap kategori nilai berita penggambaran citra polisi selama satu tahun pemerintah Jokowi di tiga portal media daring pilihan peneliti sesuai objek penelitian, meliputi Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Menunjukkan bagaimana masing-masing media memenuhi standar nilai berita yang layak dipublikasikan kepada masyarakat. Proses penilaian ini sangat penting karena melibatkan indikator seperti magnitude , significance , conflict , timeliness , proximity , human interest , dan oddity . Semua indikator ini berkontribusi pada kualitas kedalaman informasi yang disampaikan kepada publik.

Tabel 4.5. Hasil Kategori Nilai Berita Penggambaran Citra Polisi Indikator Kompas.com CNNIndonesia.com Tirto.id Jumlah % Magnitude 11 4 6 21 8,5 Significance 14 2 2 18 7,3 Conflict 56 8 7 71 28,9 Timeliness 27 12 8 47 19,1 Proximity 1 1 1 129 Human Interest 27 6 4 37 15 Oddity 12 2 14 5,7 Impact 9 1 10 4,1 Currency 24 2 1 27 11 Total 246 100 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025 Data tabel 4.4. menunjukkan bahwa indikator conflict menjadi paling

tertinggi dengan proporsi sebesar 28,9%. Ini menunjukkan bahwa fokus utama media adalah berita yang mengandung elemen conflict, seperti perselisihan, kontroversi, atau ketegangan dalam institusi kepolisian maupun antara polisi dan masyarakat. Indikator conflict ini sangat menarik bagi pembaca karena intensitas dan relevansinya dengan dinamika sosial yang aktual. Selanjutnya adalah timeliness sebesar 19,1%, yang menunjukkan betapa pentingnya pemberitaan yang tepat waktu. Media berita daring secara aktif membicarakan masalah yang baru saja terjadi, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat tentang hal-hal terkini dalam dunia kepolisian.

Selanjutnya, 15% dari berita mengandung human interest mengungkapkan bahwa kisah inspiratif, interaksi polisi dengan masyarakat, dan berita yang mengangkat sisi kemanusiaan juga menjadi komponen penting dari pemberitaan. Ini menunjukkan bahwa media berusaha untuk membawa suasana emosional dan kedalaman narasi yang dapat mempererat hubungan antara polisi dan publik selain melaporkan fakta sederhana. Magnitude dengan 8,5% persen menunjukkan bahwa berita berskala besar atau berdampak luas tetap menjadi perhatian, meskipun tidak sebesar nilai-nilai lainnya. Di sisi lain, indikator currency dengan 11% menunjukkan kecenderungan media untuk menyiarkan berita yang sedang dibicarakan dan relevan secara temporal. 130 Gambar 4.20. Hasil Kategori Nilai Berita Penggambaran Citra Polisi (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Indikator – indikator tambahan termasuk oddity sebesar 5,7% yang menampilkan kejadian yang tidak biasa, significance berjumlah 7,3% di mana berita menekankan pentingnya informasi yang perlu di highlight paling utama. Indikator proximity sebanyak 1% berkaitan kedekatan geografis atau budaya dengan audiens, dan impact sebesar 4,1% dengan berita yang berdampak langsung kepada masyarakat. Dari data ini, terlihat bahwa proximity dan impact yang rendah dapat dianggap sebagai indikasi bahwa media menggunakan berbagai cara untuk menyeimbangkan konten berita mereka. Secara keseluruhan, temuan

ini menggarisbawahi bahwa, meskipun media daring memprioritaskan conflict dan timeliness, mereka juga mengabaikan human interest maupun currency. Metode ini dianggap sebagai upaya untuk memberikan informasi yang menarik sekaligus bermakna, yang dapat memenuhi kebutuhan audiens akan berita yang informatif, aktual, dan menyentuh aspek sosial kemanusiaan terkait institusi kepolisian. Hal ini selaras dibuktikan pula pada penelitian Furqon (2022) bahwa walaupun media tetap mengedepankan nilai berita timeliness dan conflict tetapi juga terus memperhatikan sisi 131 human interest maupun currency agar dapat terus meningkatkan kualitas pemberitaan mereka dengan memahami berbagai nilai berita, sehingga publikasi mereka tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan wawasan mendalam dan manfaat bagi masyarakat luas.

1. Hasil Kategori Nilai Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Kompas.com

Peneliti melakukan analisis kategori nilai berita di Kompas.com untuk mengetahui sejauh mana berita yang disiarkan telah memenuhi standar nilai berita yang relevan dan berdampak pada masyarakat dalam menunjukkan citra polisi.

Gambar 4.21. Hasil Kategori Nilai Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Menurut temuan data yang dikumpulkan dari tabel dan diagram lingkaran yang ditunjukkan pada gambar 4.17. indikator conflict menduduki persentase yang signifikan dari pemberitaan Kompas.com, dengan 30,9%. Dalam berita yang berjudul “Aiman Ungkap Oknum Polisi Tak Netral” menimbulkan kontroversi karena menyoroti masalah ketidaknetralan oknum polisi, yang menimbulkan ketegangan dan ketidaksepakatan di kalangan masyarakat terhadap polisi. Ini menunjukkan bahwa pemberitaan 132 Kompas.com sebagian besar berkonsentrasi pada masalah yang mengandung elemen konflik, ketegangan, dan kontroversi yang melibatkan hubungan masyarakat dan institusi kepolisian. Kemasan ini dianggap penting untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran yang terus berubah tentang interaksi

sosial dan masalah yang terjadi di industri. Selain itu, bagian yang tinggi juga timeliness sebesar 14,9%, menunjukkan bahwa Kompas.com sangat memperhatikan kecepatan dan ketepatan waktu saat menyajikan berita terkini. Tergambarkan pada berita berjudul “Polisi: Ada 26 Laporan ke Rocy Gerung, Beberapa di Antaranya Dicabut” di mana merepresentasikan perkembangan terbaru dalam laporan yang diterima dan menunjukkan nilai ketepatan waktu. Selain itu, ukurannya menunjukkan jumlah laporan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa informasi ini penting dan berdampak luas bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang mengikuti perkembangan kasus tersebut. Selain itu, human interest mencapai 14,9%, mengungkapkan media tidak hanya mengutamakan fakta yang intinya tetapi juga mengangkat cerita-cerita yang menyentuh sisi kemanusiaan, yang dapat meningkatkan dimensi emosional dan meningkatkan hubungan antara polisi dan masyarakat. Pada judul berita “Satu Polisi Hadapi Ratusan Pelanggaran Lalu Lintas di Persimpangan Mambo” menampilkan kuatnya dari berita ini berasal penekanan utamanya pada aspek kemanusiaan. Pembaca diajak untuk menyelami cerita seorang polisi yang menghadapi tantangan dalam tugasnya. Ini menambah dimensi emosional dan meningkatkan empati pembaca dan ikatan antara sosok yang diceritakan dan pembaca sendiri. Namun, indikator currency terkait dengan aktualitas berita saat ini mencapai 13,3% menampilkan keberhasilan Kompas.com dalam memilih topik yang sedang dibicarakan dan relevan. 133 Seperti berita “Mutasi Polisi, Polisi yang Terseret Kasus Sambo” ini menunjukkan relevansi berita saat ini, di mana berita tentang mutasi polisi terkait kasus Sambo adalah masalah sedang menjadi perhatian publik luas yang sangat dihargai karena aktual dan sensitif. Sebaliknya, magnitude dengan angka 6,1% di mana berita “Polisi Klaim Tuntaskan 31.415 Kasus Narkoba Sepanjang 2023” indikator ini jelas diwakili oleh skala besar dari jumlah kasus yang diungkap. Berita ini menegaskan pentingnya pencapaian polisi dalam

penanggulangan narkoba, memberikan dampak informasi yang signifikan bagi masyarakat, dan menunjukkan seberapa efektif kerja polisi. Indikator significance sebesar 7,7% mengungkapkan berita besar dengan dampak luas dan pentingnya informasi masih diakomodasi, meskipun porsi relatif lebih kecil dibandingkan dengan indikator lain. Dengan berita “Polisi Buka Rekrutmen untuk Penyandang Disabilitas” yakni inisiatif membawa nilai significance karena menunjukkan kemajuan sosial dan inklusivitas dalam institusi kepolisian, yang tidak hanya penting tetapi juga berdampak positif bagi kelompok masyarakat penyandang disabilitas, sebuah langkah penting dalam konteks keberagaman dan keadilan sosial. Indikator oddity berjumlah 6,6%, salah satu contohnya pada judul “Lima Anggota Polisi Ditangkap Saat Pesta Sabu di Depok” ini memiliki nilai oddity, atau menarik perhatian karena situasinya tidak biasa dan mengejutkan, serta keterlibatan aparat polisi sendiri dalam aktivitas ilegal. Karakteristik ini membuat berita mudah diingat dan menjadi topik diskusi publik. Angka nilai berita impact sebesar 6,1% menampilkan peristiwa unik dan dampaknya langsung terhadap masyarakat juga menjadi bagian dari berita meskipun tidak dominan. Contohnya judul berita “Polri: Perpustakaan Uang 3 Situs Judi Online dengan 18 Tersangka Capai Rp 1 Triliun” ini menunjukkan dampak langsung yang signifikan terhadap masyarakat, menunjukkan seriusnya upaya pemberantasan perjudian online dengan jumlah tersangka dan uang yang besar. Nilai dampak sangat dominan karena menunjukkan bagaimana situasi ini berdampak pada keamanan dan ketertiban sosial. Terakhir, hasil dari proximity yang hanya berjumlah 0,6% misalnya pada berita “Tak Hanya Jaga Pos Pantau, Polisi Patroli Jalan Kaki untuk Cegah Tawuran di Manggarai” dengan mengutamakan lokasi geografis dan hubungan polisi dengan komunitas lokal, berita ini memunculkan nilai proximity. Pendekatan yang lebih spesifik dan kontekstual ini menambah kedalaman pemberitaan yang mengangkat peran polisi

secara langsung di lingkungan sekitar. Dengan demikian, menunjukkan bahwa Kompas.com lebih memprioritaskan berita yang mengedepankan nilai conflict dan timeliness penayangan daripada berita yang berkaitan geografis atau budaya audiens lokal, sedangkan fokus mereka pada masalah nasional atau berdampak luas. 2. Hasil Kategori Nilai Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com

Peneliti melakukan analisis nilai berita di CNNIndonesia.com untuk menentukan apakah berita yang disiarkan telah memenuhi persyaratan yang layak dan relevan bagi masyarakat. Selain itu, tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana CNNIndonesia.com berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang berdampak dan informatif tentang masalah lingkungan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fokus dan metode yang digunakan CNNIndonesia.com untuk 135 menyampaikan berita, terutama sebagai media yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat. Gambar 4.22. Hasil Kategori Nilai Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Menurut data yang dikumpulkan peneliti gambar 4.18 di atas, CNNIndonesia.com mengenai kategori nilai berita yang berkaitan dengan gambaran citra polisi, nilai timeliness mendominasi dengan 32,4% ter-gambarkan pada berita “Polisi Tak Larang Warga Mudik Pakai Sepeda Motor Tahun Ini” menonjolkan relevansi waktu karena memberikan informasi terbaru dan berkaitan menjelang masa mudik, yang sangat penting bagi jutaan orang. Selanjutnya, nilai conflict mencapai 21,6% ditampilkan pada berita “Polisi Tangkap Ojol Kurir 10 Ribu Ekstasi Jaringan Thailand” termasuk dalam nilai conflict hukum dan jaringan kriminal lintas negara yang merupakan masalah penting bagi negara dan masyarakat umum. Sementara, indikator human interest 16,2% seperti berita “Polisi Usut Salon Tempat ASN Meninggal Usai Suntik Payudara” karena menceritakan kisah nyata yang menyentuh publik dan menimbulkan empati bagi korban maupun keluarga mereka. Ini menunjukkan bahwa

CNNIndonesia.com fokus pada berita terkini dan konflik, yang sangat relevan dengan perubahan sosial dan politik. Selain itu, perhatian yang cukup besar juga diberikan pada berita dengan 136 nilai human interest yang mampu menyentuh perasaan pembaca dan membuat orang lebih sadar akan masalah kehumasan polisi. Nilai berita magnitude sebesar 10,8% yang salah satu contohnya pada berita “Polri: Ada 2,3 Juta Penjudi Online, Kalau Ditangkap Semua Penjara Penuh”, yang memperlihatkan besarnya skala permasalahan judi online di Indonesia, sehingga menjadi sorotan nasional. Selanjutnya, untuk nilai berita impact yang mendapat temuan 4,1% dengan adanya berita seperti “Polisi Bongkar Kasus Pornografi Anak Jaringan Internasional” menunjukkan nilainya karena berdampak besar pada keamanan anak dan masyarakat secara keseluruhan. Pada nilai berita oddity sebesar 2,7% di berita “Daftar Harta Kekayaan 4 Jenderal Polisi Capim KPK” menampilkan fakta unik yang membuat perhatian publik semakin mempertanyakan bagaimana penilaian terhadap calon pimpinan KPK yang berundur dari jabatan kepolisian. Dengan demikian, walaupun terdapat nilai berita yang persentasenya lebih rendah tetapi mengindikasikan keberagaman pemberitaan namun dengan intensitas yang berbeda – beda. Artinya, CNNIndonesia.com menyebarkan berita dengan pendekatan informasi yang memastikan tidak hanya aktual dan faktual, tetapi juga memiliki relevansi emosional dan sosial, yang sangat penting untuk membangun pemahaman masyarakat tentang peran dan citra politik.

3. Hasil Kategori Nilai Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id 137 Gambar

4.23. Hasil Kategori Nilai Berita Pada Tirto.id (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Berdasarkan temuan data peneliti gambar 4.19.

mengenai pemberitaan penggambaran citra polisi selama satu tahun terakhir pemerintahan Jokowi dari Tirto.id terlihat dominasi paling besar pada nilai berita timeliness sebesar 28,6% seperti berita “Polisi Jawab Kabar Tangkap Pejabat Komdigi: Masih Pemeriksaan” denga

n isi informasi yang aktual terkait perkembangan kasus yang tengah ramai diperbincangkan. Diikuti oleh conflict sebesar 25% menjadi bagian penting dari berita karena menggambarkan konflik, ketegangan, atau kontroversi yang sedang berlangsung di masyarakat. Pembaca menjadi tertarik dan kritis karena nilai ini menarik. Nilai conflict ini digambarkan dengan berita "Polisi Dinilai Langgar SOP saat Tangani Demo Revisi UU Pilkada" di mana perselisihan antara aparat dan pengunjuk rasa menyebabkan perdebatan yang mendalam tentang cara melakukan demonstrasi dan hak mereka. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan fakta, tapi juga menangkap kerumitan sosial-politik yang mengiringinya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu tata kelola dan keadilan dalam tindakan polisi. Selanjutnya, nilai magnitude dengan angka 21,4% berkaitan tingkat signifikansi atau luasnya masalah yang 138 dilaporkan. Kejadian yang memiliki dampak luas atau signifikan pada masyarakat biasanya menjadi subjek berita dengan nilai signifikan. Dalam hal ini, artikel "Menyoal Anggaran Jumbo Polri di Tengah Krisis Profesionalita" menjelaskan bagaimana masalah anggaran yang signifikan dapat menjadi perhatian publik utama di tengah masalah transparansi dan kinerja institusi. Menurut analisis relevan, Tirto.id memiliki kemampuan untuk menampilkan masalah struktural yang memerlukan perhatian khusus dari pembaca dan pemerhati kebijakan. Kemudian, human interest agar pembaca merasa terhubung secara emosional dengan peristiwa atau orang yang terkait dengan menampilkan aspek kemanusiaan, emosi, dan aspek pribadi dalam berita mendapatkan jumlah 14,3%. Narasi dalam berita "Polisi Bunuh Diri: Pembinaan Kesehatan Mental Harus Dipenuhi" mengangkat sisi humanis polisi. Informasi ini mengeksplorasi masalah kesehatan mental yang selama ini cenderung tidak terlihat. Ini memungkinkan orang untuk merasa seperti mereka dan memahami dengan lebih baik tekanan yang dihadapi oleh orang-orang yang bekerja di aparat. Metode ini sangat penting untuk mengimbangi konflik dan kekuatan berita sehingga

laporan tidak hanya memfokuskan pada aspek institusi tetapi juga pada individu yang terkena dampak. Dari sisi nilai currency menunjukkan relevansi dan konsistensi masalah yang sedang populer atau diminati memperoleh angka 7,1%. Contoh berita "Cerita Aiman Witjaksono Pilih Berpolitik & Dilaporkan ke Polisi" jelas menunjukkan bahwa masalah politik dan hukum dapat menjadi perhatian publik yang paling penting. Tirto.id meningkatkan relevansi dan intensitas perhatian pembaca dengan berfokus pada masalah yang sedang dibahas di ruang publik. Sedangkan, nilai significance mengacu pada seberapa penting berita dari sudut pandang kebijakan dan dampak berita 139 tersebut pada masyarakat, politik, atau institusi terdapat 3,6% berita. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam berita "Jokowi Teken UU ASN, Prajurit TNI-Polisi Bisa Isi Jabatan Sipi", yang mengangkat kebijakan pemerintah yang memiliki dampak luas pada struktur dan birokrasi pemerintahan. Meskipun persentasenya kecil, nilai ini penting secara strategis karena menyentuh perubahan penting yang memiliki dampak signifikan pada struktur dan tata kelola organisasi nasional. Penggambaran citra polisi di Tirto.id menunjukkan strategi yang sangat terencana maupun berimbang karena media memprioritaskan update cepat dan ketepatan waktu (timeliness), ulasan konflik yang kompleks dan kontroversial (conflict), dan penekanan pada masalah besar yang signifikan.

4.2.6. Hasil Kategori Narasumber Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi

Studi ini mengenai pemberitaan tentang citra polisi di tiga portal media daring terkemuka: Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id. Memeroleh hasil penelitian menunjukkan pola penyebaran narasumber yang cukup berbeda, sesuai dengan ciri khas masing-masing media. Dalam konteks ini, narasumber adalah sumber informasi utama bagi jurnalis; informasi ini biasanya diperoleh melalui wawancara, yang menentukan kredibilitas berita. Memahami pola narasumber sangat penting karena memengaruhi bagaimana citra polisi digambarkan dan ditampilkan kepada

REPORT #27593537

publik. 140 Gambar 4.24. Hasil Kategori Narasumber Berita Penggambaran Citra Polisi (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Narasumber dari pihak kepolisian adalah kelompok narasumber yang paling dominan, sebesar 62,2% dari 164 berita, karena dapat memberikan perspektif resmi, kebijakan, dan respons institusional terhadap masalah yang dibahas. Polisi memiliki kontrol narasi yang kuat atas persepsi publik melalui media, seperti yang ditunjukkan oleh sumber utamanya. Jurnalis menduduki posisi kedua dengan persentase 16,5%, berbeda dengan dominasi narasumber polisi. Posisi mereka sebagai narasumber menarik karena mereka dapat memberikan konteks, analisis, atau bahkan pendapat profesional untuk mengiringi pemberitaan, aspek ini berguna juga agar membuat berita lebih tajam dan berimbang sehingga menjadi filter tambahan bagi isi berita. Selanjutnya, 15,9% anggota masyarakat adalah narasumber yang memberikan perspektif sosial dan pemahaman tentang hubungan antara polisi dan masyarakat. Ini meningkatkan kualitas pemberitaan dengan kenyataan di lapangan. Meskipun persentasenya relatif kecil, yaitu 4,9%, narasumber dari kalangan politisi tetap memberikan warna tambahan, terutama dalam hal kritik kebijakan, pengawasan legislatif, dan polemik sosial terhadap institusi kepolisian. Di sisi lain, narasumber dari media sendiri atau keluarga atau kerabat 141 polisi tidak ditemukan memberikan informasi dalam pemberitaan. Sebaliknya, politisi berfungsi sebagai sumber kontrol sosial dan regulasi dalam pemberitaan. Tabel 4.6.

Hasil Kategori Narasumber Berita Penggambaran Citra Polisi Indikator Kompas.com CNNIndonesia.com Tirto.id Jumlah % Keluarga/ Kerabat Selebritis Politikus 5 2 1 8 4,9 Jurnalis 20 7 27 16,5 Masyarakat 21 1 4 26 15,9 Polisi 67 23 12 102 62,2 Media 1 10,6 Total 164 100 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis per media, terlihat bahwa narasumber terbanyak di Kompas.com berasal dari kalangan polisi sebanyak 67 berita. Ini menunjukkan bahwa Kompas.com lebih banyak menggunakan

suara resmi kepolisian dalam beritanya. Selain itu, masyarakat dan jurnalis juga berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat aktif, mereka memberikan konteks dan sudut pandang yang melengkapi pemberitaan sehingga mereka tidak hanya menyokong satu sisi. Meskipun Kompas.com terus menggunakan sumber polisi untuk mendukung institusi, mereka tampaknya mempertahankan keseimbangan antara suara publik dan sumber resmi. Sama halnya, CNNIndonesia.com memiliki pola yang tajam karena banyaknya narasumber berasal dari kepolisian. Di sini, hanya 1 narasumber masyarakat, yang menunjukkan bahwa pemberitaan di CNNIndonesia.com lebih berfokus pada narasi resmi dan sudut pandang pihak kepolisian. Media seperti ini biasanya mengutamakan narasi resmi polisi dan peliputan yang imbang melalui kehadiran politisi sebagai narasumber tambahan. 142 Di antara ketiganya, media Tirto.id menunjukkan pola distribusi narasumber yang paling plural. Narasumber polisi masih paling banyak, tetapi narasumber masyarakat dan jurnalis juga cukup signifikan. Dengan menggunakan pola ini, Tirto.id dapat menerima berbagai sudut pandang dalam membangun narasi beritanya. Komposisi narasumber yang beragam ini memungkinkan Tirto.id menyajikan berita tentang interaksi sosial antara polisi dan masyarakat dengan cara yang lebih inklusif dan berpikir kritis. Data analisis peneliti diperkuat bahwasanya pemilihan narasumber lebih besar dari pihak kepolisian karena media ingin mendapatkan keterangan otoritatif, resmi, dan kredibel terkait peristiwa keterlibatan anggota institusi Polri sebagai pihak yang paling memahami isu (Mauliashari, M. R. et.al, 2022). 1. Hasil Kategori Narasumber Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Kompas.com Gambar 4.25. Hasil Kategori Narasumber Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Dengan menggunakan data dari gambar 4.21. yang menunjukkan bagaimana kategori narasumber berita didistribusikan di Kompas.com, terdapat beberapa hasil menarik yang dapat dipelajari secara mendalam. Karena Kompas.com 143 cenderung mengandalkan

narasumber resmi dan langsung dari institusi kepolisian sebagai sumber informasi utama di mana komposisi narasumber yang menggambarkan citra kepolisian pada portal media ini menunjukkan dominasi narasumber dari kalangan polisi sendiri dengan persentase sebesar 58,8%. Selain dominasi narasumber polisi, narasumber jurnalis juga sangat penting, dengan kontribusi sebesar 17,5%. Jurnalis menjadi narasumber memberi pemberitaan dimensi tambahan karena mereka tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga memberikan analisis dan pendapat profesional. Karena mereka memiliki banyak waktu untuk melakukan investigasi dan evaluasi tentang masalah, mereka juga memberikan konteks dan interpretasi yang memperkaya penjelasan isi berita. Selain itu, narasumber masyarakat menempati 18,4 % dari pemberitaan Kompas.com, menunjukkan bahwa meskipun tidak sebanyak narasumber polisi, suara dari kalangan masyarakat yang menjadi subjek atau korban masalah yang berkaitan dengan kepolisian tetap relevan. Narasumber masyarakat ini menambah kedalaman dan keseimbangan karena mereka memberikan perspektif pengalaman langsung tentang interaksi sosial tentang bagaimana aktivitas kepolisian di lapangan memengaruhinya. Namun, keterlibatan narasumber dari media dan politisi sangat kecil hanya sekitar 5,3% dan 0% dibandingkan dengan data gambar lain, yang menunjukkan partisipasi politisi yang sedikit. Ini menunjukkan bahwa Kompas.com lebih berkonsentrasi pada legitimasi suara kepolisian dan kredibilitas jurnalis daripada mengangkat suara politik atau media lain sebagai sumber utama berita terkait citra polisi. Ada beberapa contoh berita dari Kompas.com yang menggunakan narasumber polisi sebagai sumber informasi untuk memberikan gambaran lebih jelas. Misalnya, pernyataan resmi dari pejabat kepolisian biasanya menjadi sumber utama untuk 144 menjelaskan proses penyelidikan dan hasilnya saat berita tentang pengungkapan kasus kriminal oleh polisi disiarkan. Pemberitaan tentang kebijakan internal atau pelatihan kesehatan mental bagi anggota kepolisian adalah contoh

lain di mana sumber langsung dari kepolisian memberikan penjelasan langsung tentang tindakan yang diambil untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota. Secara keseluruhan, pola narasumber berita di Kompas.com menunjukkan bahwa media mengoptimalkan suara polisi sebagai sumber utama yang kredibel dalam membentuk citra kepolisian kepada publik, namun tetap melibatkan unsur masyarakat maupun jurnalis untuk menambah dimensi analitis serta pengalaman nyata. Strategi ini membantu menciptakan pemberitaan yang kuat dari segi institusional dan tetap responsif terhadap aspirasi publik, meskipun narasumber dari kalangan politisi dan media tidak dilakukan secara konsisten.

2. Hasil Kategori Narasumber Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com Gambar 4.26. Hasil Kategori Narasumber Berita Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Menurut hasil dari analisis data yang dilakukan terhadap distribusi narasumber berita di CNNIndonesia.com, jelas bahwa sebagian besar narasumber berasal dari pihak kepolisian, 145 menyumbang 88,5% dari total narasumber, yang menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com secara signifikan bergantung pada pernyataan resmi dari pihak kepolisian sebagai sumber utama juga sama halnya Kompas.com untuk pemberitaan yang menggambarkan citra kepolisian. Persentase narasumber politisi sebesar 7,7%, lebih tinggi dari persentase narasumber masyarakat sebesar 3,8%, menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com masih menempatkan ruang bagi narasumber politisi untuk menyuarakan pendapat mereka tentang pemberitaan tentang kepolisian. Keterlibatan politisi sebagai narasumber dapat memberikan dimensi kebijakan atau perspektif politik terhadap isu-isu kepolisian, memberikan konteks yang lebih luas tentang regulasi, kritik, dan dukungan politik terhadap korps polisi. CNNIndonesia.com mungkin tidak mewakili sepenuhnya pengalaman langsung masyarakat dalam pemberitaan yang berkaitan dengan kepolisian karena banyak narasumber dari institusi formal daripada warga sipil atau korban yang terkait

dengan masalah kepolisian. Ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah narasumber masyarakat yang lebih kecil menunjukkan bahwa suara warga sipil atau korban yang terkait dengan masalah kepolisian kurang mendapat perhatian yang signifikan di CNNIndonesia.com. Sebagai contoh, berita di CNNIndonesia.com yang mengandalkan narasumber polisi sering mengandung keterangan resmi dari pejabat atau anggota polisi tentang penyelidikan kasus kriminal, kebijakan internal polisi, atau upaya untuk meningkatkan profesionalisme anggota. Misalnya, berita tentang pengungkapan kasus korupsi atau penindakan pelanggaran hukum sering mengandalkan narasumber dari pihak kepolisian yang memberikan kejelasan dan kronologi resmi dari kasus tersebut. Narasumber polisi berfungsi sebagai sumber 146 validasi dan penjelasan dalam berita tentang reformasi atau pelatihan internal. Pola penggunaan narasumber di CNNIndonesia.com cenderung mengandalkan legitimasi atau pengakuan kepolisian sebagai sumber utama, dengan sedikit penekanan pada perspektif politisi dan hampir tidak ada narasumber dari masyarakat. Strategi ini juga menunjukkan bahwa suara masyarakat dalam kaitannya dengan citra polisi masih terbatas.

3. Hasil Kategori Narasumber Berita Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id

Gambar 4.27. Hasil Kategori Narasumber Berita Pada Tirto.id (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Menurut gambar 4.23 distribusi kategori narasumber berita di Tirto.id yang didapatkan peneliti, sumber narasumber yang digunakan tampak lebih seimbang dibandingkan dengan media lain. Sumber resmi kepolisian mendominasi pemberitaan tentang citra kepolisian, dengan kontribusi 50,0%, menunjukkan bahwa sumber resmi kepolisian menjadi sumber utama untuk memberikan keterangan atau klarifikasi terkait masalah kepolisian. Dengan kontribusi yang dominan ini, Tirto.id cukup menempatkan suara institusi sebagai sumber utama untuk 147 memberikan keterangan atau klarifikasi terkait masalah kepolisian. Persentase narasumber dari kalangan jurnalis, yang mencapai 29,2%, merupakan

bagian yang signifikan pula, menunjukkan bahwa Tirto.id juga banyak memanfaatkan narasumber internal atau pihak yang memiliki keahlian dan kredibilitas dalam peliputan dan analisis berita. Keterlibatan jurnalis sebagai narasumber dapat menunjukkan adanya penguatan perspektif independen dan profesional dalam pemberitaan, memberikan pandangan mendalam, serta penjelasan kontekstual yang mendalam. Selain itu, terlihat bahwa kontribusi narasumber masyarakat sebesar 16,7% lebih besar daripada media seperti CNNIndonesia.com. Ini menunjukkan bahwa Tirto.id dapat meningkatkan dimensi sosial dan humanis dalam pemberitaan dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi suara publik atau warga sipil terkait pengalaman atau pandangan mereka terhadap institusi kepolisian. Suara masyarakat ini sangat penting untuk menunjukkan persepsi publik terhadap polisi. Sayangnya, hanya 4,2% narasumber dari kalangan politisi diambil, menunjukkan bahwa partisipasi politikus dalam berita di Tirto.id relatif kecil dan tidak memberikan perhatian yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa Tirto.id lebih memprioritaskan perspektif langsung dari institusi kepolisian, jurnalis, dan masyarakat daripada memasukkan perspektif politik dalam pemberitaan citra polisi. Sebagai contoh, berita di Tirto.id dengan narasumber polisi sering mengandung pernyataan resmi tentang tindakan polisi, penindakan hukum, dan upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan transparansi kepolisian. Narasumber masyarakat muncul dalam bentuk testimoni atau pandangan terkait kasus atau fenomena sosial yang melibatkan polisi, 148 sementara jurnalis berfungsi sebagai narasumber melalui analisis dan interpretasi berita yang mendalam. Pemilihan narasumber di Tirto.id memberikan banyak perspektif dan cukup terbuka terhadap berbagai sudut pandang, yang dapat meningkatkan pemahaman publik tentang citra polisi dari berbagai aspek, meskipun narasumber politisi tidak banyak, yang menunjukkan keseimbangan antara sumber resmi institusi dan suara masyarakat.

4.2.7. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Penggambaran Citra

Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Dalam analisis pemberitaan yang dilakukan peneliti, penilaian nada berita tidak kalah penting karena dapat memperlihatkan dampak persepsi publik terhadap berita yang dipublikasikan mengenai pembahasan masalah terutama penggambaran citra polisi selama satu tahun pemerintahan Jokowi. Peneliti dapat memahami bagaimana media melihat peristiwa tertentu dan bagaimana hal itu berdampak pada pandangan masyarakat dengan menganalisis proporsi nada positif, negatif, dan netral. Nada negatif dalam berita sering menekankan inti permasalahan dan tantangan serius, sedangkan nada positif dapat menumbuhkan harapan serta mendorong tindakan konstruktif. 149 Gambar 4.28. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Penggambaran Citra Polisi (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Berdasarkan temuan data yang disajikan pada tabel 4.6.

dominasi paling besar nada dalam pemberitaan tiga portal media daring Kompas.com, CNNIndonesia, dan Tirto.id adalah netral sebesar 43,9% atau 72 berita. Namun, terdapat proporsi yang berbeda dari dua indikator nada positif dan negatif. Secara keseluruhan, nada pemberitaan netral menandakan hampir separuh dari pemberitaan yang dianalisis tidak memiliki nilai emosional atau sikap yang jelas, baik mendukung maupun mengkritik, tetapi lebih informatif, objektif, atau faktual. Ini menunjukkan bahwa media berusaha untuk tetap netral ketika berbicara tentang citra polisi karena untuk menjaga profesionalisme jurnalistik dan menghindari bias yang berlebihan. Tabel 4.7. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Penggambaran Citra Polisi

Indikator	Kompas.com	CNNIndonesia.com	Tirto.id	Jumlah	%
Positif	30	13	7	50	30,5
Negatif	33	18	42	93	25,6
Netral	51	12	9	72	43,9
Total	164	100			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2025 Diikuti jumlah nada positif 30,5% atau 50 berita berkontribusi terhadap pemberitaan. Berita yang menampilkan 150 gambaran baik, keberhasilan, atau upaya positif yang dilakukan oleh polisi biasanya termasuk nada positif ini. Misalnya, berita tentang peningkatan pelayanan

kepolisian, upaya preventif untuk menjaga keamanan masyarakat, atau penghargaan untuk anggota polisi yang berprestasi. Nada positif akan memperkuat citra polisi dalam menumbuhkan kepercayaan publik, dan memberikan inspirasi di tengah kritik yang sering diberikan terhadap lembaga tersebut. Sementara itu, nada negatif walaupun paling rendah hanya mencapai 25,6% dengan 42 berita dari dua kategori lainnya, menunjukkan bahwa banyak pemberitaan menggarisbawahi hal-hal yang sulit, kritis, atau terkait dengan citra polisi yang buruk.

Permasalahan seperti pelanggaran hak asasi manusia, penyalahgunaan kewenangan, kontroversi dalam tindakan polisi, dan masalah internal institusi sering diangkat dalam berita dengan nada negatif. Meskipun nada negatifnya lebih sedikit, itu penting sebagai mekanisme kontrol sosial dan memberikan kesempatan kepada media untuk mengangkat masalah yang memerlukan perbaikan dan perhatian khusus. Setelah melakukan analisis lebih lanjut dari masing-masing media, terlihat bahwa Kompas.com memiliki rasio positif dan negatif yang seimbang, dengan nada netral sedikit lebih tinggi daripada yang lain. Ini menunjukkan bahwa pemberitaan harus mengimbangi kritik dan penghargaan terhadap polisi menggunakan informasi yang benar. CNNIndonesia.com menampilkan 12 berita dengan nada netral yang kuat, 1 berita dengan sedikit nada negatif, dan 13 berita dengan proposisi positif yang tidak terlalu besar. Ini mungkin menunjukkan cara yang lebih konservatif untuk menangani masalah polisi dalam mengutamakan pemberitaan yang tidak terlalu dramatis dan memungkinkan bersikap lebih berhati-hati. Meskipun sampel berita Tirto.id lebih kecil, tetapi memiliki besaran banyak nada 151 netral dan lebih sedikit nada positif maupun negatif, menunjukkan bahwa media ini cenderung berfokus pada fakta tanpa terlalu memasukkan perasaan dalam beritanya. Selaras pernyataan Shoemaker & Reese (2019) bahwa persepsi publik dipengaruhi oleh pola nada pemberitaan ini meskipun dominasi nada netral menunjukkan bahwa media berusaha memberikan gambaran yang

objektif dan seimbang, jumlah nada positif yang cukup besar dapat memperkuat citra positif polisi di masyarakat, memberikan harapan, dan menumbuhkan kepercayaan. Sebaliknya, adanya nada negatif, meskipun hanya 25% dari proposisinya, tetap memungkinkan kritik yang konstruktif dan kesadaran akan berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi polisi. Meskipun pemberitaan dengan nada negatif penting untuk mengangkat isu-isu serius, sangat penting untuk menjaga keseimbangan nada berita agar masyarakat tidak terjebak dalam pesimisme atau apatisme. Media juga harus menyeimbangkan pemberitaan dengan nada positif, yang dapat membawa perubahan dan memicu diskusi konstruktif.

1. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Kompas.com Gambar 4.29. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Citra Polisi Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025) 152 Analisis per media yang pertama yang dilakukan peneliti adalah Kompas.com dengan maksud bagaimana nada pemberitaan yang dibuat pada tulisannya sebagai salah satu sumber berita terbesar dan kredibel di Indonesia menggambarkan citra polisi. Ditunjukkan pada gambar 4.25. bahwa distribusi nada berita yang cukup seimbang dengan dominasi nada netral sebesar 44.7%, diikuti oleh nada negatif 28,9%, dan nada positif 26,3%. Pola distribusi nada berita Kompas.com menunjukkan strategi pemberitaan yang berimbang dan menyeluruh, dengan nada netral didominasi dan proposi nada positif dan negatif hampir sama. Media ini tampaknya berusaha melakukan dua fungsi: menyampaikan informasi faktual dan kritik dan penghargaan terhadap kepolisian. Dengan pola ini, Kompas.com membantu membentuk opini publik yang sadar dan kritis, tetapi tidak terlalu memihak atau negatif. Komitmen Kompas.com untuk menyajikan berita yang lebih deskriptif dan faktual tanpa memihak, seperti laporan kronologis atau narasi peristiwa yang disajikan secara imbang tanpa penilaian emosional, ditunjukkan oleh dominasi konten netral. Seperti dalam berita

“Penjelasan Polri dan Kompolnas soal Polwan Marahi dan Dorong Warga” memperlihatkan pemberitaan yang tidak memihak dengan menjelaskan peristiwa secara rinci yang terjadi saat kejadian berlangsung diperkuat pernyataan resmi. Artikel yang menyoroti keberhasilan polisi dalam mengungkap atau menangani kasus dengan profesional adalah contoh pemberitaan dengan nada positif. Berita seperti “Andalan Timnas Indonesia, 2 Polisi Lalu Lintas Berlaga di Semifinal Piala Asia U-23” atau “Netralitas dan Profesionalitas Polri, Pilar Kepercayaan Publik” menunjukkan prestasi anggota kepolisian dalam kegiatan lain dengan tidak hanya fokus untuk melaksanakan tugas keseharian serta gambaran kepolisian untuk menciptakan citra positif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi. Sebaliknya, berita yang mengkritik atau menyoroti masalah dan kontroversi kepolisian, seperti penyalahgunaan wewenang, pelanggaran hukum, atau tindakan represif yang tidak berimbang, memiliki nada yang negatif. Berita seperti “Aiman Ungkap Oknum Polisi Terlibat Kasus Korupsi” atau “Revisi UU Polri dan Ancaman terhadap Demokrasi” adalah contoh konkrit. Berita dengan nada negatif berfungsi sebagai pengontrol sosial, mengungkap kelemahan dan kesalahan aparat dan mengajarkan masyarakat untuk menilai dan menuntut pertanggungjawaban institusi.

2. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada CNNIndonesia.com

Dalam kajian media, analisis nada berita sangat penting karena cara penyampaian berita sangat memengaruhi cara publik melihat masalah yang diberitakan. Nada berita di CNNIndonesia.com tidak hanya mencerminkan pendapat editorial, tetapi juga menggambarkan bagaimana situs tersebut menyampaikan berita kepada pembacanya mengenai masalah sosial, politik, dan lainnya.

Gambar 4.30. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Pada CNNIndonesia.com (Hasil Olahan Peneliti, 2025)

154 Menurut data temuan yang ditunjukkan dalam diagram pie 4.26. menyiratkan angka 50% nada berita positif yang menunjukkan CNNIndonesia.com banyak memberitakan hal-hal baik

mengenai penggambaran citra polisi. Sebagai contoh, laporan tentang Korlantas Polri yang menggelar operasi keselamatan lalu lintas serentak dari tanggal 4-17 Maret menunjukkan strategi kepolisian untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat di jalan raya dan peran aktifnya dalam mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pengendara terhadap aturan lalu lintas.. Sementara itu, jumlah nada negatif yang relatif kecil menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com tidak terlalu fokus pada berita yang menimbulkan kontroversi atau konflik yang dapat memecah belah. Nada netral sebesar 46,2% sekaligus menandakan bahwa media berkomitmen untuk menyampaikan berita secara objektif dan faktual tanpa bias yang berlebihan. **35 86 Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan pembaca dan kredibilitas.** Contoh pemberitaan dengan nada netral sangat penting untuk menampilkan fakta dan situasi secara seimbang dan objektif. Contohnya adalah berita tentang ratusan orang yang menolak konser Coldplay dan polisi memberikan pengingat tentang aturan. Media menyiarkan dua elemen utama dalam kasus ini: massa demonstran yang menyuarakan keinginan mereka dan fungsi polisi untuk menjaga ketertiban dan penegakan hukum. Dengan nada netral ini, pemberitaan tidak memihak sehingga pembaca dapat memahami seluruh dinamika peristiwa tanpa membuat kesimpulan yang bias. Dengan demikian, pola nada berita CNNIndonesia.com mencerminkan gaya media yang berusaha mengimbangi optimisme dengan kebenaran. Media ini biasanya mengutamakan pemberitaan yang membangun dan 155 menginspirasi, tetapi mereka juga tidak mengabaikan unsur- unsur adil dan keseimbangan informasi. CNNIndonesia.com dapat berkontribusi pada pemikiran publik yang lebih logis dan positif tentang berbagai acara sosial dan politik. 3. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Penggambaran Citra Polisi Selama Satu Tahun Terakhir Pemerintahan Jokowi Pada Tirto.id . Dalam konteks media Tirto.id, nada berita berperan dalam mengidentifikasi metode penyampaian informasi mengenai

beragam topik yang mencakup aspek politik, sosial, serta budaya dengan cara yang unik dan representatif. Melalui analisis dari nada positif, negatif, dan netral dalam laporan-laporan yang disajikan, peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai sikap redaksional Tirto.id terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap publik yang terbentuk. Gambar 4.31. Hasil Kategori Nada Pemberitaan Pada Tirto.id (Hasil Olahan Peneliti, 2025) Karena Tirto.id adalah sumber informasi yang mudah diakses oleh khalayak luas, terutama kelompok pembaca yang mencari berita yang seimbang dan mendalam, penelitian ini dilakukan mengenai nada berita di media tersebut. Tirto.id berperan penting dalam membentuk opini publik yang kritis dan rasional dengan menekankan masalah lokal dan nasional. 156 Diagram pie ini menunjukkan distribusi nada berita yang didistribusikan oleh Tirto.id. Dari keseluruhan laporan yang dianalisis, 29,2% menunjukkan nada positif, 33,3% menunjukkan nada negatif, dan 37,5% menunjukkan nada netral. Hasilnya menunjukkan bahwa Tirto.id berusaha untuk menjaga keseimbangan antara menyampaikan berita yang mengandung harapan dan solusi (nada positif) seperti pada berita “Apa Itu Operasi Nusantara Cooling System Polisi & Kapan Digelar? mencerminkan sikap proaktif dan positif yang ditunjukkan oleh petugas kepolisian dalam menjaga ketertiban lalu lintas dan keselamatan masyarakat. Penyampaian berita yang bernada positif ini menanamkan optimisme dan penghargaan terhadap kinerja polisi dengan menggambarkannya sebagai lembaga yang inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Berita yang kritis dan mengangkat masalah (nada negatif) seperti “Daftar Pelanggaran yang Dilakukan Polisi Sepanjang 2023 menunjukkan masalah internal yang perlu diperbaiki dengan menekankan pelanggaran yang terjadi. Fakta negatif ini bagaimana Tirto.id melakukan kontrol sosial dan memberi tahu publik dan institusi terkait bahwa ada masalah besar yang perlu ditangani agar tata kelola kepolisian lebih baik. Selain itu, Tirto.id memberikan ruang yang cukup besar untuk menyampaikan fakta

secara objektif tanpa warna emosional yang berlebihan (nada netral) dengan adanya berita mengenai polisi melakukan bunuh diri perlu memperhatikan pembinaan kesehatan harus dipenuhi mencerminkan fokus pada tanggung jawab kepolisian untuk menjaga kesehatan mental anggota mereka melalui proses pembinaan. Upaya Tirto.id untuk menyampaikan fakta secara objektif tanpa memberikan tekanan emosional kepada pembaca. Ini memungkinkan pembaca memahami masalah kesehatan mental polisi secara rasional dan informatif. 157 Jumlah nada negatif sedikit lebih banyak daripada nada positif menunjukkan bahwa Tirto.id terus memfokuskan pada masalah penting yang memerlukan perhatian publik, seperti persoalan sosial, politik, dan lingkungan yang masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Di sisi lain, banyaknya nada positif menunjukkan upaya media untuk menyampaikan laporan tentang inisiatif, kemajuan, dan penyelesaian masalah. Nada netral yang paling besar, lebih dari sepertiga, menunjukkan sikap profesionalisme Tirto.id dalam menjalankan fungsi jurnalistik yang memprioritaskan keakuratan dan keseimbangan informasi, memberikan pembaca kesempatan untuk melihat berita dari berbagai sudut pandang dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang dapat diandalkan. Secara keseluruhan, analisis nada berita di Tirto.id menunjukkan bahwa media memainkan peran penting dalam kontrol sosial dengan menawarkan nada negatif yang cukup untuk menunjukkan persoalan yang perlu diselesaikan. Sebaliknya, nada positif juga membantu dan mendorong orang untuk melihat hal-hal baik dan kemajuan dalam kehidupan sosial. Tirto.id berbeda dengan situs berita lain seperti Kompas.com dan CNNIndonesia.com karena memiliki nada yang lebih netral dan berkomitmen untuk menyampaikan berita secara deskriptif dan analitis tanpa bias. Ini meningkatkan nilai Tirto.id sebagai sumber berita yang menawarkan pemahaman menyeluruh tentang dinamika peristiwa dan berita untuk konsumsi cepat. Selain itu, pilihan redaksional ini meningkatkan kredibilitas media dalam menghadapi keragaman opini di

masyarakat dan tantangan informasi yang semakin kompleks. 4.3. Pembahasan Penelitian 158 Media daring sebagai sumber informasi membuat masyarakat lebih mudah mengakses berbagai berita, studi yang dilakukan terhadap tiga portal media berita daring nasional, yakni Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id, menunjukkan bahwa masing-masing memiliki gaya pemberitaan dan model komunikasi yang berbeda. Karena sejalan dengan pandangan Ward (2019) yang membuktikan bahwa tantangan baru dalam jurnalisme saat ini semakin ketatnya persaingan informasi antar media sehingga mendorong mereka perlu memiliki keunikannya tersendiri serta masifnya berita hoax menjadikan media perlu lebih teliti dalam memperoleh sumber valid termasuk tekanan meningkatkan intensitas jumlah berita. Untuk itu, penelitian ini diawali ingin melihat jumlah berita terkait fokus pembahasan penelitian kepada penggambaran citra polisi dimana menjadi salah satu masalah yang sering menjadi perhatian publik karena masyarakat membutuhkan informasi yang selalu ada, lengkap, dan terpercaya tentang peran tindakan institusi Polri dalam berbagai konteks sosial, hukum, dan politik. Portal berita online yang populer dan memiliki banyak pembaca, seperti Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id, memungkinkan masyarakat untuk melihat bagaimana polisi digambarkan melalui berbagai pemberitaan yang mereka tawarkan. Berita tentang polisi secara aktif ditayangkan oleh ketiga media tersebut, baik secara langsung dalam rubrik kriminalitas dan hukum maupun secara tematis dalam rubrik berita politik, sosial, dan human interest . Diawali temuan utama pada jumlah berita menunjukkan bahwa selama satu tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo dari Oktober 2023 hingga Oktober 2024, ketiga portal media tersebut menyiarkan banyak berita tentang citra kepolisian. Kompas.com menampilkan 114 berita dari 164 berita yang dipilih, yang merupakan sekitar 69,5% dari total pemberitaan. Ini menunjukkan bahwa Kompas.com sangat memperhatikan masalah kepolisian, mulai dari kasus hukum, reformasi,

kebijakan publik, hingga perselisihan politik terkait kepolisian. Besar jumlah pemberitaan juga mencerminkan pendekatan redaksional Kompas.com, yang mengutamakan topik kepolisian dengan pemberitaan menyeluruh dan berkelanjutan. Mengindikasikan Kompas.com menjadi portal favorit pembaca sebagai barometer utama representasi kepolisian di ruang publik digital Indonesia karena posisinya yang sentral. Data menunjukkan bahwa liputan berlangsung secara konsisten dan stabil selama puncak pemberitaan pada bulan Agustus 2024. Pola media yang responsif ini menunjukkan bahwa pemberitaan tentang masalah kepolisian tidak hanya bergantung pada peristiwa yang terjadi secara langsung, tetapi juga terus mengikuti perkembangan penting. Dengan pendekatan jurnalisme yang terstruktur yang menggabungkan berbagai elemen, seperti dorongan peristiwa dan masalah. Media, terutama Kompas.com, menanggapi peristiwa maupun kasus dengan responsif sekaligus selektif, menjaga ritme liputan yang seimbang dan menghindari pemberitaan impulsif. Oleh karena itu, isu-isu yang berkaitan dengan kepolisian menjadi topik yang sering dibahas oleh media dan sangat memengaruhi persepsi publik. Dari temuan ini, membuktikan bahwa penggunaan rujukan penelitian terdahulu Kusumayantie (2005) terkait analisis isi kuantitatif sebagai metode pendekatan untuk melihat aspek frekuensi dan isi pemberitaan penggambaran citra polisi dapat digunakan. Menurut analisis data yang dilakukan pada tiga portal media berita daring utama, Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id, citra polisi didominasi oleh netral, yang menunjukkan gaya jurnalisme yang objektif. Dengan persentase data yang didistribusikan, nada netral menempati posisi tertinggi sebesar 37,8%, diikuti oleh nada positif sebesar 36,0%, dan nada 160 negatif sebesar 26,2%. Dominasi nada netral menunjukkan upaya media untuk menyampaikan informasi tentang Metode ini membantu menjaga kredibilitas media dan menjaga kejujuran di tengah kepercayaan publik yang rusak terhadap polisi. Namun, hasil yang menarik menunjukkan bahwa netralitas yang dominan tidak

selalu berarti tidak ada bias. Sebaliknya, terkadang netralitas akan menjadi bias implisit karena ketidakseimbangannya narasi. Seperti pemberitaan tentang topik kontroversial seperti pelanggaran etika, kekerasan aparat, atau konflik dengan masyarakat biasanya dikelola dengan sangat berhati-hati dan kadang-kadang membuat pengemasan yang kurang tajam terhadap masalah mendasar. Selanjutnya, temuan kategori jenis berita menurut analisis data, hard news mendominasi berita, mencapai 79,9% (131 dari 164 berita). Dominasi ini menunjukkan bahwa media lebih suka menyampaikan berita yang cepat, aktual, objektif, dan faktual tentang peristiwa penting seperti penindakan hukum maupun kebijakan kepolisian yang signifikan. Sebagaimana yang ditemukan Hanif Mufadillah (2020) bahwa hard news selalu mendominasi jenis pemberitaan karena penting untuk memberikan informasi yang kredibel dan akurat tentang tindakan polisi, pelanggaran hukum, dan perkembangan hukum saat ini agar legitimasi institusi Polri tetap terjaga. Sehingga hanya 20,1% dari berita soft news menunjukkan bahwa pemberitaan yang lebih ringan, inspiratif, dan humanis juga memiliki nilai bagi pembaca. Temuan menariknya, bahwa portal media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id memiliki dinamika dan pendekatan pemberitaan yang berbeda, menunjukkan preferensi dan strategi editorial masing-masing. Pendekatan variatif ini menunjukkan pergeseran yang terjadi di media: mereka sekarang mengutamakan kronologi dan objektivitas serta berusaha menyampaikan pesan yang lebih humanis dan terstruktur secara naratif tentang pemberitaan kepolisian. Kemudian, temuan pada kategori tema berita selama periode yang dianalisis, terdapat sejumlah tema utama yang mendominasi pemberitaan tentang masalah kepolisian di media daring. Tema moralitas mendominasi sekitar 38,2% dari 118 berita. Ini menunjukkan bahwa media sangat memperhatikan hal-hal seperti moralitas, integritas, kejujuran, dan pelanggaran moral yang dilakukan oleh institusi kepolisian. Hal ini selaras dengan pendapat Lenora &

Tania (2023) tentang moralitas ini menjadi pusat perhatian karena mencerminkan bagaimana media menunjukkan nilai-nilai dan standar moral yang seharusnya diterapkan oleh institusi kepolisian sekaligus menunjukkan pengawasan publik terhadap perilaku moral anggota kepolisian. Tak hanya itu, tema kinerja polisi juga mendapat porsi yang signifikan, sebesar 31,8%, menunjukkan minat media dalam mengangkat berbagai aspek performa kepolisian, seperti tugas sehari-hari, penegakan hukum, pengelolaan operasi keamanan, serta dinamika reformasi institusional kepolisian. Media percaya penting untuk melaporkan berbagai isu terkait efektivitas dan profesionalisme kepolisian dalam menjalankan fungsinya sebagai aparat penegak hukum. Hal ini menunjukkan perhatian media terhadap kesiapan dan kemampuan polisi untuk menangani tugas yang beragam dan sulit. Sebaliknya, sekitar 7,3% dari tema lainnya, mencakup tema-tema kecil seperti masalah yang tidak langsung berkaitan dengan kinerja atau moralitas, menunjukkan bahwa, meskipun hanya sebagian kecil, media juga memungkinkan isu tambahan yang membantu memperkaya konteks berita kepolisian. Penelitian ini menemukan bahwa nilai berita conflict mendominasi pemberitaan terkait polisi, mencapai 28,9% dari 246 berita yang diperiksa. Menurut Lenora & Tania (2023) jumlah 162 berita konflik yang dominan menunjukkan bahwa media sangat memperhatikan masalah seperti kontroversi, pelanggaran, dan benturan kepentingan yang melibatkan kepolisian dan berbagai organisasi lain, termasuk perselisihan internal di Polri. Kompas.com, misalnya, menyumbang sekitar 79% dari porsi berita konflik dengan menggunakan pendekatan kronologis dan analitis, sementara media lainnya juga menyiarkan berita konflik dengan berbagai cara. Selain itu, nilai timeliness berita berada di posisi kedua dengan porsi 19,1%. Ini menunjukkan bahwa media berusaha untuk menyampaikan berita dengan cepat dan aktual. Portal media daring Kompas.com adalah yang paling sering menyampaikan berita secara cepat, diikuti oleh CNNIndonesia.com



REPORT #27593537

dan Tirto.id, yang juga mengutamakan ketepatan penyampaian. Untuk membangun opini publik secara real-time dan membantu masyarakat memahami perubahan dalam situasi, timeline ini sangat penting. Proporsi sebesar 15% terdiri dari nilai human interest, atau ketertarikan kemanusiaan. Di mana Lenora & Tania (2023) menjabarkan nilai ini menampilkan elemen pemberitaan yang menggugah dan emosional, dalam konteks penelitian ini seperti kisah nyata polisi yang menggugah perasaan, cerita perjuangan anggota kepolisian dalam menjalankan tugas, dan peliputan sisi kemanusiaan dari anggota kepolisian yang membantu masyarakat miskin dan rentan. Kompas.com dan CNNIndonesia.com paling sering menyiarkan berita yang menekankan hubungan emosional antara penegak hukum dan masyarakat umum, sedangkan Tirto.id dan CNNIndonesia.com juga menyiarkan berita yang berkaitan dengan kepentingan manusia. Temuan berikutnya, analisis yang dilakukan terhadap kategori narasumber berita yang berkaitan dengan pemberitaan citra polisi dari tiga portal media daring (Kompas.com, 163 CNNIndonesia.com, dan Tirto.id) menunjukkan bahwa hampir semua cerita yang dianalisis berasal dari sumber informasi institusi Polri. Narasumber internal dari Polri, baik dari tingkat pejabat tinggi seperti Kapolri dan Kadiv Humas hingga jajaran operasional seperti Kapolres atau anggota staf investigasi, menjadi sumber utama cerita media tentang kepolisian. Fenomena ini sejalan pendapat Rakhmat (2016) menunjukkan bahwa media akan lebih cenderung mengandalkan sumber resmi sebagai referensi utama ketika mereka menggambarkan kinerja, kasus, dan klarifikasi yang berkaitan dengan tuduhan publik. Meskipun memberikan legitimasi dan otoritas kepada berita, keterbatasan ini juga menunjukkan kurangnya perspektif yang berbeda, karena narasi yang dibangun cenderung berasal dari satu sisi yang berwenang secara struktur. Sebaliknya, narasumber masyarakat tampaknya tidak sering muncul dan hanya muncul dalam berita tertentu yang membahas masalah penting seperti pelanggaran hak asasi manusia, konflik

kepentingan, atau tanggapan terhadap kebijakan akuntansi. Media seperti Tirto.id sering menyertakan masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap institusi polisi dalam berita yang mengangkat opini sipil. Namun, narasumber masyarakat masih relatif sedikit dibandingkan dengan suara resmi kepolisian. Ini menunjukkan bahwa media terus bergantung pada narasi yang dibuat oleh institusi Polri, yang dapat membatasi ruang representasi publik dan keanekaragaman suara masyarakat padahal Rakhmat (2016) mengatakan bahwa masyarakat dapat memberikan penjelasan atas realitas yang terjadi di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas berita dalam studi ini menggunakan nada pemberitaan netral yang konsisten ketika menyampaikan informasi tentang citra kepolisian; ini menunjukkan bahwa media berkomitmen untuk tetap objektif dalam pekerjaan mereka. Secara teoritis, ini terkait erat dengan standar jurnalistik klasik yang menempatkan keakuratan dan netralitas sebagai pilar utama dalam praktik peliputan media. Nada netral ini mencerminkan penerapan paradigma objektivitas, yang menuntut jurnalis untuk membedakan fakta dari opini dan berusaha memberikan gambaran yang seimbang untuk menghindari memihak kepentingan pribadi. Namun, seperti yang diungkapkan Entman (2018), pemilihan narasi, sumber, dan sudut pandang masih merupakan alat framing yang dapat memasukkan bias tersembunyi. Oleh karena itu, netralitas permukaan saja tidak cukup untuk menjamin ke berimbangan yang sebenarnya.

165 166 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggambaran citra kepolisian dalam pemberitaan media daring Kompas.com, CNNIndonesia.com, dan Tirto.id selama periode Oktober 2023 hingga Oktober 2024, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, jumlah berita menunjukkan dominasi Kompas.com. Media ini memberi perhatian yang lebih besar pada masalah kepolisian daripada CNNIndonesia.com dan Tirto.id. Lonjakan pemberitaan yang signifikan di Kompas.com pada bulan Agustus menunjukkan tanggapan terhadap isu-isu penting yang terjadi pada saat itu, seperti

diskusi tentang revisi RUU Polri yang kontroversial. Menurut analisis ini, Kompas.com berfungsi sebagai pengukur utama dinamika masalah kepolisian di ruang publik. Media lain melaporkan pola liputan yang lebih konsisten tetapi tidak mencapai puncaknya. Kedua, temuan tentang gambaran media tentang citra polisi menunjukkan keseimbangan. **79** Berita netral memberikan informasi paling banyak, diikuti oleh berita positif dan negatif.

Keseimbangan ini menunjukkan upaya media untuk menyampaikan informasi secara objektif, memungkinkan publik untuk membentuk pendapat mereka sendiri. Setiap media memiliki kecenderungan tertentu, seperti Kompas.com yang mengimbangi, CNNIndonesia.com yang lebih positif, dan Tirto.id yang lebih netral dan analitis. Citra positif menunjukkan profesionalisme dan pencapaian, sementara citra negatif mengontrol masyarakat. Ketiga, analisis tema berita menyoroti moralitas polisi sebagai isu paling dominan, menggarisbawahi perhatian media terhadap etika, integritas, dan setiap pelanggaran moral dalam institusi kepolisian. Diikuti oleh tema kinerja polisi, temuan ini menunjukkan bahwa media tidak hanya meliput capaian dan operasional polisi, tetapi juga secara kritis mengawasi aspek fundamental perilaku dan akuntabilitas mereka. Keempat, dominasi jenis berita hard news dimana media cenderung mengutamakan informasi yang cepat, faktual, dan aktual tentang peristiwa penting atau kebijakan kepolisian. Ini menunjukkan fokus pada penyediaan data dan kejadian yang relevan dibandingkan dengan jenis pemberitaan yang lebih naratif atau investigatif. Kelima, nilai berita konflik mendominasi sebagai perhatian utama, karena mencerminkan kecenderungan media untuk meliput kontroversi, pelanggaran, atau benturan kepentingan yang melibatkan kepolisian. Nilai aktualitas juga sangat ditekankan, menunjukkan upaya media untuk menyajikan informasi terbaru, dan nilai kepentingan manusia juga hadir, menampilkan sisi kemanusiaan aparat. Keenam, dalam hal narasumber, hampir seluruh pemberitaan bergantung pada pejabat atau jajaran operasional Polri. Meskipun fenomena ini

mendukung berita, itu juga menunjukkan bahwa ada banyak perspektif alternatif dan kurangnya representasi suara publik, yang seharusnya memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan di lapangan. Ketujuh, nada berita dominan netral, diikuti dengan nada positif dan negatif. Fokus media pada objektivitas ditunjukkan oleh dominasi nada netral. Namun, penting untuk diingat bahwa netralitas ini tidak selalu berarti ketiadaan bias implisit. Ini karena sudut pandang dan narasi yang dipilih masih dapat 168 memengaruhi persepsi publik. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa media online memainkan peran penting dalam membentuk citra polisi di Indonesia melalui pemberitaan yang aktif, beragam, dan umumnya berusaha untuk tetap adil.

5.2. Saran Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

5.2.1. Saran Akademis Penelitian

ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi waktu maupun media yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti lain diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan menambahkan media lokal atau media alternatif, serta memperpanjang periode analisis agar dapat menangkap dinamika perubahan citra kepolisian secara lebih komprehensif.

5.2.2. Saran Praktis

1. Diharapkan dapat lebih memperhatikan keseimbangan narasumber dalam setiap pemberitaan, dengan tidak hanya bergantung pada keterangan resmi dari institusi kepolisian, tetapi juga melibatkan pendapat masyarakat, akademisi, atau lembaga independen. Hal ini penting agar berita yang disajikan mencerminkan berbagai sudut pandang dan lebih akurat menggambarkan kondisi di lapangan.
2. Institusi kepolisian perlu terus meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi kepada publik, khususnya dalam kasus-kasus yang mendapat sorotan luas. Langkah 169 ini dapat memperbaiki citra institusi di mata masyarakat dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap aparat penegak hukum. 170 171



REPORT #27593537

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.62% id.scribd.com https://id.scribd.com/document/882855137/BAB-1-DAFPUS-4	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	2.37% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10862/16/BAB%203%20.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.19% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6333/9/9.%20BAB%202.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	0.56% dinastirev.org https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/253/145/512	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	0.28% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83228/1/111905100...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.23% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/58158/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.21% tegalkab.go.id https://tegalkab.go.id/news/view/artikel/pemahaman_masyarakat_dan_masya...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.21% journal.uinsgd.ac.id http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/31297/13957/12..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.21% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6333/11/11.%20BAB%204.pdf	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
10.	0.19% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76053/1/AHMAD%2...	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.17% jipp.unram.ac.id https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/3057/1692/16727	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.17% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54260/1/FATHRA%2..	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.16% www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.16% ejournal.warunayama.org https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/download/5964/..	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.16% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/76469/3/Adinda%20Nur%20Oktaviani_04040121080.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.16% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43946/1/WIDYA%20...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.15% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/28124/6/Bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.13% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/27266/6/S_IKOM_1205054_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.13% journal.forikami.com https://journal.forikami.com/index.php/dassollen/article/download/120/67	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.13% repository.um-surabaya.ac.id https://repository.um-surabaya.ac.id/3964/4/BAB_III.pdf	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
21.	0.12% www.detik.com https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6423973/masyarakat-pengertian-men...	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.12% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/586183-media-komunikasi-dan-jur...	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.12% ejournal.insuriponorogo.ac.id https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/download/5496..	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7768/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.12% www.kompasiana.com https://www.kompasiana.com/ahmadfajarmahendra/64a9821ae1a16717e05b2e..	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.12% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7736/1/ANDI%20EKO%20MANGGALA%20PU...	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.12% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6484/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
28.	0.11% www.fanruan.com https://www.fanruan.com/id/blog/pengertian-sumber-data-primer	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.11% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/28872/1/50500119041_FATHIHA%20TUN%2...	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.11% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/84512/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.11% repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/21292/1/7.%20buku%20PPKM.pdf	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
32.	0.1% jurnal.fanshurinstitute.org https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan/article/download/230/129...	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.1% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53442/1/PUAN%20S..	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.09% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/29432/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.09% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/37762/11475/1...	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.08% nasional.kompas.com https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat..	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.08% indo-intellectual.id https://indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/download/508/383/5053	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.08% ejournal.cahayaimubangsa.institute https://ejournal.cahayaimubangsa.institute/index.php/triwikrama/article/down..	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.08% www.esaunggul.ac.id https://www.esaunggul.ac.id/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-m...	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.08% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/97881/4/BAB%20I%20DELLA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.08% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82916/1/Skripsi%20..	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.08% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/35028/1/Magister%20Manajemen_20402300012...	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
43. 0.07%	sekolahstata.com https://sekolahstata.com/uji-validitas-dan-reliabilitas-pentingnya-dalam-peneli...	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.07%	m.booksci.cn https://m.booksci.cn/literature_d396323.htm	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.07%	repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/13148/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.07%	repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/21039/1/Fitra%20Widya%20Rahma%2C%2017...	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.07%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66838/1/PUTRI%20...	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.06%	jdih.baritoutarakab.go.id http://jdih.baritoutarakab.go.id/berita/baca/hak-dan-kewajiban-jurnalis	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.06%	pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/3fa6/9e169d0afdb0179c344100c5e05da3e2607...	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.06%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/19977/8/8.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.06%	repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=36269&bid=11011	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.06%	elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/298/9/UNIKOM_DINA%20CAHYANIA_14.BAB%20III...	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.06%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74760/1/RAFI%20FA..	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
54.	0.06% ojs.daarulhuda.or.id https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/1736/1874	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.06% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/40212/1/Magister%20Manajemen_20402300169...	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.06% repository.uhamka.ac.id http://repository.uhamka.ac.id/20559/2/Buku%20Etika%20Komunikasi%20Para...	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.05% journal.universitaspahlawan.ac.id https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/2469..	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.05% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/28120/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.05% www.fanruan.com https://www.fanruan.com/id/blog/teknik-analisis-data	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.05% penerbit-mediamorekaryaoptima.com https://penerbit-mediamorekaryaoptima.com/mengintip-kebiasaan-membaca-...	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.05% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/12543/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.05% jurnal.usbypkp.ac.id https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi/article/view/3973/1233	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.05% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/21158/7/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.05% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/19559/3/3.pdf	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
65.	0.05% eprints.pknstan.ac.id http://eprints.pknstan.ac.id/171/5/PRASETIYADI_144060006275_V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.05% jurnal.stikes-ibnusina.ac.id https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/561?articlesBy..	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.05% tribratanews.sumut.polri.go.id https://tribratanews.sumut.polri.go.id/peran-polisi-dalam-menjaga-keutuhan-n...	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.05% repository.mediapenerbitindonesia.com http://repository.mediapenerbitindonesia.com/301/1/%28Revisi-margin%29%2...	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.05% ejournal.nusantaraglobal.or.id https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/jige/article/download/3205/33...	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.04% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/6947/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.04% repository-penerbitlitnus.co.id https://repository-penerbitlitnus.co.id/80/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20P...	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.04% jbasic.org https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/3206/pdf/12470	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.04% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/8601/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.04% journal.ubm.ac.id https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/download/4615/pdf	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.04% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/75063/2/TANPA%20BAB%20V.pdf	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE		
76.	0.04% repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21389/1/168530111%20...	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.04% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/19866/1/Junal%20Dialog%20Kebijakan%20Publik.pdf	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.03% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5838373/ciri-ciri-teks-berita-pengertian-s...	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.03% dinastirev.org https://dinastirev.org/JIHHP/article/view/2721	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.03% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/579033-teknik-pengumpulan-data...	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.03% journal.uai.ac.id https://journal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/view/62/49	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.03% himso.id https://himso.id/the-rule-of-eight-rahasia-di-balik-berita-yang-menarik/	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.03% ojs.daarulhuda.or.id https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/1407/1531	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.03% journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/download/15793/12684/58..	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.02% eprints.untirta.ac.id https://eprints.untirta.ac.id/1328/1/RESTI%20FAUZIAH%20KURNIAWAN-%20full...	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.02% www.birdsnbees.co.id https://www.birdsnbees.co.id/contoh-straight-news/	●



REPORT #27593537

INTERNET SOURCE

87. **0.02%** www.academia.edu

https://www.academia.edu/73743377/Rancangan_prototipe_mockup_sistem_in..



INTERNET SOURCE

88. **0.02%** www.academia.edu

https://www.academia.edu/9537427/H_Penelitian_Terdahulu_Tabel_2_1_Pene...



INTERNET SOURCE

89. **0.01%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

90. **0.01%** repositori.uin-alauddin.ac.id

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6479/1/CANGGI%20ARALIYA%20APRIANTI%2..>



INTERNET SOURCE

91. **0.01%** mpr.go.id

https://mpr.go.id/img/jurnal/file/020222_2020%20_%20Condraft%20Final%20U...



QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.01%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10862/16/BAB%203%20.pdf>